

**KONTRIBUSI *CUSTOMER INCOME* DAN SISTEM *JOINT RESPONSIBILITY* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* DENGAN  
KARAKTER NASABAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri  
Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember)**

Tesis

OLEH

Haqiqotus Sa'adah

NIM 17801004



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**KONTRIBUSI *CUSTOMER INCOME* DAN SISTEM *JOINT RESPONSIBILITY* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* DENGAN KARAKTER NASABAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember)**

Tesis

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Magister  
Ekonomi Syariah

Oleh  
Haqiqotus Sa'adah  
17801004

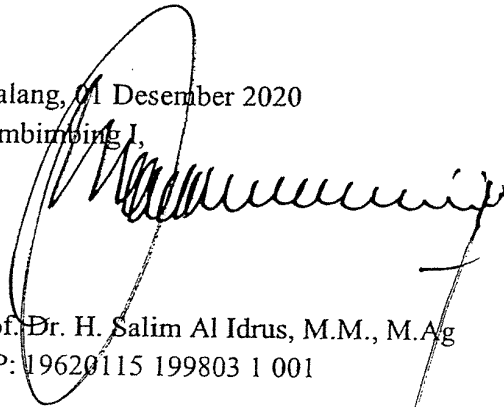
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kontribusi *Customer Income* dan Sistem *Joint Responsibility* Terhadap *Non Performing Loan* Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 01 Desember 2020

Pembimbing I,

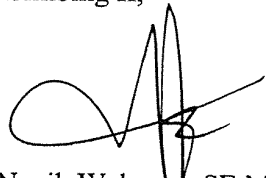


Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag

NIP: 19620115 199803 1 001

Malang,

Pembimbing II,

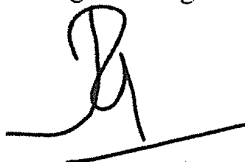


Dr. Nanik Wahyuni, SE.M.Si. Ak., CA

NIP: 19720322 200801 2005

Malang,

Ketua Program Magister Ekonomi Syariah



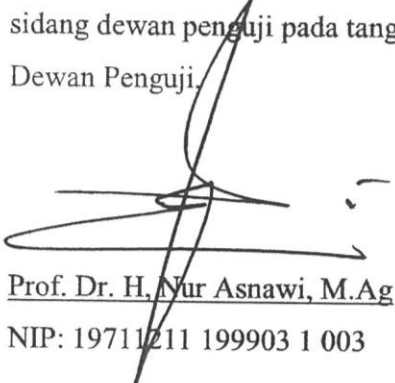
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. M.A

NIP: 19730719 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

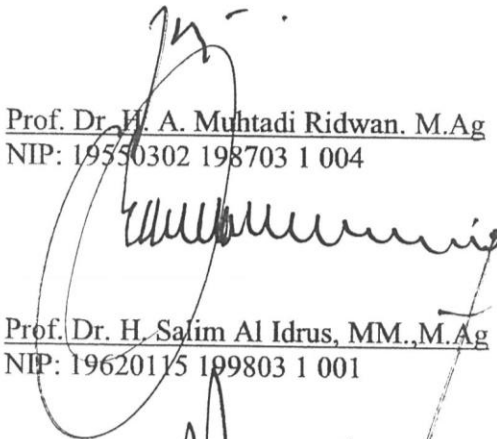
Tesis dengan judul “Kontribusi *Customer Income* dan Sistem *Joint Responsibility* Terhadap *Non Performing Loan* Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember)” ini telah diuji di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Januari 2021.

Dewan Penguji,

  
Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag

NIP: 197111211 199903 1 003

Ketua

  
Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag

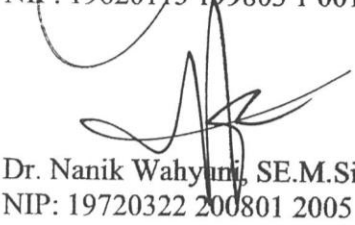
NIP: 19550302 198703 1 004

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag

NIP: 19620115 199803 1 001

Anggota

  
Dr. Nanik Wahyuni, SE.M.Si. Ak., CA  
NIP: 19720322 200801 2005

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP: 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haqiqotus Sa'adah

NIM : 17801004

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul : *Kontribusi Customer Income dan Sistem Joint Responsibility Terhadap Non Performing Loan Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember).*

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplatan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang ada

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Januari 2021



Haqiqotus Sa'adah

NIM. 17801004

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang telah mendukung baik dari segi moral maupun materi serta senantiasa mendoakan saya  
Kepada semua dosen Magister Ekonomi Syariah, khususnya dosen pembimbing saya Bapak Prof. Salim Al Idrus dan Ibu Dr. Nanik Wahyuni yang telah senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Kontribusi *Customer Income* dan Sistem *Joint Responsibility* Terhadap *Non Performing Loan* Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember)” dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa hormat sebagai penghargaan dalam rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Nanik Wahyuni, SE.M.Si. Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kedua Orang tua peneliti, yang senantiasa memberi semangat, memotivasi, mendampingi dan tiada henti mendoakan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh keluarga yang selalu memberi semangat tiada henti demi membantu melancarkan proses menempuh kuliah sampai akhir.

8. Semua teman-teman satu angkatan prodi Ekonomi Syariah yang telah menemani selama dalam perkuliahan dan selalu kompak dalam semua hal
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*

Malang, 12 Januari 2021

Peneliti,

Haqiqotus sa'adah

NIM. 178010004



## MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ  
تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Milik Allah lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhatikannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang dia kehendaki dan mengadzab siapa yang dikehendaki. Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah 2:284).*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	20
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
F. Originalitas Penelitian.....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA PUSTAKA</b> .....	<b>31</b>
A. Konsep <i>Non Performing Loan</i> .....	31
1. Kredit Macet ( <i>Non Performing Loan</i> ).....	31
2. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> .....	33
3. Faktor Penyebab <i>Non Performing Loan</i> .....	35
4. <i>Non Performing Loan</i> Dalam Perspektif Islam.....	37
B. Karakter Nasabah .....	43

1. Karakter Nasabah.....	44
2. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Karakter Nasabah.....	46
3. Karakter Nasabah Perspektif Islam.....	48
C. <i>Customer Income</i> .....	51
1. Pendapatan .....	51
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	53
3. Sumber-sumber Pendapatan.....	55
4. Pendapatan Nasabah Perspektif Islam .....	58
D. Sistem <i>Joint Responsibility</i> .....	60
1. Sistem <i>Joint Responsibility</i> .....	60
2. Faktor-faktor Sistem <i>Joint Responsibility</i> .....	62
3. Nilai-nilai Sistem <i>Joint Responsibility</i> .....	63
4. <i>Joint Responsibility</i> Perspektif Islam.....	64
E. <i>Customer Income</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i> .....	69
F. Sistem <i>Joint Responsibility</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i> .....	72
G. Karakter Nasabah Terhadap <i>Non Performing Loan</i> .....	73
H. Karakter Nasabah Terhadap <i>Customer Income</i> .....	76
I. Karakter Nasabah Terhadap Sistem <i>Joint Responsibility</i> .....	81
J. Kerangka Berfikir.....	83
K. Hipotesis Penelitian.....	85
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>92</b>
A. Rancangan Penelitian .....	92
B. Lokasi Penelitian.....	92
C. Definisi Operasional Variabel.....	93
D. Populasi dan Sampel .....	99
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	100
F. Teknik Pengumpulan Data.....	101
1. Observasi .....	101
2. Dokumentasi .....	102
3. Kuisisioner .....	103

G. Uji <i>Outer Model</i> dan <i>Inner Model</i> .....	105
1. Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	105
2. Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	106
H. Prosedur Penelitian.....	106
I. Analisis Data .....	107
1. Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	107
2. Pengukuran Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	109
3. Tahapan Dalam Menjalankan <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	110
4. Evaluasi Model <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	111
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>113</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	113
B. Gambaran Umum Responden .....	122
1. Responden Berdasarkan Usia.....	120
2. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah PNPM .....	122
3. Responden Berdasarkan Pendidikan .....	124
4. Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan .....	125
5. Responden Berdasarkan Desa .....	126
6. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	127
7. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Customer Income .....	127
8. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel joint responsibility .....	129
9. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakter Nasabah .....	131
10. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Non Performing Loan.....	136
C. Analisis Data Dengan Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	139
1. Analisa <i>Outer Model</i> .....	140
2. Model Pengukuran .....	144
3. Analisa <i>Inner Model</i> .....	156
4. Pengujian Hipotesis.....	157

5. Konversi Diagram Jalur ke Dalam Model Struktural .....	159
6. Pengujian Moderasi.....	164
7. Pengaruh Dominan.....	166
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>168</b>
A. Analisis Variabel Penelitian .....	168
1. Pengaruh <i>Customer Income</i> (X1) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (Y).....	168
2. Pengaruh <i>Joint Responsibility</i> (X2) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (Y).....	174
3. Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap <i>Non Performing Loan</i> .....	179
4. Karakter Nasabah Hubungan <i>Customer Income</i> dan <i>Joint Responsibility</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i> pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipujii.....	186
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>193</b>
A. Kesimpulan .....	193
B. Saran.....	195
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>196</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kelompok SPP PNPM Kecamatan Rambipuji Tahun 2009-2018 .....	4
Gambar 1.2 Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rambipuji .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	84
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	85
Gambar 4.1 Peta PNPM-MP Kecamatan Rambipuji .....	113
Gambar 4.2 Lokasi Kantor PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji.....	114
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PNPM-MP Kecamatan Rambipuji.....	118
Gambar 4.4 distribusi responden berdasarkan usia.....	122
Gambar 4.5 Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah PNPM .....	123
Gambar 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	124
Gambar 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan ...	125
Gambar 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Desa .....	126
Gambar 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	127
Gambar 4.10 Model Pengukuran dan Struktural Partial Least Square (PLS)..	140

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Dana di Salurkan, Jumlah Kredit Macet PNPM Mandiri Bagian SPP Kecamatan Rambipuji Tahun 2013-2018 .....	5
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian .....	22
Tabel 2.1 PPAP Minimum Yang Wajib Dibentuk Berdasarkan Kualitas Kredit.....	34
Tabel 2.2 Hasil Penilaian Faktor NPL .....	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	97
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	101
Tabel 3.3 Parameter Uji Validitas Dalam Model Pengukuran PLS.....	105
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian <i>Partial Least Square</i> (PLS) .....	111
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	121
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah PNPM.....	123
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	124
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan .....	125
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Desa .....	126
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	127
Tabel 4.7 Pendapatan Perbulan Nasabah PNPM Kecamatan Rambipuji dari Hasil Usaha/Berdagang.....	128
Tabel 4.8 Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Joint Responsibility</i> .....	129
Tabel 4.9 Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakter Nasabah .....	133
Tabel 4.10 Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Non Performing Loan</i> .....	136
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Konvorgen.....	141
Tabel 4.12 <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	142
Tabel 4.13 <i>cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i> .....	143
Tabel 4.14 Model Pengukuran Variabel <i>Customer Income</i> .....	144
Tabel 4.15 Model Pengukuran Variabel <i>Joint Responsibility</i> .....	145
Tabel 4.16 Model Pengukuran Variabel Karakter Nasabah.....	149

Tabel 4.17 Model Pengukuran Variabel <i>Non Performing Loan</i> .....	152
Tabel 4.18 Nilai <i>R-Square</i> .....	157
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis .....	158
Tabel 4.20 Hasil Uji Konversi Diagram Jalur ke Dalam Model Struktural....	159
Tabel 4.21 Hasil Uji Moderasi .....	165
Tabel 4.22 Hasil Uji Dominan .....	167



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form Kuesioner .....	204
Lampiran 2	Data Responden Berdasarkan Beberapa Kriteria .....	207
Lampiran 3	Hasil Jawaban Responden .....	210
Lampiran 4	Model Pengukuran dan Struktural <i>Partial Least Square (PLS)</i> .....	215
Lampiran 5	Analisis Deskriptif .....	216
Lampiran 6	Hasil Uji PLS.....	223
Lampiran 7	Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	228
Lampiran 8	Gambar Penelitian .....	229

## ABSTRAK

Sa'adah, Haqiqotus. 2020. Kontribusi *Customer income* Dan Sistem *Joint responsibility* terhadap *Non Performing Loan* Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat–Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). Tesis Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. (2) Dr. Nanik Wahyuni SE,.M.Si.Ak.,CA.

Kata Kunci: Karakter Nasabah. Tanggung jawab bersama, kredit macet

PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji dengan program kegiatan pemberian pinjaman kepada kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam perkembangannya terdapat tunggakan yang sangat signifikan tahun 2014 yaitu 40.123.500, dan 2019 mencapai 16.848.500. meskipun pendapatan masyarakat Rambipuji berkisar antara Rp.2.000.000-3.000.000. dengan tidak adanya jaminan menyebabkan pihak debitur tidak memiliki tanggung jawab penuh dan mengentengkan sehingga menyebabkan tidak mengansur tepat waktu dan kredit bermasalah. Dalam penggunaan dana pinjaman yang seharusnya digunakan untuk modal usaha namun untuk keperluan lain seperti kegiatan konsumsi maupun keperluan rumah tangga yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Customer income* dan sistem *joint responsibility* terhadap *non performing Loan* dengan karakter nasabah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Partial least square* (PLS). Data yang digunakan berupa data Primer melalui penyebaran kuisioner kepada para nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji tahun 2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 58 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *customer income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* sebesar 0,215. (2) *sistem joint responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* sebesar 0,257. (3) Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* sebesar 0,326. (4) Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi *customer income* dengan karakter nasabah terhadap *non performing loan* menghasilkan koefisien sebesar 0.252. Nilai tersebut menunjukkan interaksi *customer income* dengan Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi sistem *joint responsibility* dengan karakter nasabah terhadap *non performing loan* menghasilkan koefisien sebesar 0,326. Nilai tersebut menunjukkan interaksi sistem *joint responsibility* dengan Karakter nasabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *non performing loan*.

## ABSTRACT

Sa'adah, Haqiqotus. 2020. Contribution of Customer Income and Joint Responsibility System to Non-Performing Loans with Customer Character as Moderation Variables (Case Study in the National Program for Community Empowerment - Independent Rural (Pnpm-Mp) Rambipuji District, Jember Regency). Thesis of Master Program in Sharia Economics, Postgraduate, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. (2) Dr. Nanik Wahyuni SE, .M.Si.Ak., CA.

Keywords: Customer Income, Joint Responsibility, Non Performing Loans

PNPM Mandiri Rural Rambipuji District with a program of activities to provide loans to the Women's Savings and Loans (SPP) group, in its development there are very significant arrears in 2014, namely 40,123,500, and 2019 reaching 16,848,500. although the income of the Rambipuji community ranges from Rp. 2,000,000-3,000,000. In the absence of a joint responsibility implementation system and no collateral, the debtor does not have full responsibility and is foreseeable, thus causing no on time insurance and problem loans. In the use of loan funds that should be used for business capital but for other purposes such as consumption activities and other household needs.

This study aims to examine the effect of customer income and the joint responsibility system on non-performing loans with customer character as a moderating variable. This research is a quantitative research with data analysis techniques using Partial Least Square (PLS). The data used are primary data through questionnaire distribution to PNPM customers in 2019. The sample used in this study was 58 respondents.

The results of this study indicate that (1) customer income has a positive and significant effect on non-performing loans of 0.215. (2) the joint responsibility system has a positive and significant effect on non-performing loans of 0.257. (3) Customer character has a positive and significant effect on non-performing loans of 0.326. (4) The moderating path coefficient of the effect of the interaction of customer income with customer characteristics on non-performing loans results in a coefficient of 0.252. This value shows that the interaction between customer income and customer character has a positive and significant effect on non-performing loans.

## مستخلص البحث

السعادة، حقيقة، ٢٠٢٠. المساهمة في دخل العملاء ونظام المسؤولية المشتركة للقروض المتعثرة مع شخصيات العملاء كمتغير معتدل (دراسة الحالة عن برنامج وطني مستقل عن تمكين المجتمع الريفي) في منطقة رامبي فوجي بمدينة جامبر. رسالة الماجستير، قسم الإقتصادي الشرعي كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. سالم إدروس الحاج، والمشرف الثاني: د. نانيك واحيوني.

الكلمات الإشارية: شخصيات العملاء. المسؤولية المشتركة. سوء الإئتمان

برنامج وطني مستقل عن تمكين المجتمع الريفي) في منطقة رامبي فوجي ببرنامج تقديم القروض لمجموعات الادخار والقروض النسائية، في تطوره هناك متأخرات كبيرة للغاية في عام ٢٠١٤ وهي ٤٠,١٢٣,٥٠٠، و في عام ٢٠١٩ حصل على ١٦,٨٤٨,٥٠٠. وعدم ضمان لا يتحمل المدين المسؤولية الكاملة وهذا يؤدي إلى عدم السداد في الوقت المحدد وسوء الإئتمان. في استخدام أموال القروض التي ينبغي استخدامها لرأس المال التجاري ولكن لأغراض أخرى مثل الأنشطة الاستهلاكية واحتياجات الأسرة وما إلى ذلك.

إن أهداف هذا البحث هي لاختبار التأثير دخل العملاء ونظام المسؤولية المشتركة للقروض المتعثرة مع شخصيات العملاء كمتغير معتدل. ومنهج هذا البحث هو المدخل الكمي بتقنيات تحليل البيانات باستخدام المربع الصغرى الجزئي. إن البيانات المستخدمة هي بيانات أولية من خلال استبيانات للعملاء برنامج وطني مستقل عن تمكين المجتمع الريفي) في منطقة رامبي فوجي في عام ٢٠١٩. بلغت العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي ٥٨ مستجيبا.

ونتائج البحث، هي: (١) دخل العملاء يؤثر تأثيرا إيجابيا للقروض المتعثرة بكثر ٢١٥,٠٠ (٢) نظام المسؤولية المشتركة تؤثر تأثيرا إيجابيا للقروض المتعثرة بكثر ٢٥٧,٠٠ (٣) شخصيات العملاء تؤثر تأثيرا إيجابيا للقروض المتعثرة بكثر ٣٢٦,٠٠ (٤) متغير معتدل تؤثر التفاعل دخل العملاء بشخصيات العملاء إلى القروض المتعثرة لقد حصل على معامل ٢٥٢,٠٠. توضح هذه القيمة أن التفاعل بين دخل العميل وشخصيات المتعثرة له تأثير إيجابي على القروض المتعثرة. يعمل معامل المسار على تعديل تأثير تفاعل النظام دخل العميل وشخصيات المتعثرة لقد حصل على ٣٢٦,٠٠. توضح هذه القيمة أن التفاعل بين دخل العميل وشخصيات المتعثرة له تأثير إيجابي ولكنها ليست مهمة للقروض المتعثرة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kegiatan saling tolong menolong atau kerjasama dengan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa menghindari diri dari kehidupan bermasyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam ajaran Islam dijelaskan dan diwajibkan membantu sesama saudara yang lemah, sebagaimana diterapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

.....وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.....

Artinya:“.... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2).

Ayat tersebut diatas dapat diterangkan bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari haruslah saling tolong menolong dalam hal-hal yang baik. Agar bisa membantu orang lain yang sangat membutuhkan.

Untuk mempertahankan hidupnya manusia diberi kebebasan dalam memenuhi kebutuhannya, namun kebebasan tersebut tidak berlaku mutlak karena kebebasan itu dibatasi dengan hak dan kewajiban manusia yang lain sehingga diperlukan saling toleransi agar tidak terjadi konflik yang menyebabkan manusia akan kehilangan peluang untuk memenuhi

kebutuhannya (Sudarsono, 2004). Terdapat banyak ragam kerjasama yang bisa dilakukan oleh masyarakat, diantara kerjasama dan tolong menolong yang telah membudaya di masyarakat adalah praktek pinjam meminjam dan utang piutang. Kerjasama tersebut dilaksanakan mulai dari sebatas individu dengan individu yang sifatnya informal sampai melibatkan lembaga keuangan yang bersifat formal seperti Bank, BMT serta lembaga keuangan lainnya.

Seiring dengan adanya program pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan di pedesaan secara terpadu, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), yang beberapa programnya menawarkan pinjaman kepada masyarakat atau kelompok masyarakat dengan persyaratan tertentu. Program tersebut menawarkan beberapa program penyaluran dana pinjaman, diantaranya, yaitu program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) serta Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

PNPM Mandiri Perdesaan diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Program ini merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang wilayah kerja dan target sarannya adalah masyarakat pedesaan,<sup>1</sup> dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Dengan adanya proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan subjek upaya

---

<sup>1</sup>Tentang PNPM Mandiri-Perdesaan, [http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=halaman&story\\_id](http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=halaman&story_id), diakses tanggal 26 juni 2019

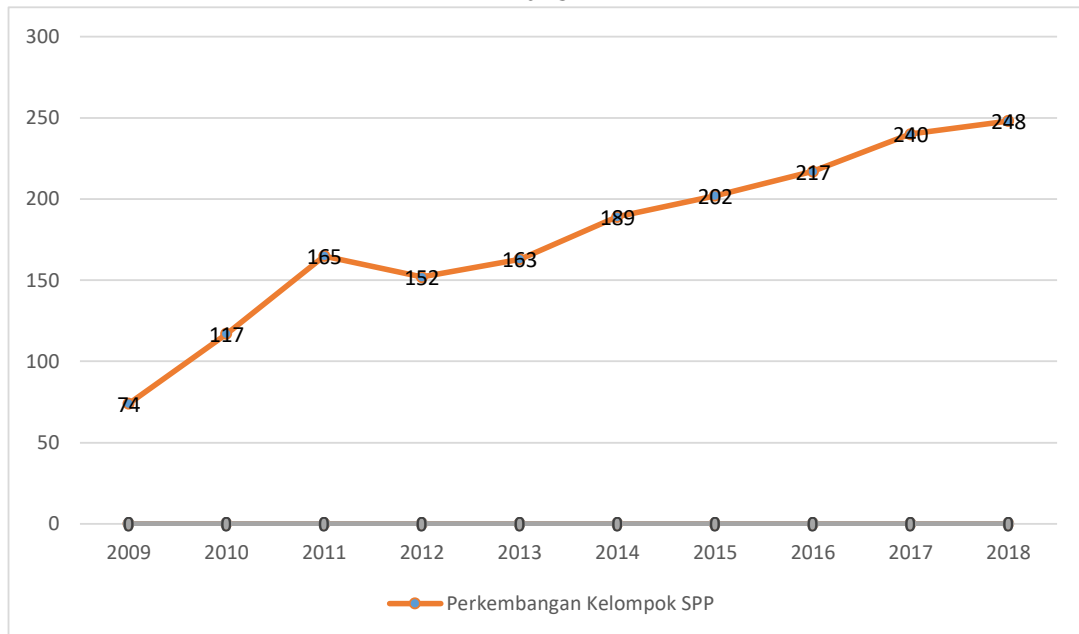
penanggulangan kemiskinan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) mengucurkan dana untuk usaha melalui kelompok yang berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dana tersebut akan diberikan dalam bentuk bantuan kredit. SPP juga diperuntukan pada kelompok perempuan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang produktif dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, seperti kegiatan industri rumah tangga (*home industri*), perdagangan dan jasa.

PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam lingkup kegiatan berdasarkan prinsipnya yaitu peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin perdesaan secara mandiri melalui peningkatan partisipasi masyarakat (terutama masyarakat miskin dan kelompok perempuan) yang mana program tersebut diadakan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan atau menciptakan usaha untuk membangun kesejahteraan hidup.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), yang programnya menawarkan pinjaman kepada masyarakat dengan persyaratan tertentu, program tersebut menawarkan program penyaluran dana pinjaman, diantaranya yaitu program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), program tersebut merupakan program yang banyak diminati oleh masyarakat Kecamatan Rambipuji, hal ini bisa dilihat dari perkembangan kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Kecamatan Rambipuji Jember sebagai berikut:

Gambar 1.1

**Perkembangan Kelompok SPP PNPM Kecamatan Rambipuji Tahun 2009-2018**



*Sumber: UPK Kecamatan Rambipuji Jember*

Perkembangan kelompok simpan pinjam perempuan di PNPM Kecamatan Rambipuji setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 152 namun pada tahun 2013 naik kembali sampai tahun 2018 bahkan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, perkembangan tersebut dikarenakan sifat dana yang didistribusikan kepada kelompok perempuan merupakan dana pinjaman (utang) dengan sistem tanggung renteng dan tanpa jaminan (agunan).

Pemberian pinjaman/kredit pada PNPM Kecamatan Rambipuji dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang berada di UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Dengan adanya pemberian pinjaman seperti ini pihak UPK juga mengharapkan pengembalian pinjaman yang telah diberikan tersebut dengan



jangka waktu yang telah ditetapkan. Karena bagi UPK, pinjaman merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber perputaran dana perguliran. Namun dalam prakteknya tidaklah semuanya dapat berjalan dengan lancar, sebab banyak pinjaman yang terjadi kemacetan. Kemacetan yang timbul tersebut diperlukan penanganan yang segera oleh pihak UPK agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasenya terus meningkat dapat mempengaruhi tingkat kesehatan PNPM.

Berdasarkan pengamatan di kantor PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, terdapat beberapa permasalahan seiring dengan berjalannya kegiatan pemberian pinjaman kepada kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dalam perkembangannya terdapat tunggakan yang sangat signifikan. Berikut data tunggakan SPP selama tahun 2014-2018:

**Tabel I.1**

**Perkembangan jumlah Dana di Salurkan, Jumlah Kredit Macet PNPM**

**Mandiri Bagian SPP Kecamatan Rambipuji Tahun 2013-2018**

Tahun	Dana di Salurkan	Jumlah Kredit Macet	Persentase Kredit Macet (%)
2013	1.343.602.750	40.123.500	2,98%
2014	2.493.086.000	77.219.750	3,09%
2015	2.780.727.050	149.053.550	5,36%
2016	5.946.450.000	655.629.738	11,02%
2017	5.637.250.000	736.165.000	13,05%
2018	6.266.000.000	916.848.500	14,63%

*Sumber: UPK Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kredit macet PNPM Mandiri bagian SPP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan, salah satu penyebabnya yaitu

anggota kelompok dan ketua kelompok yang tidak bertanggung jawab sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengakibatkan UPK kesulitan untuk menggulirkan dana pada kelompok lain yang ingin mendapatkan dana bantuan tersebut.

Menurut penelitian Arinta (2014) secara umum, pendapatan nasabah merupakan keseluruhan dari pendapatan kotor yang diterima rata-rata per bulan.<sup>2</sup> Pendapatan usaha nasabah yang semakin tinggi menunjukkan kapabilitas usaha yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar kredit akan semakin meningkat. Pendapatan usaha nasabah merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Secara umum, laba usaha dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba usaha nasabah menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan peluang dalam membayar kredit secara lancar.<sup>3</sup>

Pendapatan yang didapatkan oleh nasabah menjadi faktor yang mempengaruhi *non performing loan*. Dalam jurnal Syaleh (2018), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet yaitu salah satunya pendapatan. Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas

---

<sup>2</sup> Dwi Yanti Arinta. "Pengaruh Karakteristika Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya, Vol 2, No 1, 2014, 1-16.

<sup>3</sup> Dandy Wahyu Bima Pradita, "Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang)." *Jurnal Ilmiah*, Vol 1 No 2, 2013, 1-16.

penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan tersebut bersumber dari berbagai macam mata pencarian yaitu: pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin.<sup>4</sup>

Dalam Islam pendapatan termasuk kedalam salah satu bentuk harta (*maal*) milik pribadi. Harta yang wajib dicari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai sarana beribadah kepada Tuhan. Sebagai sarana untuk beribadah misalnya untuk membeli keperluan ibadah seperti mukenah, sajadah, membeli kain ihram, dan modal untuk usaha semuanya membutuhkan uang untuk membelinya. Di sisi lain di dalam harta seseorang terdapat bagian yang menjadi hak dari kaum-kaum miskin yang wajib diberikan kepada mereka. Hak-hak mereka dapat berupa pemberian zakat, infaq, dan shadaqah yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang dilebihkan rezekinya.<sup>5</sup>

Pendapatan merupakan keseluruhan dari pendapatan kotor yang diterima rata-rata perbulan. Pendapatan usaha yang semakin tinggi menunjukkan kapabilitas usaha yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar kredit akan semakin meningkat.<sup>6</sup> Pendapatan merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Laba usaha dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba usaha

---

<sup>4</sup>Hariman Syaleh, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT.BPRS Dharma Pejuang Empat Lima di Kabupaten Lima Puluh Kota", *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2018, 2597-5234

<sup>5</sup>Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 69

<sup>6</sup>Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)", *Jurnal Ilmiah*, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya, 2014, 1-16

menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan peluang dalam membayar kredit secara lancar.<sup>7</sup> Dimana pendapatan rata-rata masyarakat Kecamatan Rambipuji untuk setiap bulannya berkisar diantara Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000. penjelasan ini didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota kelompok simpan pinjam perempuan di PNPM Mandiri Perdesaan.<sup>8</sup>

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menjalani kehidupan mereka. Kebutuhan pokok dibagi menjadi tiga yaitu pangan, sandang, dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Jenis pekerjaan seorang responden sangat berpengaruh terhadap pendapatannya.<sup>9</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian dari Juwita yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *humancapital* yang dimiliki seseorang menyebabkan kemampuan menghasilkan barang dan jasa juga meningkat.<sup>10</sup>

Kondisi pekerjaan menurut mata pencahariannya di Kabupaten Rambipuji sebagian besar tenaga kerja bekerja disektor pertanian yaitu 49% disektor perdagangan 15% sisanya dari sektor industri/kerajinan, konstruksi, dan angkutan, dari uraian diatas dapat dilihat sektor pertanian masih mendominasi

---

<sup>7</sup>Luh Ade Dyah Pradnya Budu dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2018, 1077-1104

<sup>8</sup>Wawancara dengan salah satu anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan di PNPM Kecamatan Rambipuji Jember, pada Hari Kamis, 09 Mei 2019 jam 09.30 WIB.

<sup>9</sup>Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2015, 173-180

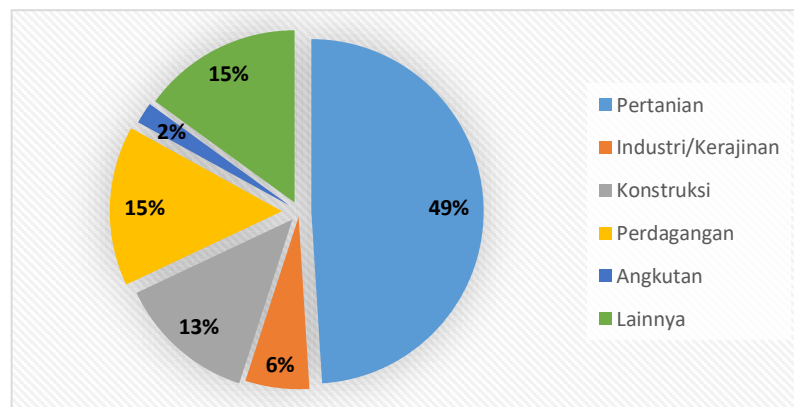
<sup>10</sup>Ratna Juwita, “Analisis Pengaruh Undereducation Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektoral di Kota Palembang,” *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2011, 24-32

di Kabupaten Rambipuji, dikarenakan penduduk Kabupaten Rambipuji sebagian besar adalah petani khususnya petani tembakau dan padi. Penjelasan ini didapatkan peneliti dari hasil observasi yang didapatkan bahwa para kelompok nasabah yang mengajukan pinjaman ke PNPM Mandiri Perdesaan biasanya untuk modal usahanya.

Penjelasan diatas didukung dengan data Badan Pusat Statistik mengenai mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rambipuji tahun 2017.<sup>11</sup>

**Gambar 1.2**

**Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rambipuji  
2017**



*Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun 2017*

Selain penjelasan di atas pekerjaan masyarakat Kecamatan Rambipuji selain berdagang dan bertani menurut hasil wawancara kepada beberapa responden bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Rambipuji

<sup>11</sup>BPS, 2018, <https://jemberkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2018&Publikasi%5BkataKunci%5=kecamatan+rambipuji&yt0=Tampilkan>, diakses pada tanggal 29 Juli 2019.

meliputi industri/kerajinan seperti prancangan, tukang jahit, anyaman bambu, perdagangan seperti sembako, jual buah-buahan.

Pinjaman dengan sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh PNPM-Mandiri Perdesaan dianggap tidak memberatkan bagi pihak lembaga pembiayaan untuk melunasi pinjaman. Dana yang dipinjam oleh kelompok wajib dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh masing-masing pihak. Setelah adanya pinjaman timbullah tanggung jawab yang mengikat di antara masing-masing pihak, dan diwajibkan untuk saling memberikan kontribusi yang telah disepakati.

Pelaksanaan sistem tanggung renteng dalam program Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rambipuji merupakan perwujudan rasa solidaritas dan kesetiakawanan yang merupakan nilai-nilai bangsa yang patut dipertahankan keberlangsungannya. Tanggung renteng merupakan sikap saling tolong menolong di antara sesama anggota kelompok yang mengikatkan diri dalam satu ikatan.<sup>12</sup>

Akan tetapi dengan berjalannya waktu ada beberapa diantara anggota kelompok simpan pinjam perempuan pada PNPM-Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rambipuji yang tidak menerapkan sistem tanggung renteng, dan tidak adanya jaminan dalam pinjaman ini menyebabkan pihak kreditur tidak memiliki tanggung jawab penuh dan mengentengkan tanggung jawab dana yang dipinjamnya, dengan hal ini mengakibatkan kelompok simpan pinjam perempuan tidak mengangsur tepat waktu, bahkan terjadi kredit

---

<sup>12</sup>Udin Saripudin, "Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)", *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403

bermasalah/kredit macet. Dimana penjelasan ini didapatkan peneliti dari salah satu ketua kelompok simpan pinjam yang memiliki tunggakan yang menceritakan bahwa salah satu anggota dari kelompok tersebut tidak mau ikut andil dalam membantu teman anggota lainnya yang memiliki masalah keuangan dan pada akhirnya tidak bisa membayar angsuran tepat waktu.<sup>13</sup>

Sistem tanggung renteng merupakan perwujudan paling tinggi dan kepercayaan serta merupakan rasa setia kawan antar anggota dalam kelompok. Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem tanggung renteng yaitu, kekeluargaan dan kegotong royongan, tolong menolong ketika mendapatkan kesulitan, keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat, menanamkan disiplin, tanggung jawab dan harga diri serta rasa percaya diri kepada anggota.<sup>14</sup> Nilai-nilai tersebut merupakan nilai luhur dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Bahkan nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diamanatkan sang khalik kepada hambanya melalui Rasulnya. Nilai-nilai tersebut selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 dan surat AL-Baqarah ayat 280:

..... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٨٠﴾

Artinya:“.... *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan*

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan salah satu ketua kelompok Simpan Pinjam Perempuan di PNPM Kecamatan Rambipuji Jember, pada Hari Kamis, 09 Mei 2019 jam 01.00 WIB.

<sup>14</sup>Jatman, D. DKK, *Bungan Rampai Tanggung Renteng*, (Semarang: Puskowajanti dan LIMPAD, 2003) 23

*pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2).*

﴿٢٨﴾ وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*” (Q.S. Al-Baqarah: 280).

Terlepas dari sistem pengembalian kredit yang ditetapkan dalam bentuk presentase bunga di PNPB-Mandiri Perdesaan, dalam penelitian Udin Saripudin menyatakan bahwa sistem tanggung renteng merupakan sebuah sistem yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, karena sistem ini mengandung nilai luhur dan sejalan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Ekonomi Islam.<sup>15</sup> Penelitian itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhibah (2015) bahwasanya tanggung renteng yang dilakukan dalam SPP ketika kelompok mengalami kemacetan termasuk *kafalah bin nafs*, ditandai dalam awal peminjaman kelompok diberikan surat perjanjian bahwasanya kelompok sanggup untuk saling mananggung apabila terdapat salah satu anggotanya yang mengalami kemacetan dalam pengembalian, disimpulkan terdapat penanggungan atas jiwa untuk saling menanggung. Sistem tanggung

---

<sup>15</sup>Udin Saripudin, “Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas bandung)”, *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403



renteng dalam simpan pinjam perempuan diperbolehkan dalam Islam karena rukun dan syarat dari kafalah terpenuhi.<sup>16</sup>

Sistem tanggung renteng selain sebagai pengganti jaminan dan juga diterapkan sebagai meminimalkan risiko kredit bermasalah.<sup>17</sup> Sebagaimana hasil penelitian yang diteliti oleh Shirsendu Mukherjee dan Sukanta Bhattacharya (2015) yang menjelaskan bahwa pinjaman kelompok dengan sistem tanggung renteng telah berhasil dalam menyelesaikan kredit bermasalah tanpa jaminan. Melihat keberhasilan dari grameen Bank dalam mengatasi masalah pada pengkreditan menggunakan mekanisme pinjaman tanggung renteng. Banyak literatur yang menyatakan bahwa dengan sistem tanggung renteng dapat menyelesaikan kredit bermasalah, beberapa dari jurnal itu, yaitu Ghatak (1999), Tassel (1999), Morduch dan Aghion (2004), telah menunjukkan bagaimana sistem tanggung renteng membantu dalam mengurangi kredit bermasalah dengan pinjaman kelompok.<sup>18</sup>

Vivi Amelia (2018) menyatakan bahwa kredit tanpa jaminan sangatlah membahayakan posisi lembaga keuangan. Mengingat apabila nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit bagi lembaga keuangan untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Hal inilah yang memicu

---

<sup>16</sup>Siti Muhibah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-Manidir Perdesaan Kecamatan Depok kabupaten Sleman, *Jurnal Ilmiah*, 2015, 1-53

<sup>17</sup>Udin Saripudin, "Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)", *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403

<sup>18</sup>Shirsendu Mukherjee dan Sukanta Bhattacharya, "Optimal Group Size With Joint Liability Group Lending Strategy", *Indian Growth and Development Review*, Vol 8, No 1, 2015, 2-18

terjadinya kredit macet.<sup>19</sup> Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Widowati dan Budhisulistiyawati (2018) yang menyatakan bahwa sistem tanggung renteng tidak efektif untuk mengatasi masalah wanprestasi/kredit bermasalah.<sup>20</sup> Sejalan dengan penelitian oleh Wahyudi (2017) yang menyatakan bahwa sistem tanggung renteng sebagai strategi dalam mengurangi tingatakan kredit bermasalah tidak berhasil, tidak berhasilnya penerapan strategi ini disebabkan karena: (1) kurang adanya kedisiplinan dalam pertemuan rutin yang dapat menyebabkan kurangnya komunikasi antar anggota kelompok. (2) Tidak diberlakukannya kas kelompok yang mana hal tersebut dapat membuat anggota lain yang merasa iri jika ada salah satu anggota yang ditanggung kewajibannya oleh anggota lainnya. Hal ini tersebut juga akan beban anggota lainnya. (3) Selain itu juga masih kurangnya rasa kebersamaan atau gotong royong dalam kelompok. Dimana dalam sistem tanggung renteng ini yang terpenting adalah rasa kebersamaan dan saling percaya, jika hal tersebut kurang maka sistem tanggung renteng juga tidak akan berjalan secara maksimal.<sup>21</sup>

Salah satu yang menjadi perhitungan PNPM-Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rambipuji dalam memberikan pembiayaan adalah karakter yang

---

<sup>19</sup>Vivi amelia, "Penyelesaian Kredit Macet Tanpa Agunan Pada Perjanjian Pemberian Bantuan Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kabupaten Dhamasraya, *JOM Fakultas Hukum*, 2018, 1-14

<sup>20</sup>Cempaka Widowati dan Ambar Budhisulistiyawati, "Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmalaya)", *Jurnal Privat Law*, 2018, 82-91

<sup>21</sup>Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia, "Sistem Tanggung Renteng sebagai Strategi Pembiayaan Dalam meningkatkan Kinerja Bumdes yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017)", *Jurnal SNAPER-EBIS*, 2017, 35-40

mencangkup dalam prinsip 5C (*character, Collateral, Capacity, Condition of Economy, Capital*).<sup>22</sup> Karakter menjadi faktor yang paling dinilai oleh PNPMMandiri Perdesaan karena menyangkut kualitas moral nasabah yang meliputi kejujuran, kepribadiannya, pekerja keras atautkah pemalas, dan lain sebagainya. Nasabah yang dinilai memiliki karakter baik akan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan pembiayaan.

Menurut penelitian Diah Yuliana (2016) faktor yang mempengaruhi kredit macet bisa dari karakter nasabah dan juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang lainnya, dari faktor penyebab kredit macet bisa digunakan untuk menangani masalah dan mencari solusi yang sesuai.<sup>23</sup> Hal ini sejalan dengan hasil temuan Sutojo (1997), Muchdarsyah (1998), Kasmir (2002) dan Veithzal Rivai (2005) yang menemukan beberapa faktor internal debitur salah satunya karakter nasabah berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah.

Berdasarkan penelitian Penta Widyartati (2016)<sup>24</sup>, dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*”, menunjukkan karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti karakter nasabah adalah faktor yang direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil. Berbeda arah dengan penelitian yang

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.), 71

<sup>23</sup>Diah Yuliana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPMMandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*, Jurnal STIE Semarang, Vol 8 No 3 Edisi Oktober 2016

<sup>24</sup>Penta Widyartati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, Jurnal STIE SEMARANG, Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016

dilakukan oleh ulfa (2017)<sup>25</sup> dengan judul *Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu*, yang menyatakan bahwa karakter secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kredit macet.

Agar seseorang dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter pengusaha yang sukses, maka ia harus memiliki etos kerja. Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Dengan demikian etos kerja bagi seorang muslim dapat diartikan sebagai cara pandang muslim bahwa bekerja itu tidak saja untuk memuliakan dirinya (kesuksesan duniawi), tetapi juga sebagai manifestasi amal shaleh dan karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Umat Islam didorong untuk mengejar kebaikan dunia tanpa melupakan akhiratnya. Semangat dan sikap mental produktif seperti itu merupakan bagian dari etos kerja yang diajarkan oleh Islam.<sup>26</sup>

Setiap mausia yang memiliki semangat dan sikap mental produktif akan mampu memberikan manfaat di sekitarnya. Seseorang yang memiliki karakter seperti ini akan senantiasa bekerja keras memanfaatkan potensinya untuk disalurkan pada usaha-usaha produktif. Usaha tersebut akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari hasil usaha menjual barang atau jasa tersebut. Pendapatan ini kemudian dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi atau disisihkan untuk memperluas usahanya dan membayar angusuran.

---

<sup>25</sup>Ulfa, *Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu*, Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 9, September 2017, 45-54

<sup>26</sup>Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang PRESS, 2008), 9-10

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan lembaga pembiayaan. Nasabah dalam hal ini dengan memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih alias macet. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka lembaga pembiayaan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh lembaga pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar.<sup>27</sup>

Ketentuan yang ada di PNPM- Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji syarat untuk mengajukan pinjaman proposal salah satunya membentuk kelompok minimal 5 anggota dan maksimal 20 anggota, telah/sudah memiliki usaha dan foto copy KTP. Permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan program oleh PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, ketidaktepatan sasaran dari kegiatan SPP. Sebagaimana masyarakat yang mendapatkan pinjaman modal tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, melainkan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Dimana penjelasan lebih terperinci didapatkan oleh peneliti dari salah satu pegawai PNPM Kecamatan Rambipuji yang menjelaskan bahwa terjadi ketidakmaksimalan dalam penggunaan dana pinjaman yang seharusnya digunakan untuk modal usaha, namun banyak anggota kelompok SPP yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk

---

<sup>27</sup>Kasmir, Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002 Cet 6), 104

keperluan lainnya, seperti kegiatan konsumsi maupun keperluan rumah tangga yang lain, sehingga hal tersebut menimbulkan kredit bermasalah, karena modal yang digunakan bukan untuk usaha yang akan mendapatkan omset untuk membayar angsuran.<sup>28</sup>

Merujuk dari fenomena dan penjelasan di atas muncul beberapa ketidakkonsistenan dari hasil studi penelitian dengan penelitian lainnya. Dimana hubungan antara pendapatan, tanggung renteng, dan karakter nasabah dengan *non performing loan* memiliki dua hasil yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memiliki obyek penelitian pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Dimana subyek penelitian yang diambil data adalah Simpan Pinjam Perempuan yang memiliki tunggakan/kredit bermasalah. Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil judul yang membahas tentang hubungan pendapatan nasabah, karakter nasabah, dan sistem tanggung renteng terhadap *non performing loan*. Dimana judul penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**“KONTRIBUSI *CUSTOMER INCOME* DAN SISTEM *JOINT RESPONSIBILITY* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* DENGAN KARAKTER NASABAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat–Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)”**

---

<sup>28</sup>Informasi didapat dari wawancara dengan salah satu pegawai PNPM Kecamatan Rambipuji Jember bagian UPK, pada Hari Rabu, 03 April 2019 jam 10.30 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *customer income* berpengaruh terhadap *non performong loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji?
2. Apakah sistem *joint responsibility* berpengaruh terhadap *non performong loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji?
3. Apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap *non performing loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji?
4. Apakah karakter nasabah mampu memoderasi *customer income* dan sistem *joint responsibility* ke *non performing loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *customer income* berpengaruh terhadap *non performong loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji
2. Untuk mengetahui sistem *joint responsibility* berpengaruh terhadap *non performong loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji
3. Untuk mengetahui karakter nasabah berpengaruh terhadap *non performing loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji?

4. Untuk mengetahui karakter nasabah mampu memoderasi *customer income* dan sistem *joint responsibility* ke *non performing loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi untuk perkembangan keilmuan yang berhubungan dengan *income* nasabah, sistem tanggung renteng dan karakter nasabah. dan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan dalam memberi keputusan pada calon nasabah yang akan diberikan pinjaman.
  - b. Bagi Para Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi, wawasan dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti bidang yang sama dengan variabel, pendekatan, dan metode yang berbeda.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti nasabah yang diteliti, pihak lembaga keuangan, dan lain sebagainya untuk melihat bahwa kredit macet atau *non performing loan* tidak dicapai dengan melihat faktor dari internal saja, akan tetapi dari faktor eksternal juga perlu diperhatikan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam memberikan strategi selanjutnya bagi pihak PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.



## E. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, variabel independen (variabel X) yang terdiri dari *customer income* (X1), sistem *joint responsibility* (X2), karakter nasabar (X3) serta variabel dependen (variabel Y) tingkat *non performing loan* (NPL).

### 1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya.<sup>30</sup> Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel sebagai berikut:

- a. *Customer income* (X<sub>1</sub>)
- b. Sistem *joint responsibility* (X<sub>2</sub>)
- c. Karakter nasabah (X<sub>3</sub>)

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.<sup>31</sup> Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat *non performing loan* (NPL).

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

<sup>30</sup>Fatati Nuryana, *Statistik Bisnis Jilid I* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 27.

<sup>31</sup>Fatati Nuryana, *Statistik Bisnis*, 27.

Adapun ruang lingkup lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah anggota simpan pinjam perempuan di PNPM Kecamatan Rambipuji Jember.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Agar memberikan gambaran secara komprehensif berkenaan dengan penelitian ini, maka peneliti memaparkan kajian-kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model hubungan antara etika bisnis Islami, lokasi usaha, pendidikan, dan pendapatan. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

**Tabel 1.2 Orisinilitas Penelitian**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Diah Yuliana, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak	Hasil Penelitian menemukan bahwa pengaruh karakter nasabah terhadap kredit macet adalah negatif dan signifikan. Pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet adalah negatif dan signifikan. Pengaruh kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai koefisien regresi ini semuanya negatif yang artinya semakin tinggi nilai karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola kredit maka nilai kredit macet akan	Sama-sama menggunakan variabel karakter nasabah, variabel kredit macet sebagai variabel dependen, metode penelitiannya kuantitatif	Ada penambahan variabel yang diteliti, model analisisnya berbeda yaitu menggunakan PLS

		semakin rendah/menurun.		
2	Penta Widyartati, 2016, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang,	Hasil Penelitian menemukan adanya pengaruh karakter nasabah terhadap pinjaman macet negatif dan signifikan. Pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap pinjaman macet adalah negatif dan signifikan. Pengaruh kemampuan mengelola dana bergulir berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai koefisien regresi ini semuanya negatif yang artinya semakin tinggi nilai karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola dana bergulir maka nilai pinjaman macet akan semakin rendah.	Sama-sama menggunakan variabel karakter nasabah, variabel kredit macet sebagai variabel dependen, metode penelitiannya kuantitatif	Ada penambahan variabel yang diteliti, model analisisnya berbeda yaitu menggunakan partial least square (PLS)
3	Ulfa, 2017, Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel <i>character</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap adanya kredit macet. Variabel <i>capacity</i> juga berpengaruh terhadap adanya kredit macet. Variabel <i>capital</i> juga menunjukkan bahwa variabel <i>capital</i> berpengaruh terhadap kredit macet.	Sama-sama menggunakan variabel Independen karakter nasabah dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Penambahan variabel independen, metode analisisnya berbeda, dan objek penelitiannya berbeda

		<p>Variabel <i>collateral</i> tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet.</p> <p>Variabel <i>condition</i> tidak berpengaruh positif terhadap kredit macet.</p>		
4	<p>Hariman Syaleh, 2018, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT.BPRS Dharma Pejuang Empat Lima di Kabupaten Lima Puluh Kota</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara parsial variabel pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Sedangkan atas pengujian hipotesis secara parsial jenis kelamin dan status tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima . Berdasarkan pengujian hipotesis mengenai pengaruh secara bersama–sama variabel pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel Independen pendapatan dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Penambahan variabel independen, metode analisisnya berbeda, dan objek penelitiannya berbeda</p>
5	<p>Dwi Yanti Arinta, 2014, “Pengaruh Karakteristik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usaha</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel Independen</p>	<p>Penambahan variabel independen,</p>

	Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)",	yaitu variabel pengalaman usaha dan omzet usaha berpengaruh terhadap kemampuan debitur dalam membayar kredit sedangkan karakteristik individu yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jangka waktu pengembalian, dan jumlah pinjaman (plafond) tidak berpengaruh terhadap kemampuan debitur dalam membayar kredit.	omzet usaha yang merupakan bagian dari hasil penjualan atau pendapatan nasabah dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif	metode analisisnya berbeda, dan objek penelitiannya berbeda
6	Luh Ade Dyah Pradnya Budu, I Gde Ary Wirajaya, 2018, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit"	Hasil menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengambilan kredit. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa besar pinjaman berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengambilan kredit.	Sama-sama menggunakan variabel pendapatan usaha yang merupakan bagian dari pendapatan nasabah, dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif	Ada penambahan variabel yang diteliti, model analisisnya berbeda yaitu menggunakan partial least square (PLS)
7	Vivi amelia, 2018, "Penyelesaian Kredit Macet Tanpa Agunan Pada Perjanjian Pemberian Bantuan Dalam	Faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PNPM-MP Sungai Rumbai yang terdiri dari : Faktor yang berasal dari PNPM-MP	Sama-sama membahas tentang penyebab terjadinya kredit bermasalah salah satunya di lihat dari itikad nasabah, dimana itikad	Penambahan variabel yang akan di bahas, metode yang di gunakan, dan analisis yang digunakan.

	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kabupaten Dhamasraya	(UPK) , <i>pertama</i> UPK kurang cermat dalam melakukan analisis permohonan kredit calon debitur. <i>Kedua</i> , pemberian kredit yang berlebih dari kebutuhan debitur. <i>Ketiga</i> kurangnya pengawasan atas kredit yang diberikan. Selanjutnya faktor yang berasal dari internal debitur (KSM): <i>pertama</i> , faktor ekonomi keluarga . <i>Kedua</i> , faktor usaha. <i>Ketiga</i> , faktor debitur tidak beritikad baik. Dan faktor eksternal diluar kemampuan PNPM-MP dan debitur : <i>pertama</i> , musibah yang menimpa usaha debitur. <i>Kedua</i> , menurunnya harga jual hasil perkebunan.	nasabah merupakan bagian dari karakter nasabah.	
8	Cempaka Widowati dan Ambar Budhisulistiyawati, 2018, “Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi	Tanggung renteng tidak efektif untuk mengatasi perusahaan pasangan Usaha wanprestasi/kredit bermasalah. Tidak efektifnya tanggung renteng dapat dilihat dari, pertama mitra tidak mau melaksanakan tanggung renteng sesuai dengan kesepakatan, kedua, dari pihak kreditur juga tidak dapat	Sama-sama membahas tentang mengatasi wanprestasi/ kredit bermasalah melalui variabel tanggung renteng	Penambahan variabel yang akan di bahas, metode yang di gunakan, dan analisis yang digunakan, dan objek penelitian yang berbeda.

		<p>mengupayakan supaya tanggung renteng dapat menjadi instrumen untuk mengatasi wanprestasi, justru menggunakan upaya penyelamatan diluar tanggung renteng, yaitu penagihan utang secara individu, <i>rescheduling</i> pembayaran angsuran, pemotongan uang tanggung jawab, dan pembebasan utang bagi debitur yang telah <i>over tenor</i>.</p>		
9	<p>Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia, 2017 "Sistem Tanggung Renteng sebagai Strategi Pembiayaan Dalam meningkatkan Kinerja Bumdes yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016- Agustus 2017)",</p>	<p>sistem tanggung renteng sebagai strategi dalam mengurangi tingatakan kredit bermasalah tidak berhasil, tidak berhasilnya penerapan strategi ini disebabkan karena: (1) kurang adanya kedisiplinan dalam pertemuan rutin yang dapat menyebabkan kurangnya komunikasi antar anggota kelompok. (2) Tidak diberlakukannya kas kelompok yang mana hal tersebut dapat membuat anggota lain yang merasa iri jika ada salah satu anggota yang ditanggung kewajibannya oleh</p>	<p>Sama-sama membahas pengaruh penerapan sistem tanggung jawab bersama/sistem tanggung renteng dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah (<i>non performing loan / NPL</i>)</p>	<p>Penambahan variabel yang akan di bahas, metode yang di gunakan, dan analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis partial lest square (PLS), dan objek penelitian yang berbeda</p>

		<p>anggota lainnya. Hal ini tersebut juga akan beban anggota lainnya. (3) Selain itu juga masih kurangnya rasa kebersamaan atau gotong royong dalam kelompok. Dimana dalam sistem tanggung renteng ini yang terpenting adalah rasa kebersamaan dan saling percaya, jika hal tersebut kurang maka sistem tanggung renteng juga tidak akan berjalan secara maksimal</p>		
10	<p>Bhawani Singh Rathore, 2016, "Joint Liability In a Classic Microfinance Contract: Review of Theory and Empirics"</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Konsep tanggung jawab bersama berjalan baik dalam meningkatkan kinerja pengembalian pinjaman pada program keuangan mikro di daerah pedesaan dan perkotaan, tetapi sebelum melakukan program keuangan mikro harus dianalisis terlebih dahulu mengenai faktor sosial, budaya dan ekonomi.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang tanggung jawab bersama/ tanggung renteng dalam meningkatkan kinerja pengembalian pinjaman, dimana kinerja pengembalian pinjaman merupakan bagian dari</p>	<p>Penambahan variabel yang akan di bahas, metode yang di gunakan, dan analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis partial lest square (PLS), dan objek penelitian yang berbeda</p>
11	<p>Shirsendu Mukherjee, 2015, "Optimal Group Size With Joint Liability Group Lending Strategy"</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pinjaman kelompok dengan sistem tanggung renteng telah berhasil dalam menyelesaikan kredit bermasalah tanpa adanya jaminan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang sistem tanggung renteng dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah (<i>non performing loan</i> / NPL)</p>	<p>Penambahan variabel yang akan di bahas, metode yang di gunakan, dan analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>



				dengan menggunakan analisis partial lest square (PLS), dan objek penelitian yang berbeda
12	Haqiqotus Sa'adah, 2019, "Kontribusi <i>Customer Income</i> dan Sistem <i>Joint Responsibility</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i> Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Rambipuji Jember)	<i>customer income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>non performing loan</i> sebesar 0,215. (2) <i>sistem joint responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>non performing loan</i> sebesar 0,257. (3) Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>non performing loan</i> sebesar 0,326. (4) Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi <i>customer income</i> dengan karakter nasabah terhadap <i>non performing loan</i> menghasilkan koefisien sebesar 0.252. Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi <i>sistem joint responsibility</i> dengan karakter nasabah terhadap <i>non performing loan</i> menghasilkan koefisien sebesar 0,326.	Sama-sama membahas tentang pendapatan, tanggung renteng dan karakter nasabah terhadap kredit macet	Dari segi indikator yang di pakai oleh peneliti, dan metode yang di pakai oleh peneliti,

Sumber: Diambil dari beberapa karya ilmiah tahun 2014-2018

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian diantara penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dapat ditemukan orisinalitas penelitian ini. Adapun orisinalitas pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitiannya, dimana variabel dari penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan karakter nasabah dan *customer income* sedangkan pada penelitian ini ada penambahan variabel yaitu sistem *Joint Responsibility* atau sistem tanggung renteng, variabel pada penelitian ini diambil sesuai dengan realitas yang ada, yaitu menguji variabel *customerincome*/pendapatan nasabah yang berkaitan langsung dengan nasabah yang akan membayar angsuran kredit di PNPM-MP dengan hasil usaha yang didapatkannya, variabel tanggung renteng, mengingat bahwa PNPM-MP pinjaman dengan menggunakan sistem tanggung renteng dan tanpa jaminan, dimana sistem tanggung renteng ini mengamplifikasikan kekeluargaan apabila salah satu anggota kelompok memiliki masalah tunggakan atau kredit macet maka rekan sekelompoknya akan membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut, serta variabel karakter nasabah terkait dengan itikad nasabah untuk mengembalikan pinjaman ke PNPM-MP. Orisinalitas lain yang ada dalam penelitian ini yaitu obyek yang akan diteliti berada di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada simpan pinjam perempuan di program nasional pemberdayaan masyarakat-mandiri perdesaan, dimana dari penelitian sebelumnya belum pernah ada yang meneliti di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep *Non Performing Loan*

##### 1. Kredit Macet (*Non Performing Loan*)

Kata “kredit” berasal dari bahasa latin *credo* yang berarti “saya percaya”, yang merupakan kombinasi dari bahasa Sanskerta *cred* yang artinya “kepercayaan”, dan bahasa latin *do* yang artinya “saya tempatkan”. Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan terhadap nasabah. Oleh karena itu pemberian kredit oleh bank dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit jika ia betul-betul yakin bahwa si debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hal tersebut menunjukkan perlu diperhatikannya faktor kemampuan dan kemauan, sehingga tersimpul kehati-hatian dengan menjaga unsur keamanan dan sekaligus unsur keuntungan dari suatu kredit.<sup>32</sup>

Kredit Macet *non performing loan* atau pembiayaan bermasalah adalah kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan, kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran

---

<sup>32</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), 9-10

kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.<sup>33</sup> Kredit bermasalah juga dapat diartikan kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.<sup>34</sup>

Kuncoro dan Suhardjono menyatakan pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah di perjanjikan.<sup>35</sup>

Menurut Siamat kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.<sup>36</sup>

Dalam penelitian Vivi Amelia (2018) yang menjelaskan bahwa kredit macet dalam arti lembaga keuangan tersebut tidak lagi, atau tidak teratur dalam menerima bunga dan angsuran pelunasan kredit, debitur atau nasabah tidak lagi dapat mengembalikan kredit pada waktunya.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Ulfa (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *non performing loan* adalah kredit bermasalah (kredit tidak lancar)

---

<sup>33</sup>Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking ; Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 477

<sup>34</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), 35

<sup>35</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 420

<sup>36</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit, 2010), 349

<sup>37</sup>Amelia, Vivi, "Penyelesaian Kredit Macet Tanpa Agunan Pada Perjanjian Pemberian Bantuan Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kabupaten Dhamasraya, JOM Fakultas Hukum" Vol 5, Nomor 1, 2018, 1-14

dimana berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 31/10/UPPB bank dengan kinerja baik harus memiliki *non performing loan* maksimal 5%.<sup>38</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

## 2. Perhitungan *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah dan kerugian karena pemberian kredit pada dasarnya mencerminkan kegagalan yang melekat atau adanya risiko dalam kemampuan dan kemauan nasabah membayar kewajibannya. Untuk mengetahui besarnya tingkat *non performing loan* terdapat beberapa formula perhitungan yaitu:

$$a. \quad NPL = \frac{\text{Kredit Yang Direstruktur}}{\text{Total Kredit}} = X \ 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Direstruktur Lancar dan DPK}}{\text{Total Kredit}} = X \ 100\%$$

Kredit yang direstruktur adalah kredit yang direksruktur sesuai kebutuhan yang berlaku sedangkan DPK yaitu dalam perhatian khusus

$$b. \quad NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah - PPAP}}{\text{Total Kredit}} = X \ 100\%$$

---

<sup>38</sup>Ulfa, "Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu," *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September, Vol 5 Nomor 9, 2017, 45-54

PPAP/penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas lancar, diragukan dan macet.

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap kredit yang disalurkan. PPAP untuk kredit berupa cadangan umum dan khusus yang besarnya tergantung dari kolektibilitasnya.

**Tabel 2.1**

**PPAP Minimum Yang Wajib Dibentuk Berdasarkan Kualitas Kredit**

<b>Kualitas Kredit</b>	<b>Minimum PPAP</b>	
Lancar	1%	X kredit kualitas lancar
Dalam perhatian khusus (DPK)	5%	X (kredit kualitas DPK- nilai agunan)
Kurang lancar (KL)	15%	X (kredit kualitas KL –nilai agunan)
Diragukan (D)	50%	X (kredit kualitas D – nilai agunan)
Macet (M)	100%	X (kredit kualitas M – nilai agunan)

*Sumber: PBI No. 8/2/2006*

Dari beberapa cara perhitungan NPL di atas, perhitungan NPL dalam penelitian ini yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan SE BI No. 3/33/DPNP tanggal 4 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut:

---

Bank Indonesia telah menentukan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Jika rasio ini semakin kecil maka tingkat likuiditas lembaga pembiayaan dikatakan cukup baik. NPL yang baik adalah  $\leq 5\%$ . Untuk mengetahui penilaian kesehatan NPL dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penialain Faktor NPL**

Hasil Penilaian Faktor NPL Predikat	NPL
Sehat	0% - 10,53%
Cukup Sehat	>10,35% - <=12,60%
Kurang Sehat	>112,6% - <=14,85%
Tidak Sehat	>14,8%

*Sumber: Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR*

### 3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam prakteknya kredit bermasalah menurut Kasmir disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

#### a. Faktor internal

Faktor internal kredit bermaslah ini berhubungan dengan kebijakan strategi yang ditempuh oleh pihak bank. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

Sedangkan menurut Dahlan terjadinya kredit macet dari faktor internal sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Kebijakan perkreditan yang ekspansif
- 2) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
- 3) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
- 4) Lemahnya sistem informasi kredit
- 5) Itikad kurang baik dari pihak bank

b. Faktor Eksternal

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan adanya unsur kemauan untuk membayar.
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu

---

<sup>39</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit, 2010), 175



atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian.<sup>40</sup>

#### **4. Kredit Macet/ *Non Performing Loan* dalam Perspektif Islam**

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari pembiayaan bermasalah. Begitu juga istilah *non performing financing* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun *non performing loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *non performing financings* yang artinya sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.<sup>41</sup>

Pembiayaan bermasalah muncul dari adanya penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya. Pembiayaan ini didasarkan pada transaksi-transaksi bisnis yang tidak tunai, sehingga menimbulkan kewajiban-kewajiban pembayaran. Dalam perspektif fikih, transaksi tidak tunai ini sering menjadi pembahasan utang piutang (*dain*). Ajaran Islam yang bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw mengakui kemungkinan terjadinya utang piutang dalam berusaha

---

<sup>40</sup>Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 109

<sup>41</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 66

(mu'amalah) atau karena kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 dan 283

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْطَسُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَزْتَابُوا ۚ وَلَا تَكُونُوا تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمَنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَمَسٌ لِّقَلْبِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka

*hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (282) jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (283).*

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam mengkomodir

kegiatan transaksi secara tidak tunai/ utang, dengan syarat semua transaksi tersebut dicatat sesuai prosedur yang berlaku.<sup>42</sup>

Ajaran Islam mengajarkan beberapa etika ketika melakukan utang piutang, beberapa prinsip dimana prinsip tersebut yang akan digunakan

---

<sup>42</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 74-75

sebagai indikator variabel *non performing loan* pada penelitian ini, etika berutang-piutang tersebut antara lain:

a. Menepati janji

Apabila telah diikat perjanjian utang/pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, maka wajib ditepati janji tersebut dan pihak yang berutang/penerima pembiayaan membayar utang/kewajibannya sesuai perjanjian yang dibuatnya. Menepati janji adalah wajib dan setiap orang bertanggung jawab terhadap janji-janjinya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Q.S Al-Maidah 3:1 dan Q.S Al-Israh 17:34 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya*”. Q.S. Al-Maidah 3:1

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “*dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.*” (Q.S. Al-Isra 17:34)

b. Menyegerakan pembayaran utang

Orang yang memikul beban utang wajib terus berusaha membereskan sangkutan-sangkutan utangnya hingga tuntas. Apabila dia mengalami kesempitan sehingga merasa lemah membayar hutangnya, maka adalah suatu keutamaan untuk terus bersungguh-sungguh membayar hutangnya. Rasulullah bersabda “Barang siapa menerima harta orang lain (sebagai utang) dengan niat akan membayarnya, maka Allah membayarkan utangnya. Dan barang siapa yang menerima harta orang lain (sebagai hutangnya) dengan maksud hendak meniadakannya (tidak mau membayar), maka Allah pun akan membinasakannya” (H.R. Bukhari).

c. Melarang menunda-nunda pembayaran

Perbuatan menunda-nunda pembayaran utang padahal dia mampu termasuk perbuatan tidak terpuji, dianggap perbuatan zalim, dan bahkan bisa dianggap sikap orang yang menghindari janji (munafiq). Hal ini sebagaimana di jelaskan Rasulullah saw, bahwa:

“Menunda-nunda pembayaran utang bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman...” (HR. Jamaah).

“Tanda-tanda orang munafiq adalah, bila berjanji mengingkari janji” (HR. Bukhari Muslim).

d. Lapang dada ketika membayar utang

Salah satu Karakter yang mulia ialah berlaku tasamuh (toleransi) atau lapang dada dalam membayar utang. Sikap ini

merupakan kebalikan dari pada sikap menunda-nunda, mempersulit dan menahan hak orang. Rasulullah bersabda:

“semulia-mulia mu'min, ialah orang yang mudah dalam penjualan, mudah dalam pembelian, mudah dalam membayar (hutang), dan dalam penagihan (hutang)”. (HR. Thabrani).<sup>43</sup>

Terkait penyebab pembiayaan bermasalah yang dimungkinkan karena kelalaian nasabah pada lembaga keuangan, berdasarkan Fatwa Dews Syari'ah Nasional Nomor 17/DSN-MUI/IX/2000 tentang sanksi atas nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran. Dalam ketentuan fatwa tersebut, yang dimaksud dengan sanksi adalah sanksi yang dikenakan lembaga keuangan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan sengaja.<sup>44</sup> Adapun dasar hukum yang diambil dalam Fatwa DSN Nomor 17/DSN-MUI/IX/2000 diatas adalah Hadist Nabi riwayat Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf sebagai berikut:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

“ Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang

---

<sup>43</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 75-77

<sup>44</sup>DSN-MUI, *Fatwa Dews Syari'ah Nasional Nomor 17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu Yang Menunda-Nunda Pembayaran* (Jakarta: MUI Pusat, 2010) 4

haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.<sup>45</sup>

Hadits diatas menjadi landasan bagi Fatwa DSN Nomor 17/DSN-MUI/IX/2000 untuk mengedepankan abtrase atau musyawarah antara pihak lembaga keuangan dengan nasabah terkait penyelesaian pembiayaan bermasalah. Namun demikian, sanksi yang disebut dalam fatwa tersebut merupakan kebijakan pihak lembaga keuangan secara sepihak. Dengan demikian, maka dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, pihak bank dapat menentukan sanksi kepada nasabah secara sepihak.

## **B. Karakter Nasabah**

Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan lembaga keuangan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, sebelum bank diberikan lembaga keuangan terlebih dahulu analisis ini adalah agar lembaga keuangan yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya lembaga keuangan harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yng benar, menurut Kasmir prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini *character* (karakter) yang menjadi variabel dalam penelitian ini, karena karakter menjadi faktor yang paling dinilai oleh -Mandiri

---

<sup>45</sup>Muhammad Nasruddin Al Albani, *Terjemahan Sunan Tirmidzi Jilid 2 Hadits Nomor 1352* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010) 102

<sup>46</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 101

Perdesaan menyangkut kualitas moral nasabah yang meliputi kejujuran, kepribadiannya, pekerja keras atautkah pemalas, dan lain sebagainya.

### 1. Karakter Nasabah

Karakter merupakan nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku individu itulah yang disebut karakter yang melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku individu yang memungkinkan dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain.<sup>47</sup>

Barbara A. Lewis menambahkan di dalam bukunya yang berjudul “*Being Your Best* ” yang sudah di alih bahasakan, bahwa sanya karakter merupakan kualitas positif, seperti : peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, dan bertanggung jawab.<sup>48</sup>

Menurut Kasmir *Character* (karakter) nasabah adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar

---

<sup>47</sup>Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11

<sup>48</sup>A. Lewis Barbara, *Character Building Untuk Anak-anak* (Batang: Karisma Publishing Group, 2004), 6



kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.<sup>49</sup>

Selain itu, *character* atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Lembaga keuangan sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Veithzal Rivai menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan watak/sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad/kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Ulfa dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 102

<sup>50</sup>Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum* (Bandung: ALFABETA, 2008), 83

<sup>51</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 457

<sup>52</sup>Ulfa, *Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu*, Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 9, September 2017, 45-54

Sedangkan menurut Irham Fahmi<sup>53</sup> *Character* menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakter atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya dan lainnya. Secara umum tujuan memahami karakteristik ini adalah juga menyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seorang nasabah dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya atau dengan istilah lainnya adalah *willingness to pay*.<sup>54</sup>

## 2. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Karakter Nasabah

Karakter merupakan faktor kunci walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan utangnya. Namun, kalau tidak punya iktikad baik, tentu akan timbul berbagai kesulitan bagi bank dikemudian hari, perlu diperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam diri calon nasabah,<sup>55</sup> dimana nilai-nilai tersebut indikator dari variabel karakter nasabah. Namun tidak digunakan dalam penelitian ini. Adapun nilai-nilai yang perlu diamati:

- a. Sosial value
- b. Theoritik value
- c. Esthetical value
- d. Economical value

---

<sup>53</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 68

<sup>54</sup>Willingness to pay, salah satu bagian analisis yang dilakukan oleh seorang apraisal kredit adalah willingness to pay, dan ada banyak analisa lain yang dijadikan ukuran termasuk melihat kondisi internal perusahaan, business record, kapabilitas suatu personal individu yang berada di organisasi tersebut, dan lain sebagainya.

<sup>55</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 457

e. Religious value

f. Political value

Menurut Kasmir nilai-nilai yang terkandung dalam diri calon nasabah, calon nasabah yang mempunyai reputasi baik sajalah yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya, dimana nilai-nilai tersebut sebagai indikator pada variabel karakter nasabah, yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Itikad nasabah

Itikad baik dalam arti obyektif, bahwa suatu perjanjian yang dibuat haruslah dilaksanakan dengan mengindahkan norma-norma kepatutan dan kesusilaan yang berarti bahwa perjanjian itu harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Itikad baik dalam arti subyektif, yaitu pengertian itikad baik yang terletak dalam sikap batin seseorang. Didalam hukum benda, itikad baik ini bisa diartikan dengan kejujuran.<sup>57</sup>

b. Tanggung jawab nasabah

Tanggung jawab adalah wajib, menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain.<sup>58</sup>

c. Kejujuran/sifat keterbukaan

Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada

---

<sup>56</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 95

<sup>57</sup>Subekti, *Hukum Perjanjian* (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1983), 25

<sup>58</sup>Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), 94

tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.<sup>59</sup>

### 3. Karakter Nasabah Persepektif islam

Menurut Ratna Megawati karakter ini mirip dengan Karakter yang berasal dari kata “*Khuluk*” yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Al-Gazali juga berpandangan bahwa karakter (Karakter) adalah sesuatu yang bersemayam didalam jiwa yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan.<sup>60</sup>

Karakter atau dapat disebut dengan Karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Karakter menurut Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, sedangkan menurut Imam Ghazali Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.<sup>61</sup>

Dalam konteks al-Quran karakter memiliki pengertian sebagai sebuah kecenderungan yang berubah menjadi sebuah sifat, sikap, dan

---

<sup>59</sup>Kusuma Dharma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16

<sup>60</sup>Abu Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin* (Mesir: Daar al-Taqwa, Jilid 2), 92

<sup>61</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22

tindakan. Mengingat Allah sendiri telah menggariskan bahwa didalam diri manusia terdapat kecenderungan pada dua arah, yaitu kearah perbuatan fasik (menyimpang dari peraturan), kearah ketaqwaan (mentaati peraturan).<sup>62</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah As-Syams ayat 7-8, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: “*demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalam) kefasikan dan ketakwaannya*” (Q.S. Asy-Syams:7-8)

Salah satu keberhasilan dalam pemberian pembiayaan sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun iktikad baik dari debitur. Penilaian watak ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak debitur akan berusaha selalu terkesan baik. Oleh kerena itu, dalam melakukan penilaian watak diperlukan adanya suatu trategi, metode ataupun keahlian dalam mengenali watak debitur sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya.

Dengan demikian tidak akan terjadi kegagalan dalam pemberian pembiayaan yang disebabkan karena kesalahan dalam melakukan penilaian terhadap watak debitur. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pejabat bank ini dalam menganalisis watak calon debitur antara lain

---

<sup>62</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 141

meliputi; perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan diri, moral, maupun sifat-sifat pribadinya.

Adapun landasan hukum mengenai analisis karakter yaitu:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ <sup>قُلْ</sup> وَإِنْ تَبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ <sup>قُلْ</sup> فَيَعْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: “kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al Baqarah: 284)

Karena pada dasarnya hutang piutang ini adalah kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa sipeminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta juga mempunyai rasa tanggungjawab baik dalam kehidupan pribadi sebagian manusia, anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan usaha. Manfaat dari soal penilaian karakter untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari mitra pembiayaan maupun dari bank sebagai pihak pengelola dana masyarakat.

Soal karakter merupakan faktor yang paling dominan, sebab walaupun nasabah cukup mampu untuk menyelesaikan kewajiban pengembalian hutang piutang baik pokok maupun bagi hasil atau bunga tetapi kalau tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank maupun deposan.

### C. *Customer Income*

#### 1. Pendapatan

- a. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>63</sup>
- b. Secara umum pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dihitung dalam rupiah yang didapatkan dalam perbulan, menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan atau bulanan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004),

<sup>64</sup>Sadono Sukirni, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

- c. Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba, dsb.<sup>65</sup> Sedangkan menurut Kamus istilah Keuangan dan Perbankan pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang ataupun dari sumber-sumber lain.<sup>66</sup>
- d. Sedangkan menurut Winardi tentang pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu dimasyarakat, dan juga pendapatan masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman.<sup>67</sup>
- e. Pendapatan masyarakat dapat pula diartikan sebagai penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Suatu perusahaan ataupun pedagang dapat dikatakan memiliki

---

<sup>65</sup>Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), 80

<sup>66</sup>Alminsyah dan Padji, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan* (Bandung: Yrama Widya, 2003), 456

<sup>67</sup>Winardi, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2001), 56



keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka perusahaan atau pedagang tersebut memperoleh keuntungan.<sup>68</sup>

- f. Pendapatan usaha adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.<sup>69</sup>
- g. Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan tersebut bersumber dari berbagai macam mata pencarian.<sup>70</sup>

Dari beberapa definisi tentang pendapatan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil gaji/upah yang diperoleh oleh seorang individu atau keluarga yang akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman dan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan primer maupun sekunder.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>M. Abdul Manna, *Teori dan praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1997), 118.

<sup>69</sup>Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 24, no 2, 2018, 1077-1104

<sup>70</sup>Hariman Syaleh, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota, *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 1 No 2, 2018, 2597-5234

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Selain itu juga lokasi bekerja yang dekat dengan tempat tinggal dan kota, akan membuat seseorang lebih semangat untuk bekerja.
- e. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- f. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Ratna Sukmayani, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), 117

### 3. Sumber-sumber Pendapatan

Sebagaimana telah dijelaskan dalam beberapa definisi sebelumnya bahwa pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan perekonomian. Berikut adalah sumber pendapatan menurut Golrida.<sup>72</sup>

- a. Pendapatan operasi. Pendapatan operasi sering juga disebut pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk usaha dagang) dan penjualan jasa (untuk perusahaan jasa). Pendapatan ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan. Pendapatan utama dapat dilihat dari niat awal perusahaan didirikan.
- b. Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang diperoleh di luar pendapatan usaha (aktivitas utama usaha).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sumber-sumber pendapatan ini termasuk dalam indikator variabel pendapatan, tetapi tidak digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan royalti atau dividen.<sup>73</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap menjelaskan bahwa dasar-dasar pengukuran pendapatan atau laba perspektif Islam dirangkum dari sumber-

---

<sup>72</sup>Golrida K. *Akuntansi Usaha Kecil: Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

<sup>73</sup>Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tahun 1994, tentang Pendapatan.

sumber hukum Islam. Hal ini juga termasuk dalam indikator variabel pendapatan, yakni sebagai berikut:<sup>74</sup>

a. *Taqlid dan Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko)

Pendapatan adalah tujuan dari hasil perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan oleh syar'i. Pendapatan diperoleh tidak tanpa resiko, kemungkinan bahaya yang akan menimpa modal nantinya akan menimbulkan kerugian. Kegiatan usaha dalam proses memperoleh keuntungan memiliki perbedaan diantara wirausahawan, Islam menghendaki adanya keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba. Tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal, semakin tinggi resiko (kerugian), maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

b. *Al-Muqabalah*

*Al-Muqabalah* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan pelaku usaha atau pedagang. Pendapatan itu harus diperoleh dengan cara yang baik dan halal, biaya-biaya itu pun harus resmi dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i, seperti riba, suap, dan mubazir.<sup>75</sup>

c. *Keutuhan Modal* Pokok

---

<sup>74</sup>Syofian Syafri Harapan, *Akutansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 163.

<sup>75</sup>Syofian Syafri Harapan, *Akutansi Islam*, 163

Keuntungan akan tercapai dengan syarat bila modal pokok telah kembali, sebagai alat penukaran barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.

d. Laba (Keuntungan)

Keuntungan (laba) berasal dari aktivitas ekonomi yang dilakukan pedagang atau pelaku usaha. Keuntungan yang berasal dari jual beli menunjukkan usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Sebagian ulama berpendapat bahwa pedagang boleh menentukan keuntungannya dengan syarat harga tidak boleh kurang dari biaya yang dikeluarkan serta tidak boleh lebih dari permintaan

e. Perhitungan nilai barang di akhirtahun

Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian.<sup>76</sup>

Dari beberapa indikator variabel pendapatan di atas tersebut sebenarnya hampir memiliki makna yang sejalan, yakni penghasilan yang didapatkan dari usaha dan dihitung dalam satuan mata uang atau rupiah. Tetapi pada penelitian ini hanya satu indikator yang relevan digunakan yakni al-muqabalah, dimana sebenarnya antara al-muqabalah dan laba dalam maknanya tidak jauh berbeda.

---

<sup>76</sup>Syofian Syafri Harapan, *Akutansi Islam*, 163

#### 4. Pendapatan Nasabah Perspektif Islam

Pendapatan atas penjualan atau keuntungan dari hasil berusaha akan dipilah-pilah sehingga akan didapatkan laba bersihnya. Laba bersih inilah pendapatan yang menjadi harta bagi seorang pengusaha. Menurut Ibnu Sina Harta seorang muslim didapatkan dari dua sumber yakni warisan dan bekerja. Harta yang didapatkan dari bekerja akan menghasilkan pendapatan bersih bagi pemiliknya yang menjadi miliknya:

- a. Harta warisan, yaitu harta yang diperoleh dari keluarga yang meninggal.
- b. Harta usaha yaitu harta yang diperoleh dari bekerja.

Penjelasan pendapatan diatas lebih umum daripada penjelasan yang lain yakni pendapatan didapatkan dari dua sumber yakni warisan dan bekerja. Dari hal tersebut dapat digali lebih dalam bahwa melalui bekerja, seseorang akan dapat menghasilkan penghasilan dari pekerjaannya tersebut. Dari penghasilannya tersebut akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya maupun keluarganya, atau digunakan untuk mendirikan lapangan pekerjaan baru.<sup>77</sup>

Menurut penulis, pendapatan kotor belum termasuk dalam harta milik pengusaha sepenuhnya karena harus dikeluarkan biaya-biaya operasional yang melekat misalnya listrik, sewa, gaji karyawan, pajak, ongkos transportasi dan lain-lain. Maka, pendapatan kotor dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan bersih.

---

<sup>77</sup>Abdullah Akiy AL-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 157-176

Bahkan dalam pendapatan bersih itupun masih memiliki hak-hak bagi kaum fakir miskin yang harus dikeluarkan bagi mereka apabila Allah melebihkan hartanya. Allah berfirman dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 19 :

﴿١٩﴾ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (Q.S Adz-Dzariyat:19)

Dengan demikian, Islam sangat mengatur segala hal berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seorang muslim. Dalam pemasukan pendapatan, harus diawali dengan bekerja. Pendapatan yang dimiliki harus halal dan baik dari usaha yang baik. Pengeluaran sehari-hari juga harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi pemborosan.

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada kaumnya yang membutuhkan, ikut

berartispasi bagi kemasalahatan umatnya, berinfaq di jalan Allah dan menegakkan kalimah-Nya.<sup>78</sup>

#### **D. Sistem *Join Responsibility***

##### **1. *Join Responsibility/ Tanggung Renteng***

*Tanggung renteng* berasal dari kata *tanggung* berarti memikul, menjamin, menyatakan kesediaan untuk membayar utang orang lain bila orang tersebut tidak menepati janjinya. Sedangkan kata *renteng* berarti rangkaian, untaian. Dalam dunia perkreditan *tanggung renteng* dapat diartikan sebagai tanggung jawab bersama antara peminjam dan penjaminnya atas hutang yang dibuatnya.<sup>79</sup>

Dalam pasal 1278 Kitab Undang-undang Hukum Perdata dijelaskan bahwa tanggung renteng yaitu: Suatu perikatan tanggung menanggung atau perikatan tanggung renteng terjadi antara beberapa orang berpiutang. Jika di dalam persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh utang sedang pembayaran yang dilakukan kepada salah satu membebaskan orang yang berutang meskipun perikatan menurut sifatnya dapat dipecah dan dibagi diantara beberapa orang berpiutang tadi.<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Supriyanto mendefinisikan tanggung renteng sebagai tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan

---

<sup>78</sup>Yusuf Qardhawi, *Darul Qiyam Akhlaq fil Iqtishodil Islam (Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam) Terjemah Didin Hafidhuddin et.al* (Jakarta: Robbani Press, 2001), 151

<sup>79</sup>Udin Sariipudin, “Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas bandung)”, *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403

<sup>80</sup>Sudarsono, *Kamus Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 55



saling mempercayai. Dan sebagai suatu sistem bila dalam satu kelompok ada hal yang menyimpang atau tidak memenuhi persyaratan maka konsekwensinya ditanggung oleh semua anggota dalam kelompok.<sup>81</sup>

Alam juga mendefinisikan tanggung renteng adalah suatu hutang yang bersifat kelompok yang mempunyai satu kewajiban membayar agar hutang gugur.<sup>82</sup>

Sedangkan Wahyudi dan Rustantia dalam penelitiannya menjelaskan tanggung renteng merupakan dimana jika terdapat salah satu anggota yang tidak membayar kewajiban atau angsuran maka seluruh anggotalah yang harus menanggung (membayar) kewaiban yang belum terbayarkan, sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah.<sup>83</sup>

Menerut vivi amelia tanggung renteng memiliki pengertian yang ada dalam hal ini yaitu ketika salah satu anggota melakukan wanprestasi maka anggota tersebut membantu mengingatkan dan menagih pemenuhan prestasi pada anggota yang melakukan wansprestasi tersebut.<sup>84</sup>

Dari paparan pengertian mengenai tanggung renteng di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung renteng yaitu perjanjian tertulis yang telah

---

<sup>81</sup>Gatot Supriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng* (Jawa Timur: Kopma Setia Bhakti Wanita, 2011), 23

<sup>82</sup>Susanto Alam, *Perekonomian Masyarakat* (Yogyakarta: Ari Offse), 38

<sup>83</sup>Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia, "Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017, 35-40

<sup>84</sup>Vivi Amelia, "Penyelesaian Kredit Macet Tanpa Agunan Pada Perjanjian Pemberian Bantuan Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kabupaten Dhamasraya, JOM Fakultas Hukum, Vol 5, No 1, 2018

disepakati oleh seluruh anggota dengan pihak yang memberikan pinjaman dengan sistem kekeluargaan, saling mempercayai, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah jika salah satu dari anggota melakukan wanprestasi atau tidak dapat menyelesaikan tanggungannya.

## 2. Faktor-faktor Sistem *Joint Responsibility*

Menurut Widjaja dan Mulyani (2002: 118-119) yang dikutip oleh Widowati Dalam perutangan tanggung renteng terdiri atas faktor-faktorsebagai berikut:

- a. Adanya dua debitur atau lebih;
- b. Masing-masing debitur itu berkewajiban untuk prestasi yang sama yaitu masing-masing untuk seluruh prestasi;
- c. Pelunasan oleh seorang debitur membebaskan debitur-debitur yang lain;
- d. Perutangan dari debitur tanggung renteng tersebut mempunyai dasar atau asal yang sama.<sup>85</sup>

Jaminan tanggung renteng ini dapat timbul dengan syarat harus dikehendaki oleh pihak yang bersangkutan dan tidak pernah dipersangkakan, ia harus dengan tegas dinyatakan<sup>86</sup> Tanpa adanya ketegasan yang demikian, debitur tentu hanya berkewajiban untuk memenuhi kewajiban yang merupakan bagian utangnya saja kepada kreditur, dan tidak untuk menanggung bagian utang dari debitur lain, oleh sebab itu harus diperjanjikan. Ketentuan Pasal 1282 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, perikatan tanggung menanggung

---

<sup>85</sup>Cempaka Widowati, "Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmadu)," *Jurnal Privat* Vol 6 No 1 2018, 82-91

<sup>86</sup>J. Satrio, *Hukum Perikatan, Perikatan yang Lahir dari Perjanjian* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1995), 335

baru ada di antara para kreditur dengan debitur, jika hal tersebut secara jelas dinyatakan dalam perjanjian yang membentuknya.

Pada prinsipnya tanggung renteng diterapkan apabila terdapat salah satu atau beberapa mitra yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka mitra yang lain sesuai dengan perjanjian berkewajiban untuk membayar angsuran anggota mitra yang tidak dapat membayar angsuran tersebut. Dalam hal ini berlaku hubungan hukum yang bersifat ekstern, yaitu hubungan hukum antara pihak debitur dengan kreditur. Dalam hubungan hukum yang bersifat ekstern ini berakibat bahwa masing-masing debitur bertanggung jawab untuk seluruh prestasi terhadap kreditur. Kreditur berhak untuk meminta pemenuhan prestasi dengan memilih dari salah seorang debitur, tetapi juga dapat menuntut pemenuhan prestasi dari kesemuanya. Pemenuhan seluruh prestasi oleh salah seorang debitur membebaskan debitur-debitur lainnya.<sup>87</sup>

### **3. Nilai-nilai Sistem *Joint Responsibility***

Nilai-nilai sistem tanggung renteng yang dimaksud oleh Jatman merupakan perwujudan paling tinggi dan kepercayaan serta merupakan rasa setia kawan antar anggota dalam kelompok. Dimana nilai-nilai tersebut termasuk dalam indikator dari variabel *join responsibility*, berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sistem tanggung renteng, yaitu:<sup>88</sup>

#### **a. Kekeluargaan dan kegotong royongan**

---

<sup>87</sup>Sri Soedewi Masjcoen Sofwan. *Hukum Jaminan di Indonesia Pokok-Pokok Hukum Jaminan dan Jaminan Perorangan* (Yogyakarta : Liberty, 2003), 72

<sup>88</sup>Jatman D. Dkk. *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Semarang: Puskowajanti dan LIMPAD, 2003), 55

- b. Keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Kedisiplinan dan tanggung jawab
- d. Secara tidak langsung menciptakan kader pimpinan di kalangan anggota.

Dalam perkembangan lebih lanjut, disadari bahwa dalam penerapan sistem tanggung renteng, ternyata juga terjadi proses perubahan perilaku anggota. Perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan yang kemudian lebih dikenal sebagai nilai-nilai tanggung renteng, tata nilai kearifan dalam sistem tanggung renteng meliputi kebersamaan, musyawarah, kejujuran dan keterbukaan, kedisiplinan, dan tanggung Jawab.<sup>89</sup>

#### 4. *Join Responsibility* Perspektif Islam

Istilah *tanggung renteng* memang tidak dikenal dalam Islam. Akan tetapi dalam *fiqh mu'amalah* terdapat istilah "*kafalah*". Kata *kafalah* disebut juga dengan *daman* (jaminan), *hamalah* (beban), *za'amah* (tanggungan). Secara syara' *kafalah* bermakna penggabungan tanggungan seorang *kafil* dan tanggungan seorang *asil* untuk memenuhi tuntutan dirinya atau utang atau barang atau suatu pekerjaan. Pertanggungan ini dalam Islam disebut "*kafalah*", dimana unsur-unsur yang terdapat di dalamnya harus mensyaratkan adanya *kafil*, *asil*, *makful lahu*, dan *makful bihi*.<sup>90</sup>

Pertanggungan atau *kafalah* dalam syari'at Islam ada dua macam:<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Gatot Supriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng* (Jawa Timur: Kopma Setia Bhakti Wanita, 2011), 55

<sup>90</sup>Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 4, Penerjemah: Nor Hasanuddin* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 102

<sup>91</sup>Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 4*, 102

- a. *Kafalah* dengan jiwa, yakni komitmen *kafil* untuk menghadirkan orang yang ditanggung kepada *makful lahu*.
- b. *Kafalah* dengan harta, yakni komitmen *kafil* atas kewajibannya untuk menjaminkannya dengan harta. *Kafalah* jenis ini ada tiga macam:
  - 1) *Kafalah bid-Dayn*, yakni komitmen kewajiban pembayaran utang yang menjadi tanggungan orang lain.
  - 2) *Kafalah* dengan barang atau *kafalah* dengan penyerahan, yakni komitmen untuk menyerahkan barang tertentu yang ada ditangan orang lain.
  - 3) *Kafalah bid-Darak* (penyusulan).

Abu Sahur berpendapat bahwa pengertian jaminan (*hamalah*) dan tanggungan (*kafalah*) itu sama. Karena itu barang siapa menanggung orang lain dengan jaminan harta, maka orang itu terikat dengan jaminan itu, sedang orang yang ditanggung menjadi bebas. Dan satu macam harta itu tidak boleh dijamin oleh dua orang, pendapat seperti ini dikemukakan oleh Ibnu Abi Laila dan Ibnu Syabiramah.<sup>92</sup>

Untuk terjadinya hubungan hukum dalam hal pertanggungan utang dapat dilakukan dengan cara.<sup>93</sup>

- a. Dengan cara *Tanjiz*, yaitu dengan adanya pernyataan dari pihak tertanggung.

---

<sup>92</sup>I. Rusyd, *Bidayatul Mujtahid jilid 3: Analisis Fiqih Para Mujahid*. Penerjemah imam Ghazali Said dan Ahmad Zaidun (Jakarta: Pustaka Amani, 2002) 89

<sup>93</sup>Pasaribu dan Suhrawardi, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004),

- b. Dengan cara *Ta'liq*, yaitu penanggungan oleh seseorang kepada seseorang tertentu yang disyaratkan atau digantungkan kepada sesuatu yang lain.
- c. Dengan cara *Tawqit*, yaitu pertanggungan yang disandarkan kepada suatu waktu tertentu

Jika kafalah dilakukan, maka ia terikat utang, baik secara segera, menunda maupun kredit. Sebagaimana dalam hadits riwayat Abu Daud “Pinjaman hendaklah dikembalikan dan yang menjamin hendaklah membayar”. Kecuali apabila hutang itu bersifat kontan dan *Kafil* memberikan syarat menunda untuk jangka waktu yang ditentukan dalam keadaan seperti ini adalah sah. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menanggung hutang sepuluh dinar yang harus dibayar kontan, akan tetapi beliau membayarnya selama satu bulan. Hal ini merupakan dalil bahwa apabila utang itu bersifat sekarang (tunai) dan penjamin membayarnya untuk jangka waktu tertentu, maka dinyatakan sah.<sup>94</sup>

Dalam hal utang piutang, seseorang dianjurkan untuk segera membayarnya apabila dia sudah mampu membayarnya. Akan tetapi jika dia belum bisa membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau menanggungkan utang tersebut kepada orang lain. Seperti dalam hadits Bukhori berikut ini:

---

<sup>94</sup>S. Sabiq, *Fiqh Sunnah, Jilid 4, Penerjemah: Nor.Hasanuddin* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006) 55

*Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: pengunduran-pengunduran waktu (terhadap pembayaran utang) bagi orang yang kaya adalah suatu kejahatan dan jika kamu mau memindahkannya pada orang yang sanggup maka laksanakanlah.<sup>95</sup>*

Selain itu dalam surat Al- Baqarah ayat 280 Allah berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 280).

Dalam ayat ini terkandung pengertian sesungguhnya orang yang kesulitan membayar utang di dalam Islam tidak perlu dikejar oleh pemberi utang, undang-undang atau lembaga peradilan. Tetapi ia ditunggu hingga mendapatkan kemudahan. Kemudian, masyarakat muslim tidak boleh membiarkan orang yang kesulitan dan menanggung utang ini.<sup>96</sup>

Islam sendiri tidak menghendaki adanya kesukaran, akan tetapi kemudahan bagi umatnya. Karena kemudahan dan keringanan dari Allah tiada lain merupakan rahmat Allah. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah 2:185:

---

<sup>95</sup>Hamidy dan Zaenuddin, Terjemahan Hadits Shahih Bukhari (Jakarta: Widjaja, 1992), 54  
<sup>96</sup>Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, Jilid 1 cet I Penerjemah: As’ad Yasia, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2001), 34

..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ..... ﴿١٨٥﴾

Artinya: “.....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (Q.S. Al-Baqarah: 185).

Dalam perjanjian tanggung renteng, pengambilan segala kebijakan dan penyelesaian masalah dilakukan dengan cara kekeluargaan dan musyawarah. Hal ini sejalan dengan dengan apa yang dianjurkan dalam Islam, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Ali-Imran 3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ ۖ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.”* (Q.S. Ali Imran: 159).

Nilai-nilai yang terkandung dalam tanggung renteng merupakan nilai luhur dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Bahkan lebih jauh lagi, nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diamanatkan sang khalik kepada hambanya melalui Rasul-Nya. Nilai-nilai tersebut selaras dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 dan surat Al-Baqarah ayat 280:



.....وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:“.... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah: 2).

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”(Q.S. Al-Baqarah: 280).

Karenanya, terlepas dari sistem pengembalian kredit yang yang ditetapkan dalam bentuk prosentase bunga, sistem tanggung renteng merupakan sebuah sistem yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, karena sistem ini mengandung nilai luhur dan sejalan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

#### **E. Customer Income Terhadap Non Performing Loan**

Pendapatan nasabah dapat menggambarkan kemampuan nasabah dalam melunasi angsuran pokok dan bunga. Dengan mengetahui jumlah pendapatan dapat diperkirakan sejauh mana tingkat kelancaran pengembalian kreditnya dari masing-masing nasabah. Hubungan pendapatan dengan kredit bermasalah atau

*non performing loan* dipertegas oleh Kotler bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang usaha maka kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih besar, tingginya pendapatan usaha akan membantu kolektibilitas kredit. Yang dimaksud dengan pilihan di sini yaitu pilihan seseorang untuk menggunakan pendapatannya, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan membayar angsuran guna menghindari kredit bermasalah.<sup>97</sup> Muhammah dalam penelitian Luh Ade menyatakan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi peluang dan kecenderungan nasabah untuk mengembalikan kredit dengan lancar.<sup>98</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman pada tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro BRI unit marga tabanan. Variabel bebas berupa jumlah tanggungan, pendapatan dan besar pinjaman yang dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan nilai signifikansi uji t untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang nilainya negatif sebesar -0,571. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) diterima, hal ini bermakna bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Variabel pendapatan sebesar 0,000

---

<sup>97</sup>Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 23

<sup>98</sup>Luh Ade Dyah Pradnya Budi, I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2018, 1077-1104

lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,493. Artinya hipotesis kedua diterima, hal ini bermakna bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Variabel besar pinjaman sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,729. Artinya hipotesis ketiga diterima, hal ini bermakna bahwa besar pinjaman berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Hariman Syaleh (2018) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empat Lima di Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan variabel Independen yaitu pendidikan, kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Sedangkan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh jenis kelamin dan status terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat disimpulkan bahwa secara parsial jenis kelamin dan status tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Berdasarkan pada pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh secara bersama-sama pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat disimpulkan bahwa secara

bersama-sama pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.<sup>99</sup>

#### **F. Sistem *Joint Responsibility* Terhadap *Non Performing Loan***

Sistem tanggung renteng saling memperhatikan satu sama lainnya semisal risiko kredit dari salah satu anggota berupa tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman dapat dicegah atau setidaknya dapat diminimalisir. Tanggug renteng dalam kelompok berperan sebagai jaminan terhadap lancarnya pembiayaan. Dimana apabila terdapat seorang anggota kelompok yang melakukan kekeledoran atau tunggakan, maka seluruh anggotalah yang akan menanggung risikonya. Dan pihak pengurus badan usaha tidak mengetahui persoalan ini, pengurus hanya mengetahui bahwa angsuran kelompok telah lunas semuanya. Karena tanggungjawab dalam mengatasi risiko piutang merupakan tanggung jawab ketua kelompok, dimana yang telah dilimpahkan melalui tanggung renteng.

Tanggung renteng merupakan perikatan perjanjian antara kreditur dengan debitur dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Menurut Santiago Perjanjian kredit dengan sistem tanggung renteng dilakukan agar tidak terjadi kredit macet. Sehingga debitur harus hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Dan yang dimaksud dengan kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit beserta bunganya dan tidak tepat waktu sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan. Keadaan yang demikian

---

<sup>99</sup>Hariman Syaleh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota," *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 1 No 2, 2018, 2597-5234.

dalam hukum Perdata disebut dengan wanprestasi atau ingkar janji.<sup>100</sup> Menurut Wahyudi dan Rustantia sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah. Dengan minimalnya risiko kredit maka kinerja pembiayaan dinilai baik, Begitupun sebaliknya.<sup>101</sup>

Sebagaimana hasil penelitian yang diteliti oleh Yasin yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian kredit di kelompok simpan pinjam untuk perempuan di PMPM-Mandiri Perdesaan. Hal ini dikarenakan segala bentuk penggunaan sistem tanggung renteng oleh kelompok perempuan dapat memberikan rasa saling mengawasi, dan percaya sehingga pihak UPK sebagai kreditur akan merasa aman dengan segala aturan yang melekat dalam sistem tanggung renteng.<sup>102</sup>

#### **G. Karakter Nasabah Terhadap *Non Performing Loan***

Salah satu keberhasilan dalam pemberian pembiayaan sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari nasabah. Penilaian karakter ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak nasabah akan berusaha untuk selalu terkesan baik. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian watak diperlukan adanya suatu strategi, metode ataupun keahlian dalam mengenali watak nasabah sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya. Apabila nasabah mempunyai karakter yang baik maka

---

<sup>100</sup> Faisal Santiago, *Pengantar Hukum Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 28

<sup>101</sup> Ari Wahyudi dan Fepna Rustantia, Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017, 35-40

<sup>102</sup> Abdul Mughni Yasin, "Pengaruh Penggunaan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit (Studi Kasus Kelompok Simpan Pinjam Program Simpan Pinjam Untuk Perempuan Mandiri Perdesaan di Unit Pelaksana Kegiatan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang)", *Jurnal Ilmiah Universitas Jember*, 2014, 1-19

kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi kredit macet. Hubungan antara karakter/watak nasabah dengan *non performing loan* menurut Kasmir, beberapa faktor internal debitur salah satunya karakter nasabah berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah. Analisis kredit mencakup itikad nasabah, tanggung jawab nasabah, kejujuran nasabah. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya, jika salah dalam menganalisis, kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet.<sup>103</sup> Veithzal Rivai dalam bukunya *Bank and Financial Institution Management* menjelaskan bahwa dengan menganalisis kredit untuk memperoleh meyakinkan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan guna untuk mencegah kredit bermasalah maupun kredit macet.<sup>104</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 2:284 yang artinya:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدَّلُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفٰوْهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

<sup>103</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 82-83

<sup>104</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 457

Artinya: “*Milik Allah lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhatikannya (tentang pebuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang dia kehendaki dan mengadzab siapa yang dikehendaki. Allah maha kuasa atas segala sesuatu*”. (Q.S Al-Baqarah 2:284).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dengan salah satu variabel independennya adalah karakter nasabah di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, menghasilkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan kata lain variabel (*Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan secara parsial dapat diketahui capacity, capital, collateral, condition berpengaruh secara parsial dan signifikan (bermakna) terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, variabel character berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (bermakna) terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.<sup>105</sup>

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Penta Widyartati dengan salah satu variabel bebasnya yaitu karakter nasabah pada pinjaman macet dana bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan hasil uji hipotesis Uji T (parsial), secara parsial atau individu

---

<sup>105</sup>Ulfa, Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu, *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September 2017, 45-54

karakter nasabah berpengaruh negatif terhadap kredit macet dan signifikan. variabel jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif terhadap variabel kredit macet dan signifikan. variabel kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif terhadap variabel kredit macet dan signifikan. Nilai koefisien regresi ini semuanya negatif yang artinya semakin tinggi nilai karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola dana bergulir maka nilai pinjaman macet akan semakin rendah.<sup>106</sup>

Menurut Sanusi, tujuan dari penilaian karakter untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya calon debitur. Oleh sebab itu pemilihan karakter yang baik dan tepat adalah salah satu indikasi untuk menentukan baik tidaknya pembiayaan tersebut kelak. Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya resiko yang kemungkinan akan muncul pada saat pembiayaan sedang berjalan. Terlihat pada seorang nasabah dengan usaha yang baik dan mempunyai kemampuan dalam membayar namun, jika tidak ada itikad baik dari nasabah untuk membayar pinjaman maka akan menimbulkan pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan pihak bank.<sup>107</sup>

#### **H. Karakter Nasabah Terhadap *Customer Income***

Seorang pengusaha harus mempunyai sikap mental yang positif, sikap mental positif yang dimiliki oleh seorang pengusaha atau bisnis dalam mengelola dan menjalankan usahanya dengan suatu motif yang mendasarinya

---

<sup>106</sup> Penta Widyartati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *Jurnal STIE SEMARANG*, Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016

<sup>107</sup>Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 72



kemudian akan membentuk suatu perilaku yang mendorong seorang pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi pengusaha yang sukses dan berhasil sesuai dengan keinginannya.

Teori Tindakan dari Fishbein dan Ajzen (2010), dimana sikap positif dapat mengarahkan kepada sebuah perilaku atau tindakan yang positif juga. Hal tersebut juga berlaku ketika seseorang yang memiliki usaha atau bisnis. Semakin positif sikap karakter seseorang terhadap suatu objek, maka atas respon dari sikapnya tersebut akan memunculkan niat atau dorongan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam suatu tindakan yang positif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang yang memiliki usaha atau bisnis dapat mempengaruhi perkembangan pendapatan usaha melalui suatu tindakan yang positif sebagai respon dari karakter seseorang.<sup>108</sup>

Teori dinamis, Schumpeter mengemukakan bahwa untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, seorang pengusaha harus memiliki karakter menjadi yang terdepan. Seorang pengusaha bisa mendapatkan laba yang besar apabila pengusaha tersebut bias menjadi yang terdepan diantara pesaingnya. Para pengusaha selalu mempunyai karakteristik dengan ide-ide yang begitu banyak untuk menjalankan usahanya, yaitu berupa ide kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif ini sangat penting dalam keberhasilan usaha, karena dengan begitu mereka akan lebih unggul dari pesaingnya sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan melebihi pesaingnya. Kreativitas

---

<sup>108</sup>M Fishbein dan Ajzen I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (New York: Taylor & Francis), 123

merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik.<sup>109</sup>

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh karakteristik sikap dan perilaku para wirausaha. Keberhasilan dan kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh suatu tindakan yang positif dalam menjalankan usahanya, tindakan atau perilaku tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Suryana, yaitu nilai-nilai keberanian menghadapi risiko, sikap positif, optimis, berani, mandiri, mampu memimpin, dan mau belajar dari pengalaman.<sup>110</sup>

Sebagaimana dari hasil penelitian yang diteliti oleh Gina dan Effendi dengan Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program pembiayaan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha mikro, dengan salah satu variabelnya yaitu etika dan moral, dimana sifat etika dan moral termasuk dari karakter nasabah. Hasil dari variabel etika dan moral nasabah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro dengan koefisien sebesar 0.072 pada taraf 5%. Artinya, anggota yang bermoral dan beretika baik akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota yang dinilai tidak memiliki moral dan etika baik. Moral dan etika nasabah berpengaruh secara

---

<sup>109</sup>Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: CV Rosdakarya, 2011)

<sup>110</sup>Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 32

positif dikarenakan dengan memiliki moral dan etika, nasabah dapat memilih untuk apa saja pendapatannya dialokasikan. Nasabah yang memiliki moral dan etika dinilai dapat mengalokasikan pendapatannya pada aktivitas produktif, sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan rata-rata.<sup>111</sup>

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Mira Nurfitriyan dengan tujuan penelitian ini yaitu Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan usaha dan sikap kewirausahaan Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya. Dan untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perkembangan usaha Pengusaha Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya. Dimana sikap juga termasuk dalam kategori karakter seseorang. Hasil dari penelitian ini yaitu. Sikap seorang kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal tersebut terlihat dari nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,74. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variable sikap seorang kewirausahaan terhadap variabel perkembangan usaha adalah sebesar 0,741 atau sebesar 74,1%. Artinya bahwa 74,1% perubahan laba pengusaha batik di sentra kerajinan batik kota Tasikmalaya dapat ditentukan atau dijelaskan oleh variabel sikap seorang kewirausahaan, sedangkan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal tersebut juga berarti semakin tinggi sikap baik atau karakter seorang kewirausahaan dalam melakukan usaha atau bisnis yang dimiliki oleh pengusaha maka dapat meningkatkan laba atau pendapatan yang

---

<sup>111</sup>Widya Gina dan Jaelani Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)," *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2017, Vol 3, No 1, 33-43

diperoleh pengusaha tersebut sehingga perkembangan usahanya juga meningkat.<sup>112</sup>

Penelitian yang diteliti oleh Octavia dalam penelitiannya, bahwa sikap karakter seorang dalam berbisnis atau kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Keberhasilan usaha ini dapat berwujud peningkatan pendapatan maupun keberhasilan dalam pengelolaan usahanya.<sup>113</sup>

Selanjutnya penelitian Dewi dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang semakin baik maka kemampuan mengelola usaha akan menjadi lebih baik dan akan meningkatkan hasil pendapatan pula.<sup>114</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan karakter nasabah dengan pendapatan di cerminkan dengan sikap kewirausahaan atau berbisnis atau berusaha. Ketika seorang pengusaha mempunyai sikap atau karakter yang positif, maka keuntungan atau laba yang diperoleh tersebut akan bertambah dan perkembangan usahanya akan meningkat. Sebaliknya, ketika seseorang tidak mempunyai sikap/karakter baik maka keuntungan atau laba

---

<sup>112</sup>Mira Nurfitriyah, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pengusaha Batik di Sentra Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No 1, 2018, 1-8

<sup>113</sup>Jayanti Octavia. "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)." *Jurnal Riset Akuntansi* VII(1), 2015, 41-59

<sup>114</sup>Ni Luh Anggita Dewi, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi(JPPE)*, 7(2), 2016.

yang diperoleh pengusaha tersebut tetap atau berkurang dan perkembangan usahanya kurang berkembang.

#### **I. Karakter Nasabah Terhadap Sitem *Joint Responsibility***

Perikatan tanggung renteng diatur dalam pasal 1278 KUH Perdata s.d Pasal 1295 KUH Perdata. Perikatan tanggung renteng menurut pasal 1278 KUH Perdata adalah: suatu perikatan tanggung menanggung atau perikatan tanggung renteng terjadi antara beberapa kreditur, jika dalam bukti persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menentuk penuhi seluruh utang, sedangkan pembayaran yang dilakukan kepada salah seorang di antara mereka, membebaskan debitur, meskipun perikatan itu menurut sifatnya dapat dipecahkan dan dibagi antara para kreditur tadi.<sup>115</sup>

Tanggung renteng menciptakan saling memperhatikan dan tanggung jawab bersama berdasarkan setia kawan antar sesama akan mudah mengatasi kesulitan seseorang yang timbul dalam kelompok itu sendiri. Hal ini disebabkan karena di dalam orang banyak tersebut sudah tertanam rasa kebersamaan antar sesama. Karena manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung saling tergantung satu sama lainnya. Tanggung renteng berperan dalam menciptakan rasa solidaritas yang kuat, sebab dalam kehidupan kelompok timbul perasaan senasib dan rasa kebersamaan yang kuat. Apabila salah satu anggota mengalami musibah, perasaan solidaritas dari seluruh anggota timbul untuk membantu. Dan apabila

---

<sup>115</sup>R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2001), 330

dari anggota ada perbuatan yang salah, rasa tanggung jawab bersama tertugah untuk segera memperbaikinya demi kelancaran bersama.

Salah satu hambatan pelaksanaan perjanjian dengan sistem tanggung renteng sehingga mengakibatkan kredit bermasalah yaitu kurangnya itikad baik dari para anggota untuk melaksanakan kewajibannya. Telah terikat dengan perjanjian sistem tanggung renteng tetapi salah satu anggota tidak beritikad baik dan tidak menjalankan kewajibannya sebagai anggota serta tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati di awal perjanjian. Hal seperti itu akan terjadi kredit bermasalah bilamana salah satu anggotanya tidak dapat mengangsur kredit.<sup>116</sup>

Sebagaimana manfaat sistem tanggung renteng adalah untuk memperkokoh kekompakan kelompok dan kepercayaan dari pihak luar kepada para anggota. Pelaksanaan sistem *tanggung renteng* membutuhkan kontrol social yang kuat, karenanya sistem ini akan berjalan efektif kalau diterapkan dalam satu kelompok yang memiliki ikatan pemersatu dan ikatan kepentingan yang kuat. Tanggung renteng akan menjadi efektif diterapkan apabila kelompok memiliki ikatan pemersatu yang sangat kuat, memiliki solidaritas, kebanggaan kelompok dan telah teruji untuk jangka waktu yang cukup lama. Kelompok memiliki pemimpin dengan karakter yang cukup baik, berpengaruh dan tegas untuk menegakkan aturan kelompok yang telah disepakati.<sup>117</sup> Mengingat bahwa tanggung renteng sebagai tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu

---

<sup>116</sup>Cempaka Widowati, Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmadu), *Jurnal Privat* Vol 6 No 1 2018, 82-91

<sup>117</sup>Udin Sariipudin, "Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)", *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403

kelompok atas segala kewajiban terhadap suatu lembaga keuangan dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai.<sup>118</sup>

Jadi hubungan antara karakter nasabah atau itikad nasabah dengan sistem *joint responsibility* saling berkaitan, jika sistem tanggung renteng diterapkan dengan benar akan menimbulkan pola pikir yang rasional dan bertanggung jawab karena ketika mengajukan pinjaman, anggota menyadari bahwa dana yang dipinjam itu adalah milik seluruh anggota. Jika kewajiban diabaikan sama artinya dengan merugikan seluruh anggota. Kebersamaan anggota benar-benar dibangun sehingga masing-masing dapat saling mendukung satu sama lain terutama dalam hal hutang piutang.

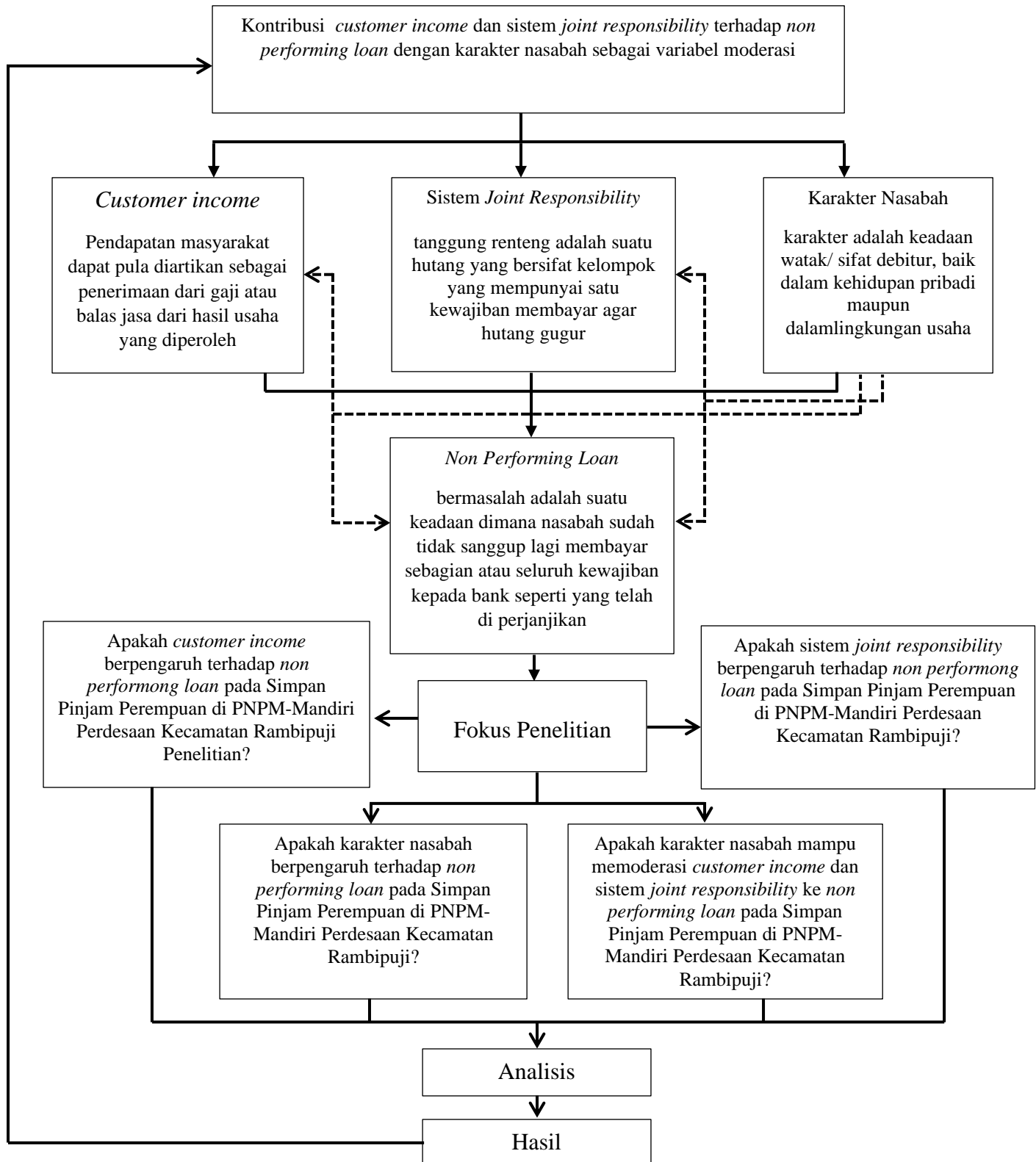
#### **J. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, pada penelitian ini akan menganalisis kontribusi *customer income*, sistem *joint responsibility* dan karakter nasabah terhadap *non performing loan*. Dimana pada akhir penelitian ini menghasilkan apakah terdapat pengaruh *customer income*, sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* pada simpan pinjam perempuan di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

---

<sup>118</sup>Andriani S. Soemantri, dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Malang: Puskowajanti LIMPAD, 2001), 37

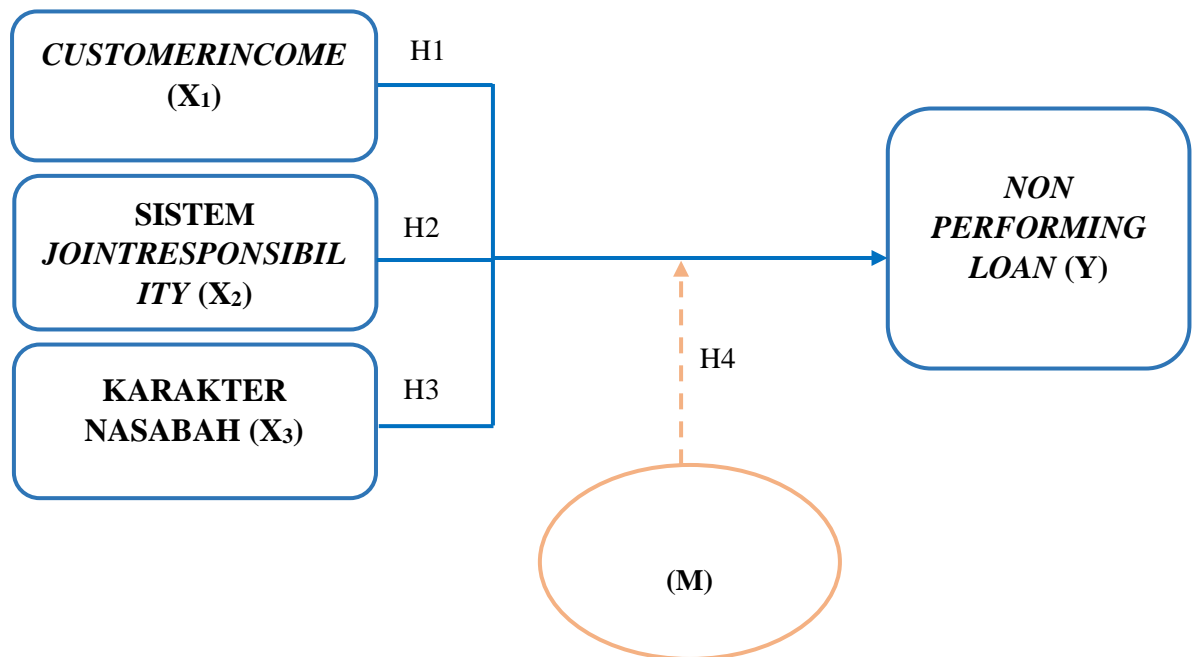
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Ket :

—→ = Uji Langsung  
- - - - -→ = Uji Moderasi

### K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara lanjut.<sup>119</sup> Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.<sup>120</sup> Dimana dalam penjelasan hipotesis ini membahas hubungan *customer income*, sistem *joint responsibility* dan karakter nasabah terhadap *non performing loan*.

<sup>119</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 58

<sup>120</sup>Suryani dan Hendryani, *Metodologi Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 98

Hubungan *customer income* dengan *non performing loan* telah dijelaskan oleh kotler bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang usaha maka kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih besar, tingginya pendapatan usaha akan membantu kolektibilitas kredit. Yang dimaksud dengan pilihan di sini yaitu pilihan seseorang untuk menggunakan pendapatannya, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan membayar angsuran guna menghindari kredit bermasalah.<sup>121</sup> Muhammah dalam penelitian Luh Ade menyatakan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi peluang dan kecenderungan nasabah untuk mengembalikan kredit dengan lancar.

Para penelitian juga telah melakukan beberapa penelitian mengenai hubungan pendapatan nasabah terhadap *non performing loan* diantaranya adalah oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya (2018), Memdani Laila (2017), dan Hariman Syaleh (2018). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*.

Dari hasil penjelasan diatas mengenai hubungan *customer income* terhadap *non performing loan*, maka pernyataan sementara peneliti berupa hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : Terdapat pengaruh *customer income* terhadap *non performong loan* pada simpan pinjam perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

---

<sup>121</sup>Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 23

Hubungan sistem *jointresponsibility* dengan *non performing loan* dijelaskan oleh Santiago bahwa Perjanjian kredit dengan sistem tanggung renteng dilakukan agar tidak terjadi kredit macet.<sup>122</sup> Ditegaskan oleh Wahyudi dan Rustantia sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah. Dengan minimalnya risiko kredit maka kinerja pembiayaan dinilai baik, Begitupun sebaliknya.<sup>123</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh yasin (2014), Bhawani Singh Rathore (2016), Mukherjee dan Bhattacharya (2015), yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian kredit di kelompok simpan pinjam untuk perempuan di -Mandiri Perdesaan. Dan sistem tanggung renteng telah berhasil dalam menyelesaikan kredit bermasalah tanpa adanya jaminan.

Dari hasil penjelasan diatas mengenai hubungan *customerincome* terhadap *non performing loan*, maka pernyataan sementara peneliti berupa hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2 : Terdapat pengaruh sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* pada simpan pinjam perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

Hubungan karakter nasabah dengan *non performing loan* dijelaskan oleh Kasmir beberapa faktor internal debitur salah satunya karakter nasabah berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah. Analisis kredit

---

<sup>122</sup>Faisal Santiago, Pengantar Hukum Bisnis (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 28

<sup>123</sup>Ari Wahyudi dan Fepna Rustantia, "Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2017, 35-40

mencangkup itikad nasabah, tanggung jawab nasabah, kejujuran nasabah.<sup>124</sup> Veithzal Rivai juga menjelaskan bahwa dengan menganalisis kredit untuk memperoleh meyakinkan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan guna untuk mencegah kredit bermasalah maupun kredit macet.<sup>125</sup>

Para peneliti juga melakukan penelitian mengenai hubungan karakter nasabah dengan *non performing loan* diantaranya yaitu ulfa (2017), dan Penta Wijaya (2016). Dengan hasil bahwa karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan*.

Dari hasil penjelasan diatas mengenai hubungan *customer income* terhadap *non performing loan*, maka pernyataan sementara peneliti berupa hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3 : Terdapat pengaruh karakter nasabah terhadap *non performing loan* pada simpan pinjam perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

Pada penjelasan mengenai hubungan *customer income* dan sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan karakter nasabah sebagai variabel moderasi terdapat empat hubungan yang saling mempengaruhi. Dimana hubungan pertama yakni *customer income* terhadap *non performing loan* yang mana teori dan hasil penelitian terdahulu telah dijelaskan di atas,

---

<sup>124</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 82-83

<sup>125</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 457

demikian juga dengan hubungan sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* dan hubungan karakter nasabah terhadap *non performing loan* teori dan hasil penelitian terdahulu telah dijelaskan di atas. Kemudian untuk hubungan dari karakter nasabah dengan *customer income* dapat dijelaskan oleh Fishbein dan Ajzen yang menjelaskan bahwa dengan sikap atau karakter positif dapat mengarahkan kepada sebuah perilaku atau tindakan yang positif juga, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang yang memiliki usaha atau bisnis dapat mempengaruhi perkembangan pendapatan usaha melalui suatu tindakan yang positif sebagai respon dari karakter seseorang.<sup>126</sup> Suryana menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh karakteristik sikap dan perilaku seorang wirausaha. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh suatu tindakan yang positif dalam menjalankan usahanya, tindakan atau perilaku tersebut dipengaruhi oleh karakter yang ada di diri seorang wirausaha.<sup>127</sup>

Para peneliti juga melakukan penelitian mengenai karakter seseorang terhadap keberhasilan usaha dalam meningkatkan pendapatan, yaitu Gina dan Effendi (2017), Mira Nurfitriyani (2018), Octavia (2015), Dewi (2016), dan K. Wooten (2001) dengan hasil bahwa karakter seseorang yang mempunyai bisnis atau usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatann usaha.

Selanjutnya hubungan karakter nasabah dengan sistem *joint responsibility* dijelaskan oleh Udin bahwa Tanggung rentengakan menjadi efektif diterapkan

---

<sup>126</sup>M Fishbein dan Ajzen I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (New York: Taylor & Francis), 123

<sup>127</sup>Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 32

apabila kelompok memiliki ikatan pemersatu yang sangat kuat, memiliki solidaritas, kebanggaan kelompok dan telah teruji untuk jangka waktu yang cukup lama. Kelompok memiliki pemimpin dengan karakter yang cukup baik, berpengaruh dan tegas untuk menegakkan aturan kelompok yang telah disepakati.<sup>128</sup> Ditegaskan lagi oleh Soemantri bahwa tanggung renteng sebagai tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap suatu lembaga keuangan dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai.<sup>129</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Cempaka Widowati (2018), Mukherjee dan Bhattacharya (2014) yang menghasilkan bahwa Salah satu hambatan pelaksanaan perjanjian dengan sistem tanggung renteng sehingga mengakibatkan kredit bermasalah yaitu kurangnya itikad baik dari para anggota untuk melaksanakan kewajibannya. Telah terikat dengan perjanjian sistem tanggung renteng tetapi salah satu anggota tidak beritikad baik dan tidak menjalankan kewajibannya sebagai anggota serta tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati di awal perjanjian. Hal seperti itu akan terjadi kredit bermasalah bilamana salah satu anggotanya tidak dapat mengangsur kredit. Bagaimanapun kekompakkan kelompok mempengaruhi efisiensi kredit pinjaman kelompok, jika salah satu anggota kelompok memiliki kegagalan dalam kredit, maka setiap anggota harus memiliki insentif positif untuk membantu rekan-rekannya untuk melakukan upaya yang tepat. Sebaliknya, jika

---

<sup>128</sup>Udin Saripudin, "Sistem Tangung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)", *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403

<sup>129</sup>Andriani S. Soemantri, dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Malang: Puskowajanti LIMPAD, 2001), 37

tidak membantu rekan-rekannya dalam kegagalan kredit maka sistem tanggung jawab tersebut telah gagal dan akan mendapatkan masalah kredit yaitu kredit macet atau menungguk. Dalam jurnal Mukherjee dan Bhattacharya berpendapat bahwa meningkatkan kinerja kelompok akan meningkatkan keseimbangan kelompok dalam pinjam meminjam dengan sistem tanggung renteng.

Dari hasil penjelasan diatas mengenai hubungan *customerincome* dan sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan karakter nasabah sebagai variabel moderasi, maka pernyataan sementara peneliti berupa hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4 : Variabel karakter nasabah mampu memoderasi variabel independent ke variabel dependen pada simpan pinjam perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Salah satu syarat yang harus di perhatikan untuk berhasilnya suatu penelitian adalah menentukan metode penelitiannya. Metode pada dasarnya merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh suatu tujuan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat dan *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>130</sup> Penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.<sup>131</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini yang termasuk kriteria tersebut terdapat di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada tahun 2018, dimana subyek penelitiannya adalah nasabah kelompok simpan pinjam perempuan yang memiliki tunggakan di kantor PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, PNPM-MP

---

<sup>130</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

<sup>131</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2012), 65.



Kecamatan Rambipuji ini salah satunya nasabah yang paling banyak di antara PNPM-MP kecamatan-kecamatan lain yang berada di kabupaten jember dan memiliki kredit bermasalah/macet yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. PNPM-MP ini di dalamnya menerapkan sistem tanggung renteng dan tanpa jaminan.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pemahaman mendasar agar seorang peneliti mengetahui pengukuran variabel sehingga dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut, variabel-variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X1) pada penelitian ini adalah *Customer Income*

Pendapatan masyarakat dapat pula diartikan sebagai penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>132</sup> Pendapatan menurut penelitian Hariman Syaleh (2018) adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan tersebut bersumber dari berbagai macam mata pencarian.<sup>133</sup> Maksud dari pendapatan dalam penelitian ini yaitu sejumlah nilai mata uang yang diperoleh dari usaha atau bisnis yang dilakukannya, dimana modal bisnis yang didapatkan

---

<sup>132</sup>Ratna Sukmayani, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), 117

<sup>133</sup>Hariman Syaleh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota," *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 1 No 2, 2018, 2597-5234

dari pinjaman simpan pinjam perempuan di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Dimana indikator dari *customer income* pada penelitian ini mengambil dari Syofian Syafri Harahap dalam bukunya yaitu *Al-Muqabalah*.<sup>134</sup>

2. Variabel Independen (X2) pada penelitian ini adalah sistem *Joint Responsibility*

*Joint Responsibility* nama lain dari tanggung renteng, tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Dan sebagai suatu sistem bila dalam satu kelompok ada hal yang menyimpang atau tidak memenuhi persyaratan maka konsekwensinya ditanggung oleh semua anggota dalam kelompok.<sup>135</sup> Wahyudi dan Rustantia (2017) dalam penelitiannya menjelaskan tanggung renteng merupakan dimana jika terdapat salah satu anggota yang tidak membayar kewajiban atau angsuran maka seluruh anggotalah yang harus menanggung (membayar) kewaiban yang belum terbayarkan, sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah.<sup>136</sup> Maksud tanggung renteng dalam penelitian ini adalah sistem yang diterapkan oleh PNPM-MP sebagai pengganti jaminan pinjaman simpan pinjam perempuan. Dimana indikator dari *joint responsibility* pada

---

<sup>134</sup> Syofian Syafri Harapan, *Akutansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 163.

<sup>135</sup> Gatot Supriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng* (Jawa Timur: Kopma Setia Bhakti Wanita, 2011), 23

<sup>136</sup> Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia, "Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017, 35-40

penelitian ini dikemukakan oleh Jatman dalam bukunya yang terdiri dari: (a) kekeluargaan dan kegotong royongan, (b) keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat, (c) kedisiplinan dan tanggung jawab, (d) secara tidak langsung menciptakan kader kepemimpinan di kalangan anggota.<sup>137</sup>

### 3. Variabel Independen (X3) pada penelitian ini adalah Karakter Nasabah

Karakter atau dapat disebut dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>138</sup>Ulfa (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.<sup>139</sup>Karakter yang dimaksud pada penelitian ini adalah karakter nasabah yang memiliki tunggakan pada simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan Karakter/karakter yang baik. Tapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan Karakter/karakter yang buruk. Dimana indikator dari karakter nasabah pada penelitian ini dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya

---

<sup>137</sup>Jatman D. Dkk. *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Semarang: Puskowajanti dan LIMPAD, 2003), 55

<sup>138</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22

<sup>139</sup> Ulfa, "Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu," *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September 2017, 45-54

yang terdiri dari: (a) Itikad nasabah, (b) Tanggung jawab, (c) Kejujuran/sifat keterbukaan.<sup>140</sup>

4. Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini adalah *Non Performing Lon*

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Pada penelitian ini kredit bermasalah disebut dengan *non performing loan* yang artinya sebagian pembiayaan/ kredit non lancar dari kurang lancar samapi dengan macet. Dalam penelitian Vivi Amelia (2018) yang menjelaskan bahwa kredit macet dalam arti lembaga keuangan tersebut tidak lagi, atau tidak teratur dalam menerima bunga dan angsuran pelunasan kredit, debitur atau nasabah tidak lagi dapat mengembalikan kredit pada waktunya.<sup>141</sup> Dimana indikator dari *non performing loan* pada penelitian ini mengambil dari Fathurrahman Djamil dalam bukunya yang terdiri dari: (1) Menepati janji, (2) Menyegerakan pembayaran hutang, (3) Melarang menunda-nunda pembayaran, (4) Lapang dada ketika membayar utang.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja grafindor Persada,2013), 95

<sup>141</sup>Amelia, Vivi, "Penyelesaian Kredit Macet Tanpa Agunan Pada Perjanjian Pemberian Bantuan Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kabupaten Dhamasraya, JOM Fakultas Hukum, Vol 5, Nomor 1, 2018, 1-14

<sup>142</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 74-75

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1	<i>Customer Income</i>		1. Pendapatan perbulan dari hasil usaha/berdagang	Didin Burhanuddin Rabbani (Tesis,2018)
2	<i>Sistem Joint Responsibility</i>	a. Kekeluargaan/ kegotong royongan	1. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	Abdul Mughni Yasin (Jurnal, 2013)
			2. Saling mengingatkan untuk segera melunasi pengembalian pinjaman	Hayanuddin Safri (Tesis, 2017)
		b. keterbukaan/ keberanian mengemukakan pendapat	1. Membantu memberikan solusi ketika mendapatkan masalah kredit	Abdul Mughni Yasin (Jurnal, 2013)
			2. Terbuka dalam kondisi apapun semisal dalam kondisi usaha yang dilakukannya	Abdul Mughni Yasin (Jurnal, 2013)
		c. Kedisiplinan/ tanggung jawab	1. Selalu mengikuti pertemuan kelompok	Aswar H. Thamrin (Jurnal, 2016)
			2. Bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)
		d. Menciptakan kader kepemimpinan	1. Melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng	Abdul Mughni Yasin (Jurnal, 2013)
			2. Mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah	Abdul Mughni Yasin (Jurnal, 2013)
3	Karakter Nasabah	a. Itikad nasabah	1. Melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)
			2. Menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)

			3. Bertempramen tinggi saat petugas datang menagih kredit	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)
		b. Tanggung jawab	1. tidak pernah menghindar dari tanggung jawab	Aswar H. Thamrin (Jurnal, 2016)
			2. Mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)
		c. Kejujuran/ sifat keterbukaan	1. Selalu menjelaskan kondisi anda sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran	Aswar H. Thamrin (Jurnal, 2016)
			2. Menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga)	Sari Mukhsinati (Jurnal, 2011)
4	<i>Non Performing Loan</i>	a. Menepati Janji	1. Tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman	Hayanuddin Safri (Tesis, 2017)
			2. Melanggar kontrak	Hayanuddin Safri (Tesis, 2017)
		b. Menyegerakan Pembayaran hutang	1. Selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu	Aswar H. Thamrin (Jurnal, 2016)
			2. Selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/ macet	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)
		c. Menunda-nunda pembayaran	1. Tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya	Hayanuddin Safri (Tesis, 2017)
			2. Lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman	Andi, Michael dan Irsan (Jurnal, 2017)
			3. Sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman	Andi, Michael dan Irsan (Tesis, 2017)
		d. Lapang dada ketika membayar hutang	1. Ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman	Hayanuddin Safri (Tesis, 2017)
			2. Menerima segala resiko mengenai pinjaman	Hayanuddin Safri (Tesis, 2017)

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

#### D. Populasi dan Sampel

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan populasi, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.<sup>143</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah yang memiliki tunggakan di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada tahun 2018-2019. Dimana jumlah nasabah yang memiliki tunggakan pada Simpan Pinjam Perempuan PNPM-MP yaitu 503 nasabah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti dengan karakteristik tertentu.<sup>144</sup> Sampel pada penelitian ini berjumlah 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji.

---

<sup>143</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 119

<sup>144</sup>Achmad Sani Suprayitno dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 36

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari populasi.<sup>145</sup> Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pengambilan data yang dilakukan secara acak dengan ketentuan-ketentuan yang telah dipilih oleh peneliti secara obyektif. Di dalam metode *purposive sampling*, pemilihan sampel didasarkan pada kepentingan penelitian,<sup>146</sup> pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>147</sup>

Adapun karakteristik nasabah pada simpan pinjam perumpuan PNPM-MP yang sesuai dengan penelitian ini dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>145</sup>Anas Sujana, *Memahami Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), 6

<sup>146</sup>Pangestu Subagyo, *Statistika Terapan Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 148

<sup>147</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) 128



**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
<b>Populasi</b>		
1	Nasabah yang tergabung dalam kelompok yang memiliki tunggakan pada tahun 2018-2019	<b>503</b>
<b>Kriteria yang tidak masuk dalam Sampel</b>		
1	Jumlah nasabah yang tergabung dalam kelompok PNPM yang kurang dari 10 orang	445
2	Jumlah nasabah yang tergabung dalam kelompok yang didata berdomisili di kecamatan Rambipuji pada tahun 2018-2019	0
3	Jumlah nasabah yang tergabung dalam kelompok yang bukan non muslim	0
<b>Total Sampel yang memenuhi kriteria</b>		<b>58</b>

*Sumber: Data dioalah Peneliti, 2021*

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini yang memenuhi kriteria sebanyak 58 nasabah yang anggotanya lebih dari 10 orang yang didapatkan dari jumlah populasi dikurangi dengan kriteria-kriteria yang ditentukan pada periode 2018-2019.

Jadi, sample pada penelitian ini yaitu nasabah yang anggotanya lebih dari 10 orang sebanyak 58 nasabah alasan peneliti menggunakan kelompok yang lebih dari 10 orang yaitu karena menurut peneliti dengan banyaknya anggota maka implementasi sistem tanggung renteng akan mudah dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memudahkan dalam penyelesaian kredit macet.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang

perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>148</sup> Dimana observasi pada penelitian ini yaitu pengamatan pada perkembangan pengembalian kredit simpan pinjam perempuan di kantor PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Jember.

## 2. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>149</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>150</sup> Metode ini sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena dapat membuktikan dan mendukung validnya data dari catatan. Data pencarian tersebut dapat berupa data perusahaan, buku, artikel, literatur-literatur dan lain sebagainya. Alasan menggunakan metode dokumentasi pada penelitian ini karena:

- a. Sumbernya yang terpercaya dan stabil
- b. Memiliki bukti fisik untuk dapat diujikan
- c. Mudah untuk ditemukan karena datanya tidak reaktif
- d. Hanya perlu mencari, mengamati, menemukan dan mendokumentasikan

---

<sup>148</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

<sup>149</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 217.

<sup>150</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 329

- e. Hasil pengkajian ini akan memberikan kesempatan yang lebih agar dapat memperluas pandangan pada suatu yang diteliti.<sup>151</sup>

Adapun data dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini yaitu mengenai perkembangan jumlah nasabah kelompok SPP PNPM pada tahun 2009-2018, perkembangan jumlah dana yang disalurkan serta jumlah kredit macet pada tahun 2013-2018 dari kolektibilitas 2 sampai kolektibilitas 5 dan sebagainya.

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, keberibadian dan perilaku dari responden.<sup>152</sup>

Adapun skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* dan skala rasio, skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>153</sup> Skala rasio pada dasarnya, memiliki sifat seperti skala interval, tetapi skala ini memiliki nol mutlak yang dapat menunjukkan ketiadaan karakteristik yang diukur. Panjang, pendapatan, dan berat merupakan contoh dari skala rasio.<sup>154</sup> Dimana pada penelitian ini yang menggunakan skala *likert* adalah indikator dari variabel sistem *joint*

---

<sup>151</sup> Lexy, J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 26

<sup>152</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 193

<sup>153</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 136

<sup>154</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 135

*responsibility*, karakter nasabah dan *non performing loan*, sedangkan skala rasio yaitu variabel *customer income*. Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: Kuesioner terbuka, merupakan angket atau pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginannya. Kuesioner tertutup, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan untuk pendapat.<sup>155</sup> Jadi pada penelitian ini menggunakan angket yang dikemukakan oleh Syofian Siregar yang bersifat tertutup. Yang artinya angket yang disediakan berupa pernyataan atau pertanyaan diberikan langsung kepada nasabah dengan karakteristiknya sesuai dengan penelitian ini yang mengalami kredit bermasalah pada simpan pinjam perempuan di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Jember sebagai subyek penelitian para nasabah hanya akan mengisi sesuai pernyataan/pertanyaan yang telah disediakan.

## **G. Uji Outer Model dan Inner Model**

### **1. Model Pengukuran (*Outer Model*)**

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal.

Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang

---

<sup>155</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 21

berbeda.<sup>156</sup> Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep.<sup>157</sup> Berikut adalah tabulasi parameter uji validitas dalam *Partial Least Square (LPS)*.<sup>158</sup>

**Tabel 3.3**

**Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	> 0,7 atau 0,5
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,5
	<i>Communality</i>	> 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel Laten
	<i>Cross loading</i>	> 0,7 dalam satu Variabel

Sumber: Jogiyanto, hlm 196: 2015

**b. Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur dan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.<sup>159</sup> Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Nilai *alpha* atau *composite reliability* harus diatas 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.<sup>160</sup> Namun untuk pengujian konsistensi internal ini tidak dapat mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruksinya telah

<sup>156</sup> Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Swuare (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi OFFSET). 194

<sup>157</sup> Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Swuare (LPS)*. 196

<sup>158</sup> Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Swuare (LPS)*. 196

<sup>159</sup> Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Swuare (LPS)*, 196

<sup>160</sup> Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Swuare (LPS)*, 196

terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid.<sup>161</sup>

## 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.<sup>162</sup> Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai koefisien path. Dimana Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis dengan nilai alpha 5% dan power 80%.<sup>163</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini, berawal dengan melakukan survey atau observasi lapangan. Dengan tujuan untuk memastikan supaya obyek penelitian yang akan diteliti sesuai dengan tema atau judul yang akan di bahas pada penelitian ini. Kemudian setelah itu proses selanjutnya adalah mencari teori dan jurnal-jurnal tentang variabel yang akan dibahas pada penelitian ini serta penelitian-penelitian terdahulu guna untuk mengetahui lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai tema yang akan dibahas pada penelitian ini. Sehingga

---

<sup>161</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*, 196

<sup>162</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. 197

<sup>163</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*, 197

peneliti dan pembaca akan mudah untuk mengerti maksud dari penelitian ini. Setelah itu proses selanjutnya yaitu pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket pada subyek penelitian yang berisi tentang pernyataan-pernyataan tentang tema yang diteliti. Setelah didapatkan jawaban dari hasil kuesioner langkah selanjutnya pengolahan data yang didapatkan menggunakan analisis data yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil pembahasan. Yang kemudian akan dilakukan pembahasan lagi guna mendapatkan hasil yang maksimal.

## I. Analisis Data

### 1. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), yaitu teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen.<sup>164</sup> *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinieritas.<sup>165</sup>

Pemilihan metode *Partial Least Square* (PLS), didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dibentuk dan membentuk efek *moderating*. Selain itu, *Partial Least Square*

---

<sup>164</sup>Jogiyanto, HM dan Willy abdillah. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equatin Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2015), 161

<sup>165</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. *Partial Least Swuare (LPS)*. 162

(PLS) merupakan alat yang handal untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel. *Partial Least Square (PLS)* adalah metode regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi faktor yang merupakan kombinasi variabel X sebagai penjelas dan variabel Y sebagai variabel respons. *Partial Least Square (PLS)* serupa dengan regresi *Principal Components Analysis (PCA)*, namun PLS merupakan alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan regresi berganda dan metode regresi *Principal Components Analysis PCA* karena menghasilkan parameter model yang lebih kokoh tanpa mengubah atau mengkalibrasi ulang sampel dari populasi.<sup>166</sup> Secara lebih rinci alasan penggunaan metode *Partial Least Square (PLS)* dalam penelitian ini karena *Partial Least Square (PLS)* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:<sup>167</sup>

- a. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- b. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- c. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- d. Menghasilkan variabel independen secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel dependen sebagai kekuatan prediksi.

---

<sup>166</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. *Partial Least Swuare (LPS)*. 163.

<sup>167</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. *Partial Least Swuare (LPS)*. 163



- e. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
- f. Dapat digunakan pada sampel kecil.
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

## 2. Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Pendugaan parameter di dalam *Partial Least Square* (PLS) meliputi 3 yaitu:<sup>168</sup>

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, *Partial Least Square* (PLS) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan

---

<sup>168</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM.SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), 19

koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.<sup>169</sup>

### 3. Tahapan Dalam Menjalankan *Partial Least Square* (PLS)

Dalam menjalankan *Partial Least Square* (PLS), dapat dilakukan tahapan- tahapan sebagai berikut:<sup>170</sup>

- a. Menggambar diagram jalur, menurut Falk dan Miller merekomendasikan untuk menggunakan prosedur Nomogram *Reticular Action Modeling* (RAM) yang berbasis pada ketentuan:
  - 1) Konstruksi teoritis (*theoretical constructs*) yang menunjukkan suatu variabel laten, menggunakan gambar dengan bentuk oval atau lingkaran.
  - 2) Variabel-variabel terukur atau indikator digambar dengan bentuk kotak (*squares*).
  - 3) Hubungan yang tidak simetris (*asymmetrical relation*) yang menunjukkan hubungan dua arah bolak-balik digambarkan dengan panah arah dobel.
- b. Tentukan berapa banyak blok (variabel laten) yang akan dibangun dengan indikator pada tiap variabel laten.
- c. Estimasi tiap variabel laten sebagai total bobot indikatornya.
- d. Perbarui *inner relation*, kemudian perbarui *outer relation*.
- e. Estimasi pada pilihan mode yang digunakan.

---

<sup>169</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. 20

<sup>170</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah., *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi OFFSET, 2015). 189-190

f. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi.

#### 4. Evaluasi Model *Partial Least Square* (PLS)

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma dan parameter model pengukuran yang diperoleh dari (validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) kemudian untuk melihat parameter ketetapan model prediksi maka menggunakan  $R^2$ .<sup>171</sup> Sedangkan *Inner Model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping. Dimana untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas diperoleh dengan menguji T-Statistic.<sup>172</sup> Berikut adalah kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS).<sup>173</sup>

**Tabel 3.4**

#### **Kriteria Penilaian Partial Least Square (PLS)**

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
$R^2$ untuk variabel endogen	Hasil $R^2$ sebesar 0.67, 0.33, 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model "baik", "moderat" dan "lemah".
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .

<sup>171</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah, *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi OFFSET, 2015). 193

<sup>172</sup>Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. 193

<sup>173</sup>Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM..* 27

$f^2$ untuk <i>effect size</i>	Nilai $f^2$ sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
<b>Evaluasi Model Pengukuran Reflective</b>	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus di atas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal <i>consistency</i> dan nilainya harus di atas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran Formatif</b>	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikolonieritas. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikolonieritas.

## BAB IV

### PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

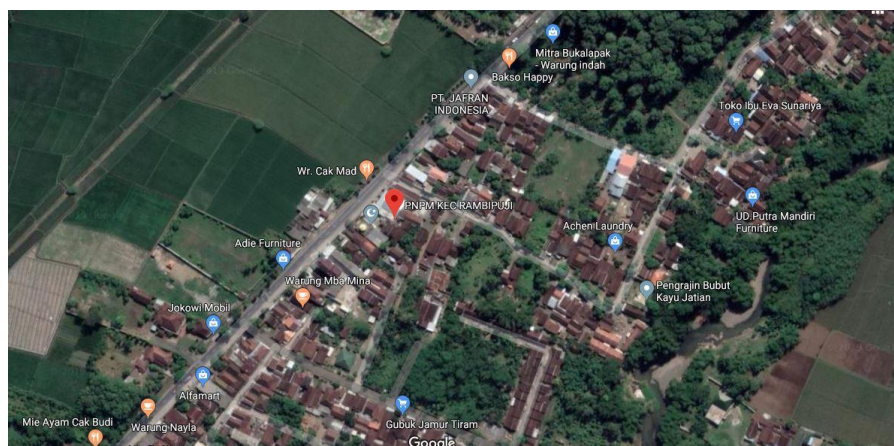
#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji

PNPM-Mandiri Perdesaan berada di Jl. Airlangga No 27 Rt 01 Rw 07 Kec Rambipuji, kabupaten Jember, Kecamatan Rambipuji berada di bagian barat Kabupaten Jember. Rambipuji termasuk Kecamatan yang paling ramai dibandingkan dengan Kecamatan lain karena Rambipuji dilalui jalan provinsi sebagai akses utama dari Surabaya-Rambipuji-Jember.

Kecamatan Rambipuji berada di bagian barat Kabupaten Jember, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Bangsalsari, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panti, dan di sebelah selatan dengan kecamatan Balung.

**Gambar 4.1**  
**Peta PNPM-MP Kecamatan Rambipuji**



Sumber: Google Map 2021

**Gambar 4.2****Lokasi Kantor PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

Sumber: Google Inc, 2021

Jumlah penduduk Kecamatan Rambipuji sebanyak 82.587 jiwa, dengan luas wilayah Kecamatan Rambipuji adalah 55,50 KM<sup>2</sup>. Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Jember. Kecamatan Rambipuji terdiri dari 8 desa, yaitu:

- a. Desa Curah Malang
- b. Desa Nogosari
- c. Desa Rowotamtu
- d. Desa Pecoro
- e. Desa Rambipuji
- f. Desa Kaliwining
- g. Desa Rambigundam
- h. Desa Gugut

## **2. Profil PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) adalah organisasi kerja yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan upaya untuk melestarikan hasil-hasil PNPM-MP yang telah berjalan dengan baik. BKAD dibentuk juga untuk menjawab kebutuhan bagi pelestarian dan pengembangan kelembagaan UPK, menjawab kebutuhan tentang *legal standing* UPK, serta mengukuhkan keberadaan lembaga masyarakat partisipatif. Pembentukan BKAD mengacu kepada Panduan Penataan Kelembagaan dan Penjelasan XI PTO PNPM-PPK 2007.

Terbentuknya BKAD diawali dari sosialisasi pembentukan BKAD bersamaan dengan MAD Sosialisasi PNPM Mandiri Perdesaan Tahun 2009 di sejumlah 8 Desa di kecamatan Rambipuji. Pada musyawarah tersebut Forum sepakat dengan rencana membentuk BKAD yang tertuang dalam Berita Acara. Kemudian ditindaklanjuti dengan Musdes Sosialisasi PNPM MP yang salah satu agendanya adalah sosialisasi untuk membentuk BKAD. Forum Musdes di semua desa sepakat membentuk BKAD dan pencalonan Pengurus BKAD di masing - masing desa.

Pada saat Musdes Perencanaan, semua desa beserta BPDnya telah menetapkan PERDES membentuk BKAD yang mana BKAD terdiri dari Unsur Pemerintah Desa, Perwakilan BPD, Perwakilan Tomas, dan pada tanggal 15 September 2009 pada saat MAD Prioritas sekaligus memilih sekaligus menetapkan pengurus BKAD yang dihadiri oleh peserta dari 8 desa sekecamatan Rambipuji.

Rekonstruksi BKAD dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014 yang dihadiri oleh BKD dari 8 desa sekecamatan Rambipuji yang bertempat di Pendopo Kecamatan Rambipuji dengan Pembahasan dan Penyusunan Draft AD/ART BKAD, serta Draf SOP UPK dan BP-UPK yang dapat diselesaikan selama 1 bulan penuh. Draf tersebut dibahas oleh Tim Perumus yang terdiri dari perwakilan dari 8 desa. Setelah selesai kemudian dikoordinasikan ke tingkat Kabupaten yaitu Tim Faskab dan Satker Kabupaten untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya dibahas dan ditetapkan melalui Forum MAD bersamaan dengan MAD Prioritas Usulan PNPM MPd. Pada saat itu semua Kepala Desa menandatangani Peraturan Bersama Kepala Desa yang berisi kesepakatan kerjasama antar desa dan sepakat untuk membentuk BKAD di tingkat kecamatan serta membahas dan menetapkan AD / ART BKAD.

Agar pelaksanaan kegiatan BKAD sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka Kelembagaan BKAD telah melaksanakan MAD Penyelarasan BKAD yang dilaksanakan Pada tanggal 29 Oktober 2015 bertempat di Pendopo Kecamatan Rambipuji yang dihadiri oleh BKD dari 8 desa, Kelembagaan PNPM-MP, utusan peserta dari desa serta bapak Camat Rambipuji. MAD tersebut membahas dan menetapkan Peraturan Bersama tentang pelestarian aset hasil kegiatan PNPM MP, kegiatan perekonomian, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan kawasan perdesaan kecamatan rambipuji kabupaten jember serta membahas dan menetapkan AD / ART BKAD.<sup>174</sup>

---

<sup>174</sup> Dokumentasi, Profil PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, 12-12-2019



### **3. Visi dan Misi PNPM-Mandiri Perdesaan Kec. Rambipuji**

#### **a. Visi PNPM-Mandiri Perdesaan Kec. Rambipuji**

Visi BKAD Kecamatan Rambipuji adalah terwujudnya Perlindungan, Pengelolaan, dan Pelestarian serta pengembangan program pemberdayaan masyarakat Kecamatan Rambipuji melalui sistem pembangunan partisipatif.

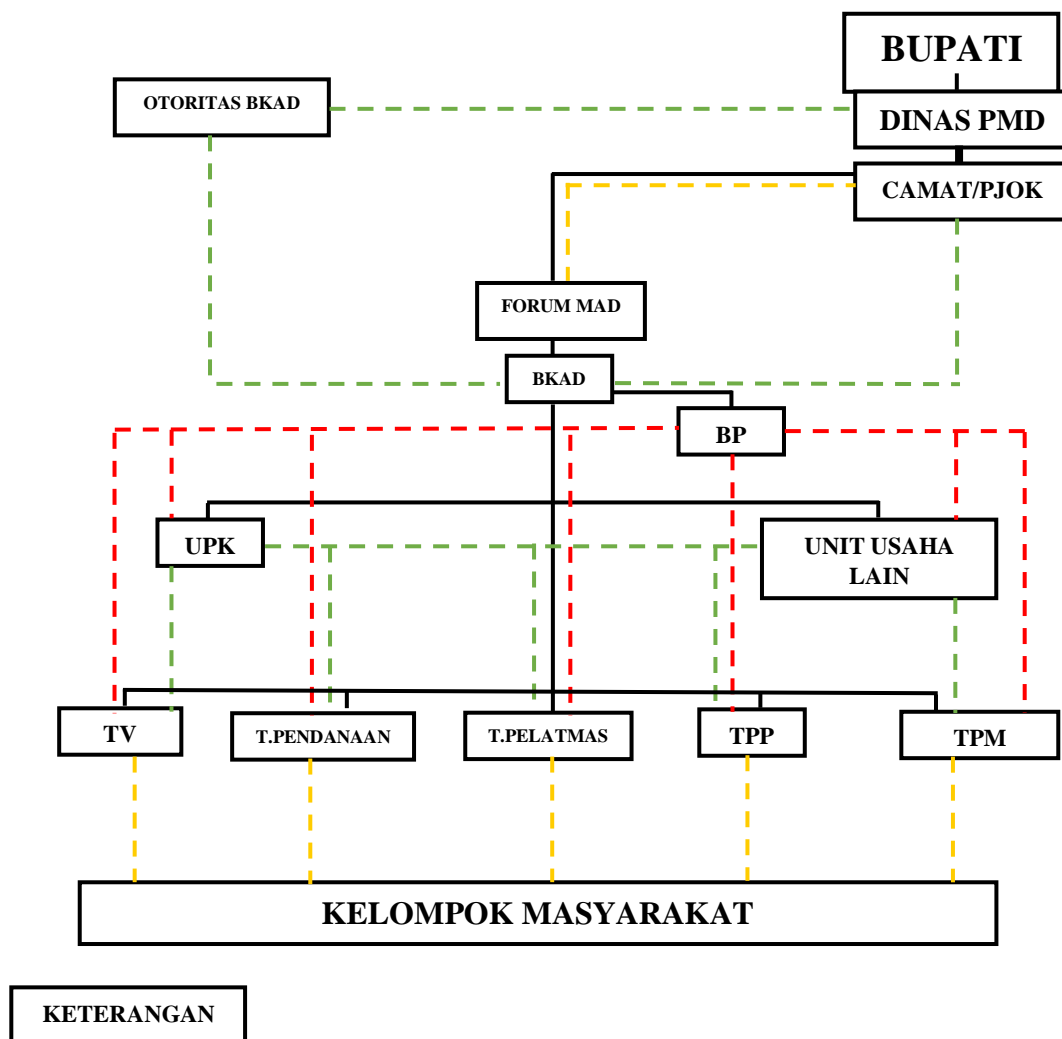
#### **b. Misi PNPM-Mandiri Perdesaan Kec. Rambipuji**

- ✓ Melestarikan kelembagaan dan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan prinsip program, yaitu: Bertumpu pada pembangunan manusia, otonomi, desentralisasi, berorientasi pada masyarakat miskin, partisipasi kesehatan dan keadilan gender. Demokratis transparansi dan akuntabel, prioritas keterpaduan, keselarasan dan kesetupaduan kebijakan sentral keberlanjutan.
- ✓ Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dan aparat pemerintah desa dalam memfasilitasi sistem pembangunan partisipatif yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
- ✓ Membuka ruang kerjasama dengan pihak lain terhadap sumber-sumber pembiayaan pembangunan untuk mendorong terciptanya akses pembangunan masyarakat di wilayah kecamatan.

- ✓ Mewujudkan pelaksanaan prinsip demokrasi yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, kegotong-royongan sesuai dengan tradisi dan adat isitiadat yang berlaku.<sup>175</sup>

#### 4. Struktur Organisasi PNPM Mandiri Perdesaan Kec. Rambipuji

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi PNPM-MP Kecamatan Rambipuji**



<sup>175</sup>Dokumentasi, Profil PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, 12-12-2019

-----	<b>Garis Koordinasi</b>
-----	<b>Garis Pengawas</b>
-----	<b>Garis Fasilitas</b>

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi PNPM-MP Kec. Rambipuji, 12-12-1019

Berdasarkan gambar struktur organisasi diatas, dapat diuraikan mengenai pembagian tugas masing-masing bagian dalam pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut:

- a. Bupati, disebut pemerintah daerah, pemerintah daerah adalah Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Otoritas BKAD yaitu sekumpulan orang-orang Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).
- c. Dinas PMD, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
- d. Camat/Pjok, Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat Daerah Kabupaten;

- e. Forum MAD, Forum Musyawarah Antar Desa (MAD) adalah forum pengambil keputusan tertinggi di wilayah kecamatan yang beranggotakan perwakilan-perwakilan dari seluruh desa yang ada di wilayah kecamatan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Kerjasama Antar Desa.
- f. BKAD, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) adalah Badan yang melaksanakan Kerjasama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan partisipatif, pengelolaan kegiatan antar desa, pengelolaan aset produktif, Perlindungan dan Pelestarian Hasil Kegiatan pemberdayaan masyarakat maupun kerjasama dengan pihak ketiga di kecamatan yang dibentuk berdasarkan peraturan bersama Kepala Desa.
- g. BP, Badan Pengawas yang selanjutnya disebut BP adalah badan yang dibentuk oleh BKAD melalui MAD untuk melaksanakan pengawasan internal baik secara rutin atau insidental dalam hal pengelolaan kegiatan dan keuangan UPK dan lembaga pendukung BKAD serta bertanggungjawab kepada BKAD melalui MAD.
- h. UPK, Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah pelaksana teknis BKAD yang dibentuk oleh BKAD melalui forum MAD untuk mengelola kegiatan dan aset pembangunan partisipatif yang meliputi aset produktif maupun aset non produktif serta bertanggungjawab kepada BKAD melalui MAD.
- i. Unit Usaha Lain, termasuk dalam program UPK
- j. T. Verifikasi, Tim Verifikasi adalah tim yang dibentuk dari anggota masyarakat yang memiliki pengalaman dan keahlian khusus di bidang teknis prasarana, simpan pinjam, pendidikan, kesehatan atau pelatihan

keterampilan masyarakat sesuai usulan kegiatan yang diusulkan oleh masyarakat.

- k. T. Pendanaan, tim pendanaan yaitu tim yang dibentuk untuk mengkoordinir setiap pencairan.
- l. T. Pelatmas/LPMD Lembaga Pembedayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah lembaga atau institusi yang tumbuh di lingkungan Desa yang berfungsi mewadahi aktifitas masyarakat dalam menunjang pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- m. TPP, Tim Penyehatan Pinjaman adalah tim yang dibentuk khusus penagihan kredit di atas kolektibilitas 5
- n. TPM adalah tenaga pelatih masyarakat.<sup>176</sup>

## **B. Gambaran Umum Responden**

Pada penelitian ini instrumen menggunakan kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang disebar pada penelitian ini sebanyak 58. Adapun responden pada penelitian ini yaitu nasabah di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil distribusi responden sebagai berikut:

### **1. Responden Berdasarkan Usia**

Hasil data terhadap 58 responden didapatkan distribusi responden berdasarkan usia, sebagai berikut:

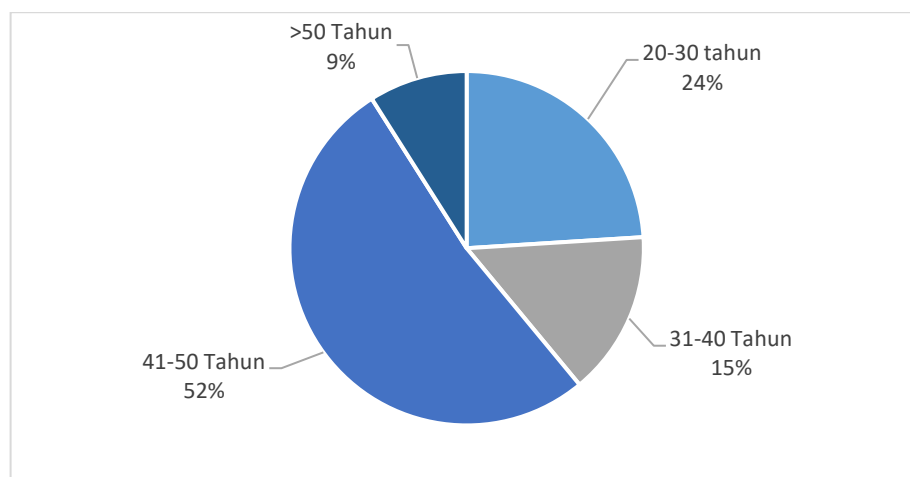
---

<sup>176</sup>Dokumentasi, Profil PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, 12-12-2019

**Tabel 4.1****Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	20 – 30 tahun	14	24%
2	31 – 40 tahun	9	15%
3	41 – 50 tahun	30	52%
4	>50 tahun	5	9%
<b>Total</b>		58	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

**Gambar 4.4****Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa responden berdasarkan usi 50 tahun keatas sebanyak 5 responden, kemudian responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 30 responden, kemudian responden usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden, dan responden usia 20-30 tahun sebanyak 14 responden. Sehingga mayoritas responden berumur 40 tahun keatas.

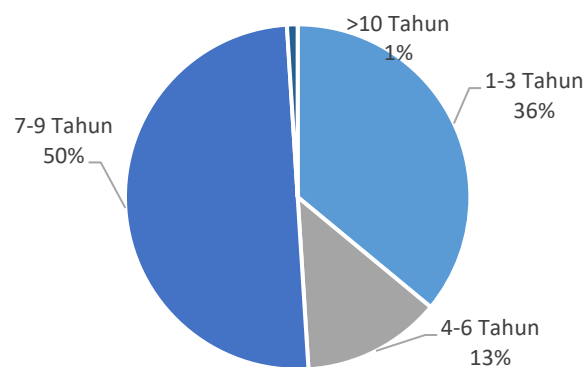
## 2. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah PNPM

Hasil data terhadap 58 responden didapatkan distribusi responden berdasarkan lama menjadi nasabah, sebagai berikut:

**Tabel 4.2****Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah PNPM**

No	Lama Menjadi Nasabah	Frekuensi	Prosentase
1	1 – 3 tahun	21	36%
2	4 – 6 tahun	8	13%
3	7 – 9 tahun	29	50%
4	>10 tahun	1	1%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

**Gambar 4.5****Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah PNPM**

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa responden berdasarkan lama menjadi nasabah di PNPM selama 1-3 tahun sebanyak 21 responden, kemudian yang menjadi nasabah selama 4-6 tahun sebanyak 8 responden, kemudian yang menjadi nasabah selama 7-9 tahun sebanyak 29 responden, kemudian yang menjadi nasabah lebih dari 10 tahun sebanyak 1 responden. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kebanyakan responden pada penelitian ini yang menjadi nasabah di PNPM Kecamatan Rambipuji selama 7 tahun lebih.

### 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil data terhadap 58 responden didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan, sebagai berikut:

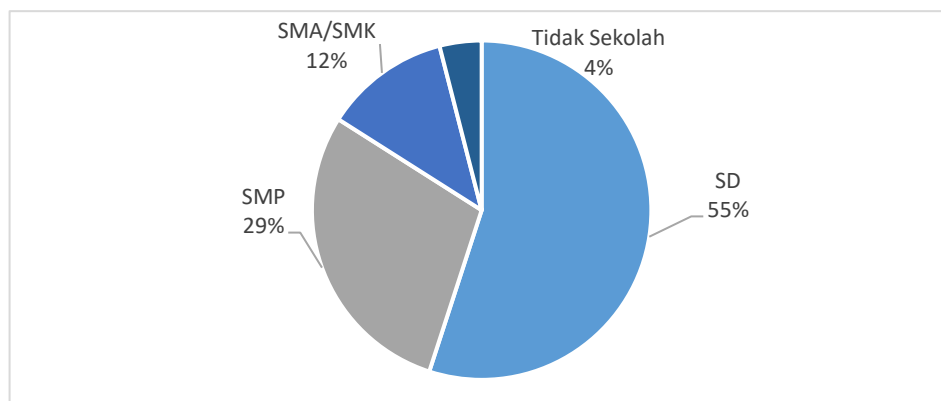
**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD	32	55%
2	SMP	17	29%
3	SMA/SMK	7	12%
4	Tidak Sekolah	2	4%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir yang lulusan SD sebanyak 32 responden, kemudian lulusan SMP sebanyak 17 responden, kemudian lulusan SMA/SMK sebanyak 7 responden, dan yang tidak sekolah sebanyak 2 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merupakan lulusan sekolah dasar.

**Gambar 4.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**





#### 4. Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan

Hasil data terhadap 58 responden didapatkan distribusi responden berdasarkan pendapatan setiap bulan, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

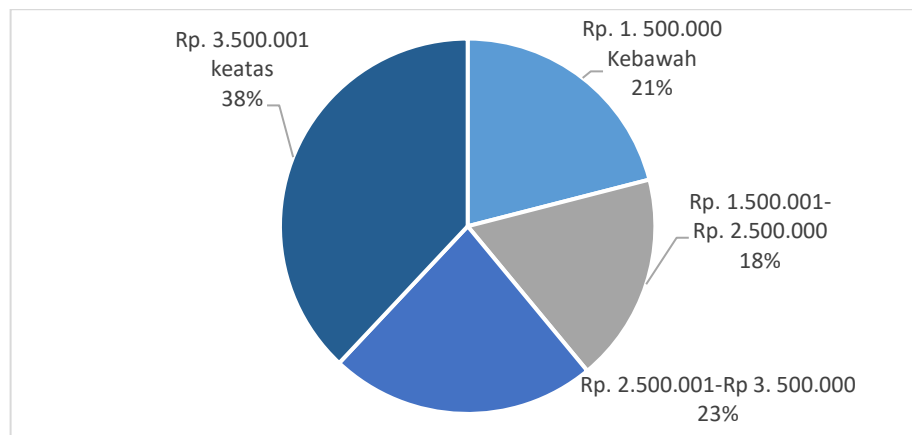
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan**

No	Pendapatan / Bulan	Frekuensi	Prosentase
1	Rp. 1.500.000 kebawah	12	21%
2	Rp. 1.500.001 – Rp. 2.500.000	11	18%
3	Rp. 2.500.001 – Rp. 3.500.000	13	23%
4	Rp. 3. 500.001 keatas	22	38%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

**Gambar 4.7**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan**



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan pendapatan setiap bulannya didapatkan sebanyak Rp. 1.500.000 kebawah frekuensinya 12 responden, kemudian pendapatan Rp. 1.500.001 – Rp. 2.500.000 frekuensinya sebanyak 11 responden, kemudian pendapatan sebanyak Rp. 2.500.001 – 3.500.000 frekuensinya sebanyak 13 responden, dan pendapatan di atas Rp. 3.500.001 frekuensinya sebanyak 22 responden. Jadi bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden pada

penelitian ini memiliki pendapatan rata-rata per bulannya di atas Rp. 3.500.001.

## 5. Responden Berdasarkan Desa

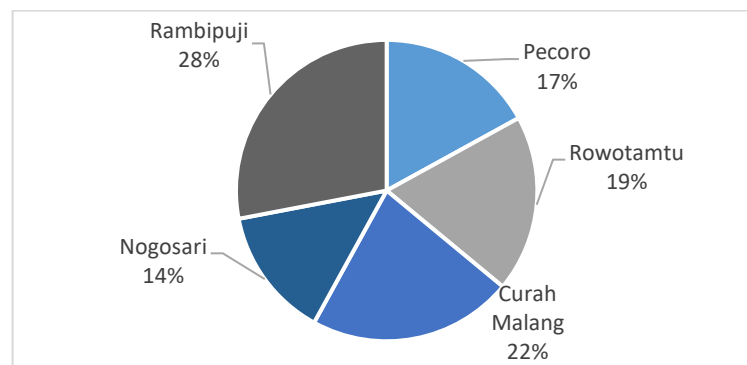
Hasil data terhadap 58 responden didapatkan distribusi responden berdasarkan desa, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Desa**

No	Desa	Frekuensi	Prosentase
1	Pecoro	10	17%
2	Rowotamtu	11	19%
3	Curah Malang	13	22%
4	Nogosari	8	14%
5	Rambipuji	16	28%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

**Gambar 4.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Desa**



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan yang berdomisili di desa pecoro sebanyak 10 responden, kemudian desa rowotamtu sebanyak 11 responden, kemudian desa curah malang sebanyak 13 responden, kemudian desa nogosari sebanyak 8 responden, dan desa rambipuji sebanyak 16 responden. Jadi dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berdomisili di desa rambipuji

## 6. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

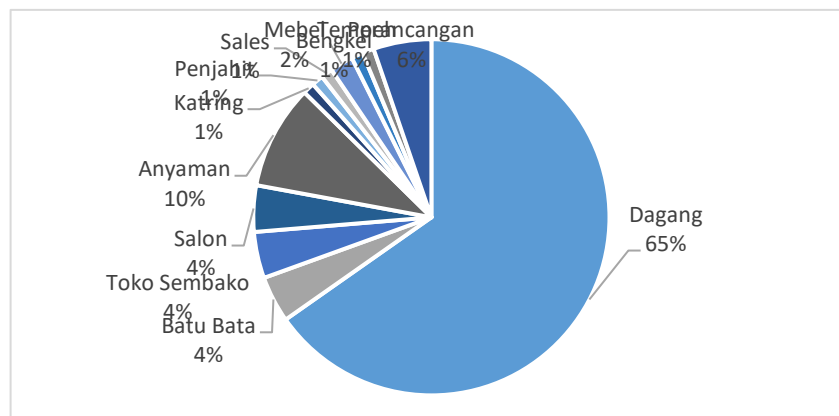
Hasil data terhadap 58 responden didapatkan distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Dagang	36	62%
2	Batu Bata	2	4%
3	Toko Sembako	2	4%
4	Salon	2	4%
5	Anyaman	5	9%
6	Katring	1	1%
7	Penjahit	1	1%
8	Sales	1	1%
9	Mebel	2	2%
10	Bengkel	1	1%
11	Tempeh	1	1%
12	Perancangan	3	5%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

**Gambar 4.9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**



Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa responden berdasarkan jenis pekerjaan dagang sebanyak 15 responden, kemudian jenis pekerjaan batu bata sebanyak 2 responden, kemudian pekerjaan toko sembako sebanyak 2 responden, kemudian jenis usaha salon sebanyak 2 responden, kemudian jenis pekerjaan anyaman sebanyak 5 responden, kemudian jenis pekerjaan chatring sebanyak 1 responden, kemudian jenis pekerjaan sales sebanyak 1 responden, kemudian jenis pekerjaan mebel sebanyak 2 responden, kemudian jenis pekerjaan bengkel sebanyak 1 responden, kemudian jenis pekerjaan tempoh sebanyak 1 responden, dan jenis pekerjaan perancangan sebanyak 3 responden. Jadi dapat disimpulkan mayoritas nasabah PNPM pada penelitian ini memiliki jenis pekerjaan dagang.

#### 7. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Customer Income*

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui Karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel *customer income*:

**Tabel 4.7**  
**Pendapatan Perbulan Nasabah PNPM Kecamatan Rambipuji dari Hasil Usaha/Berdagang**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Customer Income</i>	850000	9000000	3187931,03	2296742,742

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa pendapatan 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji perbulan dari hasil usaha/berdagang paling rendah

sebesar Rp 850.000,- dan paling tinggi sebesar Rp 9.000.000,-. Rata-rata pendapatan 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji perbulan dari hasil usaha/berdagang sebesar Rp 3.187.931,03 dengan simpangan baku sebesar Rp 2.296.742,742.

### 8. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Joint Responsibility*

Persepsi responden pada variabel *sistem joint responsibility* dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel *Joint Responsibility***

Item	Jawaban Responden					Rata-Rata	
	SS	S	N	TS	STS		
X2.1	F	20	34	4	0	0	4,28
	%	34,5%	58,6%	6,9%	0,0%	0,0%	
X2.2	F	14	39	5	0	0	4,16
	%	24,1%	67,2%	8,6%	0,0%	0,0%	
X2.3	F	25	32	1	0	0	4,41
	%	43,1%	55,2%	1,7%	0,0%	0,0%	
X2.4	F	24	33	1	0	0	4,40
	%	41,4%	56,9%	1,7%	0,0%	0,0%	
X2.5	F	30	27	1	0	0	4,50
	%	51,7%	46,6%	1,7%	0,0%	0,0%	
X2.6	F	23	34	1	0	0	4,38
	%	39,7%	58,6%	1,7%	0,0%	0,0%	
X2.7	F	29	23	6	0	0	4,40
	%	50,0%	39,7%	10,3%	0,0%	0,0%	
X2.8	F	23	34	1	0	0	4,38
	%	39,7%	58,6%	1,7%	0,0%	0,0%	

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 58,6% responden menyatakan setuju bahwa mereka membantu dalam menyelesaikan masalah

rekan kelompok mereka, dan sebesar 34,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka membantu dalam menyelesaikan masalah rekan kelompok mereka. Rata-rata item sebesar 4,28 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka membantu dalam menyelesaikan masalah rekan kelompok mereka.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 67,2% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu mengingatkan rekan kelompok mereka untuk segera melunasi pengembalian pinjaman, dan sebesar 24,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu mengingatkan rekan kelompok mereka untuk segera melunasi pengembalian pinjaman. Rata-rata item sebesar 4,16 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu mengingatkan rekan kelompok mereka untuk segera melunasi pengembalian pinjaman.

Selanjutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 55,2% responden menyatakan setuju bahwa mereka membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok mendapatkan masalah kredit, dan sebesar 43,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok mendapatkan masalah kredit. Rata-rata item sebesar 4,41 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok mendapatkan masalah kredit.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 56,9% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan mereka, dan sebesar 41,4% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan mereka. Rata-rata item sebesar 4,40 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan mereka.

Berikutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 51,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok, dan sebesar 46,6% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok. Rata-rata item sebesar 4,50 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 58,6% responden menyatakan setuju bahwa mereka bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan, dan sebesar 39,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan. Rata-rata item sebesar 4,38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan.

Selanjutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 50,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng, dan sebesar 39,7% responden menyatakan setuju bahwa mereka melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng. Rata-rata item sebesar 4,40 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 58,6% responden menyatakan setuju bahwa mereka mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah, dan sebesar 39,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah. Rata-rata item sebesar 4,38 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah.

#### **9. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakter Nasabah**

Persepsi responden pada variabel Karakter nasabah dapat dilihat melalui tabel berikut :



**Tabel 4.9**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakter Nasabah**

Item		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
M1.1	F	12	33	13	0	0	3,98
	%	20,7%	56,9%	22,4%	0,0%	0,0%	
M1.2	F	0	0	10	38	10	2,00
	%	0,0%	0,0%	17,2%	65,5%	17,2%	
M1.3	F	0	0	14	32	12	2,03
	%	0,0%	0,0%	24,1%	55,2%	20,7%	
M1.4	F	13	30	15	0	0	3,97
	%	22,4%	51,7%	25,9%	0,0%	0,0%	
M1.5	F	11	33	14	0	0	3,95
	%	19,0%	56,9%	24,1%	0,0%	0,0%	
M1.6	F	11	34	13	0	0	3,97
	%	19,0%	58,6%	22,4%	0,0%	0,0%	
M1.7	F	0	0	11	33	14	1,95
	%	0,0%	0,0%	19,0%	56,9%	24,1%	

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 56,9% responden menyatakan setuju bahwa mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih, dan sebesar 22,4% responden menyatakan netral bahwa mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih. Rata-rata item sebesar 3,98 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 65,5% responden

menyatakan tidak setuju bahwa mereka selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman, dan sebesar 17,2% responden menyatakan netral bahwa mereka selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman. Rata-rata item sebesar 2,00 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman.

Selanjutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 55,2% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit, dan sebesar 24,1% responden menyatakan netral bahwa mereka bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit. Rata-rata item sebesar 2,03 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 51,7% responden menyatakan setuju bahwa mereka tidak pernah menghindar dari tanggung jawab, dan sebesar 25,9% responden menyatakan netral bahwa mereka tidak pernah menghindar dari tanggung jawab. Rata-rata item sebesar 3,97 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka tidak pernah menghindar dari tanggung jawab.

Berikutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 56,9% responden menyatakan setuju bahwa mereka mendahulukan melunasi kredit dari pada

kebutuhan lainnya, dan sebesar 24,1% responden menyatakan netral bahwa mereka mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya. Rata-rata item sebesar 3,95 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya.

Selanjutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 58,6% responden menyatakan setuju bahwa selalu menjelaskan kondisi mereka sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran, dan sebesar 22,4% responden menyatakan netral bahwa selalu menjelaskan kondisi mereka sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran. Rata-rata item sebesar 3,97 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa selalu menjelaskan kondisi mereka sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 56,9% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga), dan sebesar 24,1% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga). Rata-rata item sebesar 1,95 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga).

## 10. Persepsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Non Performing*

### *Loan*

Persepsi responden pada variabel *non performing loan* dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel *Non Performing Loan***

Item		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
Y1.1	F	5	43	10	0	0	3,91
	%	8,6%	74,1%	17,2%	0,0%	0,0%	
Y1.2	F	0	0	12	41	5	2,12
	%	0,0%	0,0%	20,7%	70,7%	8,6%	
Y1.3	F	3	36	18	1	0	3,71
	%	5,2%	62,1%	31,0%	1,7%	0,0%	
Y1.4	F	3	39	16	0	0	3,78
	%	5,2%	67,2%	27,6%	0,0%	0,0%	
Y1.5	F	0	0	13	42	3	2,17
	%	0,0%	0,0%	22,4%	72,4%	5,2%	
Y1.6	F	0	1	17	36	4	2,26
	%	0,0%	1,7%	29,3%	62,1%	6,9%	
Y1.7	F	0	0	12	41	5	2,12
	%	0,0%	0,0%	20,7%	70,7%	8,6%	
Y1.8	F	5	39	13	1	0	3,83
	%	8,6%	67,2%	22,4%	1,7%	0,0%	
Y1.9	F	5	42	10	1	0	3,88
	%	8,6%	72,4%	17,2%	1,7%	0,0%	

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 74,1% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman, dan sebesar 17,2% responden menyatakan netral bahwa mereka selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman. Rata-rata

item sebesar 3,91 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman.

Berikutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 70,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM, dan sebesar 20,7% responden menyatakan netral bahwa mereka pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM. Rata-rata item sebesar 2,12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 62,1% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu, dan sebesar 31,0% responden menyatakan netral bahwa mereka selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu. Rata-rata item sebesar 3,71 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu.

Selanjutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 67,2% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/ macet, dan sebesar 27,6% responden menyatakan netral bahwa mereka selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai

menunggak/ macet. Rata-rata item sebesar 3,78 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/ macet.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 72,4% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya, dan sebesar 22,4% responden menyatakan netral bahwa mereka tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya. Rata-rata item sebesar 2,17 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya.

Berikutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 62,1% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman, dan sebesar 29,3% responden menyatakan netral bahwa mereka lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman. Rata-rata item sebesar 2,26 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 70,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman, dan sebesar 20,7% responden menyatakan netral

bahwa mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman. Rata-rata item sebesar 2,12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman.

Selanjutnya dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 67,2% responden menyatakan setuju bahwa mereka ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman, dan sebesar 22,4% responden menyatakan netral bahwa mereka ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman. Rata-rata item sebesar 3,83 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman.

Kemudian dari 58 nasabah kelompok simpan pinjam perempuan PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, paling banyak sebesar 72,4% responden menyatakan setuju bahwa mereka menerima segala resiko mengenai pinjaman, dan sebesar 17,2% responden menyatakan netral bahwa mereka menerima segala resiko mengenai pinjaman. Rata-rata item sebesar 3,88 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mereka menerima segala resiko mengenai pinjaman.

### **C. Analisis Data Dengan Metode *Partial Least Square* (PLS)**

*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan

yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian hipotesis.<sup>177</sup> Analisa pada partial least square (PLS) dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

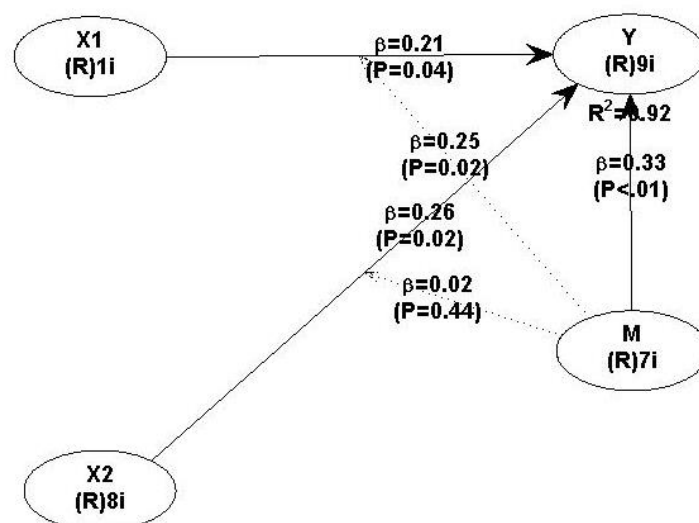
- a. Analisa outer model/model pengukuran
- b. Analisa inner model/model struktural
- c. Pengujian hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS dalam penelitian ini:

### 1. Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Berikut adalah model struktural dari pengujian partial Least Square (PLS) dengan software WarpPLS:

**Gambar 4.10**  
**Model Pengukuran dan Struktural *Partial Least Square* (PLS)**



Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

<sup>177</sup> I Gede Nyoman Mindra dan I Made Sumertajaya. 2008. *Permodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008. hlm 119



Model penelitian ini terdiri dari empat konstruk diantaranya *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabah dan *non performing loan*. Evaluasi model pengukuran merupakan tahapan untuk mengevaluasi validitas suatu konstruk.

**a. Pengujian Validitas Model Reflektif**

Evaluasi validitas model reflektif dilakukan dengan menghitung validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diketahui melalui *loading* faktor. Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading* faktor diatas 0,7. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Konvorgen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Loading Factor</b>	<b>SE</b>	<b>P value</b>
<i>Customer Income</i>	X1.1	1,000	0,092	<0,001
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	X2.1	0,701	0,102	<0,001
	X2.2	0,689	0,103	<0,001
	X2.3	0,768	0,100	<0,001
	X2.4	0,721	0,102	<0,001
	X2.5	0,888	0,096	<0,001
	X2.6	0,710	0,102	<0,001
	X2.7	0,855	0,097	<0,001
	X2.8	0,716	0,102	<0,001
Karakter Nasabah	M1.1	0,901	0,095	<0,001
	M1.2	0,850	0,097	<0,001
	M1.3	0,890	0,096	<0,001
	M1.4	0,850	0,097	<0,001
	M1.5	0,842	0,097	<0,001
	M1.6	0,807	0,098	<0,001
	M1.7	0,752	0,100	<0,001
<i>Non Performing Loan</i>	Y1.1	0,777	0,100	<0,001
	Y1.2	0,706	0,102	<0,001
	Y1.3	0,776	0,100	<0,001
	Y1.4	0,792	0,099	<0,001

	Y1.5	0,835	0,097	<0,001
	Y1.6	0,649	0,104	<0,001
	Y1.7	0,854	0,097	<0,001
	Y1.8	0,777	0,100	<0,001
	Y1.9	0,800	0,099	<0,001

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator yang mengukur variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabah, dan *non performing loan* bernilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabah dan *non performing loan* dinyatakan valid.

Validitas konvergen selain dapat dilihat melalui loading faktor, juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,5. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
***Avarage Variance Extracted* (AVE)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted</i></b>
<i>Customer Income</i>	1,000
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	0,577
Karakter Nasabah	0,710
<i>Non Performing Loan</i>	0,603

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabah, *customer income* dan *non performing loan* menghasilkan nilai *Average Variance*

*Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabahan *non performing loan* dinyatakan valid.

#### b. Pengujian Reliabilitas

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0,7. dan *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0,7 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
***Cronbach's Alpha dan Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
<i>Customer Income</i>	1,000	1,000
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	0,915	0,893
Karakter Nasabah	0,945	0,931
<i>Non Performing Loan</i>	0,931	0,916

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabahan *non performing loan* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua indikator yang mengukur variabel *customer income*, *sistem joint*

*responsibility* , Karakter nasabah dan *non performing loan* dinyatakan reliabel.

Selanjutnya nilai *cronbach's alpha* pada variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, Karakter nasabah, *customer satisfaction* dan *non performing loan* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *cronbach's alpha* semua indikator yang mengukur variabel *customer income*, *sistem joint responsibility* , Karakter nasabah dan *non performing loan* dinyatakan reliabel.

## 2. Model Pengukuran

Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran dapat diketahui melalui penjelasan berikut :

### a. Model Pengukuran Variable *Customer Income*

Model pengukuran variabel *customer income* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Model Pengukuran Variabel *Customer Income***

Variabel	Indikator	Loading Factor
<i>Customer Income</i>	X1.1	1,000

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Model pengukuran variabel *customer income* adalah sebagai berikut

:

$$X1.1 = 1,000 X1$$

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai loading factor indikator pendapatan mereka perbulan dari hasil usaha/berdagang (X1.1) sebesar 1,000. Hal ini berarti keragaman

variabel *customer income* mampu direpresentasikan oleh indikator pendapatan mereka perbulan dari hasil usaha/berdagang (X1.1) sebesar 100,0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator pendapatan mereka perbulan dari hasil usaha/berdagang (X1.1) dalam mengukur variabel *customer income* sebesar 100,0%.

**b. Model Pengukuran Variabel Sistem *Joint Responsibility***

Model pengukuran variabel *sistem joint responsibility* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Model Pengukuran Variabel *Joint Responsibility***

Variabel	Indikator	Loading Factor
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	X2.1	0,701
	X2.2	0,689
	X2.3	0,768
	X2.4	0,721
	X2.5	0,888
	X2.6	0,710
	X2.7	0,855
	X2.8	0,716

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Model pengukuran variabel *sistem joint responsibility* adalah sebagai berikut :

<b>X2.1</b>	<b>=</b>	<b>0,701</b>	<b>X2</b>	<b>X2.5</b>	<b>=</b>	<b>0,888</b>	<b>X2</b>
<b>X2.2</b>	<b>=</b>	<b>0,689</b>	<b>X2</b>	<b>X2.6</b>	<b>=</b>	<b>0,710</b>	<b>X2</b>
<b>X2.3</b>	<b>=</b>	<b>0,768</b>	<b>X2</b>	<b>X2.7</b>	<b>=</b>	<b>0,855</b>	<b>X2</b>
<b>X2.4</b>	<b>=</b>	<b>0,721</b>	<b>X2</b>	<b>X2.8</b>	<b>=</b>	<b>0,716</b>	<b>X2</b>

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator mereka membantu dalam menyelesaikan masalah rekan kelompok mereka (X2.1) sebesar 0,701. Hal ini berarti

keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka membantu dalam menyelesaikan masalah rekan kelompok mereka (X2.1) sebesar 70,1%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka membantu dalam menyelesaikan masalah rekan kelompok mereka (X2.1) dalam mengukur variabel sistem *joint responsibility* sebesar 70,1%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator mereka selalu mengingatkan rekan kelompok mereka untuk segera melunasi pengembalian pinjaman (X2.2) sebesar 0,689. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu mengingatkan rekan kelompok mereka untuk segera melunasi pengembalian pinjaman (X2.2) sebesar 68,9%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu mengingatkan rekan kelompok mereka untuk segera melunasi pengembalian pinjaman (X2.2) dalam mengukur variabel *sistem joint responsibility* sebesar 68,9%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok mendapatkan masalah kredit (X2.3) sebesar 0,768. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok mendapatkan masalah kredit (X2.3) sebesar 76,8%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok

mendapatkan masalah kredit (X2.3) dalam mengukur variabel sistem *joint responsibility* sebesar 76,8%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator mereka selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan mereka (X2.4) sebesar 0,721. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan mereka (X2.4) sebesar 72,1%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan mereka (X2.4) dalam mengukur variabel *sistem joint responsibility* sebesar 72,1%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok (X2.5) sebesar 0,888. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok (X2.5) sebesar 88,8%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok (X2.5) dalam mengukur variabel sistem *joint responsibility* sebesar 88,8%.

Selanjutnya nilai *loading factor indikator* mereka bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan (X2.6) sebesar 0,710. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan (X2.6) sebesar 71,0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka bertanggung jawab atas kesepakatan yang

diperjanjikan (X2.6) dalam mengukur variabel sistem *joint responsibility* sebesar 71,0%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator mereka melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng (X2.7) sebesar 0,855. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng (X2.7) sebesar 85,5%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng (X2.7) dalam mengukur variabel sistem *joint responsibility* sebesar 85,5%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah (X2.8) sebesar 0,716. Hal ini berarti keragaman variabel sistem *joint responsibility* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah (X2.8) sebesar 71,6%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah (X2.8) dalam mengukur variabel sistem *joint responsibility* sebesar 71,6%.

Model pengukuran variabel *sistem joint responsibility* juga menginformasikan bahwa indikator mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok (X2.5) memiliki nilai *loading* yang paling tinggi yaitu sebesar



0,888. Hal ini berarti indikator mereka selalu mengikuti pertemuan kelompok (X2.5) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel *sistem joint responsibility*.

### c. Model Pengukuran Variabel Karakter Nasabah

Model pengukuran variabel Karakter nasabah dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Model Pengukuran Variabel Karakter Nasabah**

Variabel	Indikator	Loading Factor
Karakter Nasabah	M1.1	0,901
	M1.2	0,850
	M1.3	0,890
	M1.4	0,850
	M1.5	0,842
	M1.6	0,807
	M1.7	0,752

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Model pengukuran variabel Karakter nasabah adalah sebagai berikut

:

<b>M1.1</b>	<b>=</b>	<b>0,901</b>	<b>M</b>	<b>M1.5</b>	<b>=</b>	<b>0,842</b>	<b>M</b>
<b>M1.2</b>	<b>=</b>	<b>0,850</b>	<b>M</b>	<b>M1.6</b>	<b>=</b>	<b>0,807</b>	<b>M</b>
<b>M1.3</b>	<b>=</b>	<b>0,890</b>	<b>M</b>	<b>M1.7</b>	<b>=</b>	<b>0,752</b>	<b>M</b>
<b>M1.4</b>	<b>=</b>	<b>0,850</b>	<b>M</b>				

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih (M1.1) sebesar 0,901. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih

(M1.1) sebesar 90,1%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih (M1.1) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 90,1%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator mereka selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman (M1.2) sebesar 0,850. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman (M1.2) sebesar 85,0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman (M1.2) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 85,0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit (M1.3) sebesar 0,890. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator mereka bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit (M1.3) sebesar 89,0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit (M1.3) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 89,0%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator mereka tidak pernah menghindar dari tanggung jawab (M1.4) sebesar 0,850. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator mereka tidak pernah menghindar dari tanggung jawab (M1.4)

sebesar 85,0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka tidak pernah menghindar dari tanggung jawab (M1.4) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 85,0%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya (M1.5) sebesar 0,842. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator mereka mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya (M1.5) sebesar 84,2%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya (M1.5) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 84,2%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator selalu menjelaskan kondisi mereka sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran (M1.6) sebesar 0,807. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator selalu menjelaskan kondisi mereka sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran (M1.6) sebesar 80,7%. Dengan kata lain, kontribusi indikator selalu menjelaskan kondisi mereka sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran (M1.6) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 80,7%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga) (M1.7) sebesar 0,752. Hal ini berarti keragaman variabel Karakter nasabah mampu direpresentasikan oleh indikator mereka

menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga) (M1.7) sebesar 75,2%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga) (M1.7) dalam mengukur variabel Karakter nasabah sebesar 75,2%.

Model pengukuran variabel Karakter nasabah juga menginformasikan bahwa indikator mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih (M1.1) memiliki nilai loading yang paling tinggi yaitu sebesar 0,901. Hal ini berarti indikator mereka melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih (M1.1) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel Karakter nasabah.

#### d. Model Pengukuran Variabel *Non Performing Loan*

Model pengukuran variabel *non performing loan* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Model Pengukuran Variabel *Non Performing Loan***

Variabel	Indikator	Loading Factor
<i>Non Performing Loan</i>	Y1.1	0,777
	Y1.2	0,706
	Y1.3	0,776
	Y1.4	0,792
	Y1.5	0,835
	Y1.6	0,649
	Y1.7	0,854
	Y1.8	0,777
	Y1.9	0,800

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Model pengukuran variabel *non performing loan* adalah sebagai berikut :

<b>Y1.1</b>	<b>=</b>	<b>0,777</b>	<b>Y</b>	<b>Y1.6</b>	<b>=</b>	<b>0,649</b>	<b>Y</b>
<b>Y1.2</b>	<b>=</b>	<b>0,706</b>	<b>Y</b>	<b>Y1.7</b>	<b>=</b>	<b>0,854</b>	<b>Y</b>
<b>Y1.3</b>	<b>=</b>	<b>0,776</b>	<b>Y</b>	<b>Y1.8</b>	<b>=</b>	<b>0,777</b>	<b>Y</b>
<b>Y1.4</b>	<b>=</b>	<b>0,792</b>	<b>Y</b>	<b>Y1.9</b>	<b>=</b>	<b>0,800</b>	<b>Y</b>
<b>Y1.5</b>	<b>=</b>	<b>0,835</b>	<b>Y</b>				

Berdasarkan model pengukuran di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator mereka selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman (Y1.1) sebesar 0,777. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman (Y1.1) sebesar 77,7%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman (Y1.1) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 77,7%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM (Y1.2) sebesar 0,706. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM (Y1.2) sebesar 70,6%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM (Y1.2) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 70,6%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator mereka selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu (Y1.3) sebesar 0,776. Hal ini

berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu (Y1.3) sebesar 77,6%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu (Y1.3) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 77,6%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/ macet (Y1.4) sebesar 0,792. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/ macet (Y1.4) sebesar 79,2%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/ macet (Y1.4) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 79,2%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator mereka tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya (Y1.5) sebesar 0,835. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya (Y1.5) sebesar 83,5%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya (Y1.5) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 83,5%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman (Y1.6) sebesar 0,649.

Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman (Y1.6) sebesar 64,9%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman (Y1.6) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 64,9%.

Selanjutnya nilai *loading factor* indikator mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman (Y1.7) sebesar 0,854. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman (Y1.7) sebesar 85,4%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman (Y1.7) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 85,4%.

Berikutnya nilai *loading factor* indikator mereka ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman (Y1.8) sebesar 0,777. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh indikator mereka ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman (Y1.8) sebesar 77,7%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman (Y1.8) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 77,7%.

Kemudian nilai *loading factor* indikator mereka menerima segala resiko mengenai pinjaman (Y1.9) sebesar 0,800. Hal ini berarti keragaman variabel *non performing loan* mampu direpresentasikan oleh

indikator mereka menerima segala resiko mengenai pinjaman (Y1.9) sebesar 80,0%. Dengan kata lain, kontribusi indikator mereka menerima segala resiko mengenai pinjaman (Y1.9) dalam mengukur variabel *non performing loan* sebesar 80,0%.

Model pengukuran variabel *non performing loan* juga menginformasikan bahwa indikator mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman (Y1.7) memiliki nilai loading yang paling tinggi yaitu sebesar 0,854. Hal ini berarti indikator mereka sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman (Y1.7) merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur variabel *non performing loan*.

### **3. Analisa Inner Model**

Inner model atau analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Goodness of Fit Model**

*Goodness of fit Model* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan R-Square.

Adapun hasil *Goodness of fit Model* yang telah diringkas dalam tabel berikut.



**Tabel. 4.18**  
**Nilai R-Square**

<b>Variabel Endogen</b>	<b>R-Squared</b>	<b>Q-Square</b>
<i>Non Performing Loan</i>	0,924	0,932

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

*R-square* variabel *non performing loan* bernilai 0,924 (92,4%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel *non performing loan* mampu dijelaskan oleh variabel *customer income, sistem joint responsibility*, Karakter nasabah, interaksi antara *customer income* dan Karakter nasabah serta interaksi antara *customer income* dan Karakter nasabah sebesar 92,4%, atau dengan kata lain kontribusi variabel *customer income, sistem joint responsibility*, Karakter nasabah, interaksi antara *customer income* dan Karakter nasabah serta interaksi antara *customer income* dan Karakter nasabah terhadap *non performing loan* sebesar 92,4%, sedangkan sisanya sebesar 7,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian *Q-square* variabel *non performing loan* bernilai 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa *customer income, sistem joint responsibility*, Karakter nasabah, interaksi antara *customer income* dan Karakter nasabah serta interaksi antara *customer income* dan Karakter nasabah memiliki kekuatan prediksi yang kuat terhadap *non performing loan*.

#### **4. Pengujian hipotesis**

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka perlu dilakukan uji hipotesis.

### a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara langsung terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila probabilitas  $\leq$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka dinyatakan ada pengaruh positif dan signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui tabel berikut :

**Tabel. 4.19**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Path Coefficients</b>	<b>SE</b>	<b>P Value</b>
<i>Customer Income</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,215	0,122	0,041
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,257	0,120	0,018
Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,326	0,117	0,004

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,041. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $<$  *level of significance* (0,05). Hal ini berarti *customer income* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*.

Pengaruh *sistem joint responsibility* terhadap *non performing loan* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,018. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $<$  *level of significance* (0,05). Hal ini berarti *sistem joint responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*.

Pengaruh Karakter nasabah terhadap *non performing loan* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,004. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas < *level of significance* (0,05). Hal ini berarti Karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*.

## 5. Konversi Diagram Jalur ke Dalam Model Struktural

Konversi diagram jalur dalam model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Adapun efek model secara langsung maupun secara tidak langsung sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.20**

### Hasil Uji Konversi Diagram Jalur ke Dalam Model Struktural

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Direct Coefficients</b>
<i>Customer Income</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,215*
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,257*
Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,326*
<i>Customer Income</i> * Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,252*
<i>Sistem Joint Responsibility</i> * Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,021

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2020

Keterangan : \* (Signifikan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model pengukuran yang terbentuk adalah

$$\text{Persamaan 1 : } Y = 0,215 X_1 + 0,257 X_2 + 0,326 M + 0,252 X_1 * M + 0,021 X_2 * M$$

Dari persamaan 1 dapat diinformasikan bahwa

- a. **Koefisien direct effect *customer income* terhadap *non performing loan*** sebesar 0,215 menyatakan bahwa *customer income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini berarti semakin tinggi *customer income* maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi *non performing loan*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kotler bahwa tingginya pendapatan usaha akan membantu kolektibilitas kredit, artinya semakin tinggi pendapatan seseorang usaha, maka kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih besar, pilihan yang dimaksud disini yaitu pilihan seseorang untuk menggunakan pendapatannya, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan membayar angsuran.<sup>178</sup> Sebagaimana penelitian dari Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya (2018) menyatakan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit dengan hasil sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,493.<sup>179</sup> Selanjutnya penelitian oleh Hariman Syaleh (2018), hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet,

---

<sup>178</sup>Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 23

<sup>179</sup>Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2018, 1077-1104

sedangkan secara simultan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.<sup>180</sup>

- b. Koefisien direct effect sistem joint responsibility terhadap non performing loan** sebesar 0,257 menyatakan bahwa *sistem joint responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini berarti semakin tinggi *sistem joint responsibility* maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi *non performing loan*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Santiago perjanjian kredit dengan sistem tanggung renteng di lakukan agar tidak terjadi kredit macet, yang di maksud kredit macet adalah suatu keadaan dimana seseorang nasabah tidak mampu membayar lunas pinjaman beserta bunganya dan tidak tepat waktu sesuai dengan apa yang telah di perjanjkan. Keadaan yang demikian dalam hukum perdata disebut dengan wanprestasi atau ingkar janji,<sup>181</sup> Wahyudi dan Rustantia bahwa sistem tanggung renteng di terapkan dengan alasan dapat meminimalisir resiko kredit bermasalah, dengan meminimalkan resiko kredit maka kinerja lembaga pembiayaan dinilai baik, begitupun sebaliknya.<sup>182</sup> Hal tersebut di dukung oleh peneliti yasin (2014), Bhawani Sigh Rathore (2016), Mukhrjee dan Bhattaccarya

---

<sup>180</sup>Hariman Syaleh, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT.BPRS Dharma Pejuang Empat Lima di Kabupaten Lima Puluh Kota", *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2018, 2597-5234

<sup>181</sup> Faisal Santiago, *Pengantar Hukum Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 28

<sup>182</sup> Ari Wahyudi dan Fepna Rustantia, Sitem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016- Agustus 2017), *Jurna Ekonomi dan Bisnis*, 2017, 35-40

(2015) bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian pinjaman kelompok simpan pinjam untuk perempuan di mandiri perdesaan, dan sistem tanggung renteng telah berhasil dalam menyelesaikan kredit bermasalah tanpa adanya jaminan.

- c. **Koefisien direct effect Karakter nasabah terhadap *non performing loan*** sebesar 0,326 menyatakan bahwa Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini berarti semakin baik Karakter nasabah maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi *non performing loan*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasnir beberapa faktor internal salah satunya karakter nasabah berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah, apabila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi kredit macet.<sup>183</sup> Veithzal Rivai juga menjelaskan bahwa dengan menganalisis kredit untuk menyakinkan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan guna untuk mencegah kredit bermasalah maupun kredit macet.<sup>184</sup> Peneliti yang di lakukan oleh Ulfa

---

<sup>183</sup> Kasnir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 82-83

<sup>184</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 457

(2017) dan Wijaya (2016) menghasilkan bahwa karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan*.

**d. Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi *customer income* dengan Karakter nasabah terhadap *non performing loan*** menghasilkan koefisien sebesar 0.252. Nilai tersebut menunjukkan interaksi *customer income* dengan Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*, dengan demikian karakter nasabah memperkuat pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan*. **Sementara koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi sistem *joint responsibility* dengan karakter nasabah terhadap *non performing loan*** menghasilkan koefisien sebesar 0,021, nilai tersebut menunjukkan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan demikian karakter nasabah memperlemah pengaruh sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fishbein dan Ajzen yang menjelaskan bahwa dengan sikap/ karakter positif dapat mengarahkan kepada sebuah perilaku atau tindakan yang positif hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan pendapatan usahanya,<sup>185</sup> Suryana juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha/ bisnis ditentukan oleh karakteristik sikap dan perilaku yang positif.<sup>186</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Gina dan Efendi (2017) dan Mira Nurfitriyani (2018) dengan hasil bahwa karakter seseorang yang

---

<sup>185</sup> M Fishbein dan Ajzen I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (New York: Taylor & Francis), 123

<sup>186</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 32

mempunyai bisnis atau usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha.

Soemantri menjelaskan bahwa tanggung renteng sebagai tanggung jawab bersama di antara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap suatu lembaga keuangan dengan karakter/ itikad yang baik, sistem tanggung renteng akan berjalan efektif sehingga meminimalisir terjadinya kredit bermasalah maupun kredit macet,<sup>187</sup> Udin Saripudin juga menjelaskan tanggung renteng akan menjadi efektif diterapkan apabila kelompok memiliki ikatan pemersatu yang sangat kuat dan memiliki karakter/itikad yang baik.<sup>188</sup> Hal tersebut di dukung oleh peneliti Cempaka Widowati (2018) yang menghasilkan bahwa salah satu hambatan pelaksanaan perjanjian dengan sistem tanggung renteng sehingga mengakibatkan kredit bermasalah yaitu kurangnya itikad baik dari para anggota untuk melaksanakan kewajibannya.

## 6. Pengujian Moderasi

Pengujian moderasi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila  $p$  value < level of significance (Alpha ( $\alpha=5\%$ )) maka dinyatakan variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian moderasi dapat diketahui melalui tabel berikut :

---

<sup>187</sup> Andriani S. Soemantri, dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Malang: Puskowajanti LIMPAD, 2001), 37

<sup>188</sup> Udin Saripudin, Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung) *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403



**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Moderasi**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Path Coefficient</b>	<b>SE</b>	<b>P-Value</b>
<i>Customer Income</i> * Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,252	0,120	0,020
<i>Sistem Joint Responsibility</i> * Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,021	0,130	0,438

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan* dengan Karakter nasabah sebagai variabel moderasi menghasilkan *p value* sebesar 0.020. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *p value* < level of significance ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan *customer income* terhadap *non performing loan* dengan Karakter nasabah sebagai variabel moderasi. Dengan kata lain, Karakter nasabah mampu memoderasi *customer income* terhadap *non performing loan*. Hasil pengujian pengaruh Karakter nasabah terhadap *non performing loan* dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakter nasabah berperan sebagai quasi moderator pada pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan*.

Pengaruh *sistem joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan Karakter nasabah sebagai variabel moderasi menghasilkan *p value* sebesar 0,438. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *p value* > level of significance ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan *sistem joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan Karakter nasabah sebagai variabel moderasi. Dengan kata lain, Karakter nasabah tidak mampu memoderasi *customer income* terhadap *non*

*performing loan*. Hasil pengujian pengaruh Karakter nasabah terhadap *non performing loan* dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakter nasabah berperan sebagai variabel prediktor (*Prediktor Moderation*).

## 7. Pengaruh Dominan

Variabel eksogen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui total coefficient yang paling besar.

Hasil analisis total effect dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Dominan**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Total Coefficients</b>
<i>Customer Income</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,215
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,257
Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,326

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Tabel di atas menginformasikan bahwa variabel yang memiliki total efek paling besar terhadap *non performing loan* adalah Karakter nasabah dengan total efek sebesar 0,326. Dengan demikian Karakter nasabah merupakan variabel yang paling berpengaruh atau memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *non performing loan*.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Variabel Penelitian

##### 1. Pengaruh *Customer Income* (X1) Terhadap *Non Performing Loan* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *customer income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing laon*. Hal ini berarti semakin tinggi *customer income* PNMP-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipiji maka semakin tinggi pula untuk mengembalikan pinjaman dan kecil kemungkinan terjadinya *non performing loan*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kotler bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang usaha maka kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih besar, tingginya pendapatan usaha akan membantu kolektibilitas kredit. Yang dimaksud dengan pilihan di sini yaitu pilihan seseorang untuk menggunakan pendapatannya, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan membayar angsuran guna menghindari kredit bermasalah.<sup>189</sup>

Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan kapasitas yang baik pula dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar angsuran tidak ada kendala dan berpeluang dalam membayar angsuran secara lancar.<sup>190</sup> Pendapatan menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyaluran dana untuk usaha melalui kelompok berupa Simpan

---

<sup>189</sup> Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 23

<sup>190</sup> Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi pada Nasabah UMKM kota Probolinggo)" *Malang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya, 2014

Pinjam Peremuan (SPP) yang diberikan dalam bentuk kredit ini, karena dengan melihat besar kecil nya pendapatan bertujuan untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diberikan oleh bank. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seorang nasabah maka akan semakin berpengaruh terhadap kelancaran para nasabah dalam mengembalikan angsuran dengan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) menunjukkan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian angsuran. Sedangkan usia tidak memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian angsuran.<sup>191</sup>

Menurut Winardi pendapat merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, dan juga pendapat masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk mengmbalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebgai sumber pengasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman.<sup>192</sup> Pendpatan nasabah yang digunakan untuk mengembalikan pembiayaan harus jelas dan rill.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

---

<sup>191</sup> Tri Andina Rahayu, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabaha Pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid*, Vol 7, No. 1

<sup>192</sup> Winardi, *Pengantar Ekonomi*, (Pjakarta: Gahlia Indonesia, 2001), hal., 56

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang di peroleh. Selain itu juga bekerja yang dekat dengan tempat tinggal dan kota, akan membuat seseorang lebih semangat untuk bekerja.
- e. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
- f. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar

akan dapat diberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.<sup>193</sup>

Pendapatan usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata per-bulan oleh nasabah yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan usaha akan menunjukkan kapabilitas perusahaan yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar atau mengembalikan pembiayaan secara lancar akan semakin meningkat.<sup>194</sup>

Dalam syariah agama kita, bekerja merupakan yang diperintahkan oleh syariat. Adanya hadits yang menyebutkan bahwa kefakiran dekat dengan kekufuran, semestinya dijadikan cambuk oleh kita untuk giat dalam bekerja dan tidak lupa bersyukur setelah mendapatkannya. Syekh Abu Abdillah Muhammad al-Sakhawi (831-902H) menyampaikan, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang disampaikan dari jalur sanad shahabat Amru bin Ash:

عن عبدالله بن عمرو بن العاص أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فاعمل عمل امرئ يظن أنه لن يموت أبداً, واحذر حذر امرئ يخش أن يموت غداً

Artinya: “Bekerjalah seperti kerjanya orang yang menyangka dia tidak akan mati selamanya, dan takutlah seakan takutnya orang yang akan mati

---

<sup>193</sup> Ratna Sukmayani, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hal. 117.

<sup>194</sup> Dwi Yanti Arinta, ”Pengaruh karakteristik individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi pada Nasabah UMKM kota Probolinggo)” *Malang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya, 2014.

besok.” (Lihat: Abu Abdillah Muhammad bin Abdi al-Rahman Al-Sakhawy, al-Fatawy al-Haditsiyah, Daru al-Mawazin li al-Turats, 1971: 16)

Ada banyak seruan hadits lainnya yang menyerukan hal yang sama dengan hadits di atas, namun intinya sama yaitu perintah untuk bekerja. Tentunya bekerja di sini bukan hanya perintah untuk sekadar mencari nafkah saja, akan tetapi syariat agama kita juga menyampaikan tuntunan. Orang bekerja tentu karena ingin mendapatkan hasil. Adakalanya hasilnya banyak, dan adakalanya hasilnya sedikit. Dalam bekerja seperti dalam bidang niaga misalnya, maka pasti ada untung dan ada rugi. Keduanya menghendaki kita untuk bergerak menyikapi. Tentunya sikap dalam hal ini juga mencakup tiga hal, yaitu:

1. Menyikapi laba dan pendapatan baik kecil maupun besar
2. Menyikapi kerugian usaha baik kecil atau besar
3. Mengembangkan profesionalisme kinerja karyawan

Kemampuan seorang nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan ditentukan pula dari penghasilan yang diperolehnya. Dalam hal ini, nasabah sebagai pelaku usaha maka tentunya penghasilannya tersebut berasal dari usaha yang digelutinya. Semakin besar pendapatan usaha nasabah maka penghasilan bersih yang diperolehnya akan semakin besar pula sehingga kemampuannya dalam membayar kewajiban angsuran pembiayaan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis, variabel *customer income* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* kredit pada PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji karena pendapatan sebagai sumber pengembalian kredit. Pendapatan usaha

mempengaruhi daya kemampuan bayar nasabah. Semakin besar pendapatan usaha perbulan seseorang, maka semakin besar kemampuan bayar nasabah tersebut dalam pengembalian pinjaman, karena tersedianya anggaran yang lebih untuk membayar angsuran dari pendapatan tersebut diluar kebutuhan sehari-harinya. Kesimpulan ini sejalan dengan kesimpulan pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Studi Lubis dan Rachmina (2011) menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang dihasilkan nasabah, maka kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dipinjamnya akan semakin lancar.<sup>195</sup>

Pada penelitian Kiswati dan Anita Rahmawaty (2015) yang berjudul terdapat Variabel pendapatan usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah pada BMT Fastabiq Batangan Pati.<sup>196</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman pada tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro BRI unit marga tabanan. Variabel pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,493. Artinya hipotesis kedua diterima, hal ini bermakna

---

<sup>195</sup> Lubis, Rachmina, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat, Forum Agribisnis, Vol. 1, No. 2, 2011

<sup>196</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah, Kudus: *EQUILIBRIUM*, Vol 3, No. 1, 2015



bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit.<sup>197</sup>

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Hariman Syaleh (2018) Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendapatan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empat lima dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima.<sup>198</sup>

Berdasarkan penelitian ini maka pekerjaan rata-rata nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengangsur pembiayaan di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji adalah pedagang kecil, sehingga pendapatan mereka pun sangat fluktuatif, terlebih kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum stabil, beberapa bencana yang sedikit banyak juga memiliki andil dalam kestabilan ekonomi mikro maupun makro memperparah kondisi ekonomi masyarakat pada umumnya. Hal ini juga dirasakan oleh para pedagang kecil yang melakukan pinjaman di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, jadi ketika kondisi ekonomi yang tidak stabil, harga yang tidak menentu sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah itu sendiri. Pendapatan nasabah sangat penting dalam mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kredit macet yang terjadi di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Atau dengan kata lain,

---

<sup>197</sup> Luh Ade Dyah Pradnya Budu, I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2018, 1077-1104

<sup>198</sup> Hariman Syaleh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota," *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 1 No 2, 2018, 2597-5234.

pendapatan perlu mendapatkan perhatian penuh oleh PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji untuk meminimalisir kredit macet yang ada.

Sebagaimana penjelasan diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya *customer income* atau pendapatan para nasabah PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji amat sangat berpengaruh terhadap *non performing loan*. Hal ini dikarenakan *customer income* menggambarkan keseimbangan suatu ekonomi seorang nasabah di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. *Customer income* yang cukup tinggi juga menciptakan kualitas dan kuantitas kebutuhan materi dan psikologi.

Kualitas dan kuantitas dalam memenuhi kebutuhan materi inilah yang akan memperkecil resiko seorang nasabah mengulur-ngulur waktu dalam membayar angsuran yang harus ia penuhi. Sehingga kecil kemungkinan akan terjadinya *non performing laon* atau kredit macet.

## **2. Pengaruh *Joint Responsibility* (X2) Terhadap *Non Performing Loan* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sistem *joint responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini berti semakin tinggi sistem *joint responsibility* maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi *non performing loan*. Menurut Wahyudi dan Rustantia (2017) sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko

kredit bermasalah. Dengan minimalnya risiko kredit maka kinerja pembiayaan dinilai baik, Begitupun sebaliknya.<sup>199</sup>

Sebagaimana hasil penelitian yang diteliti oleh Yasin (2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian kredit di kelompok simpan pinjam untuk perempuan di PMPM-Mandiri Perdesaan.<sup>200</sup> Hal ini dikarenakan segala bentuk penggunaan sistem tanggung renteng oleh kelompok perempuan dapat memberikan rasa saling mengawasi, dan percaya sehingga pihak UPK sebagai kreditur akan merasa aman dengan segala aturan yang melekat dalam sistem tanggung renteng.

Pinjaman dengan sistem tanggung renteng ini dilakukan dengan maksud untuk memperlancar angsuran masing-masing kelompok dengan kesepakatan dan aturan yang diberlakukan di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji.

Dalam hal utang piutang, seseorang dianjurkan untuk segera membayarnya apabila dia sudah mampu membayarnya. Akan tetapi jika belum bisa membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau menanggungkan utang tersebut kepada orang lain, seperti dalam hadits Bukhori berikut ini :

---

<sup>199</sup>Ari Wahyudi dan Fepna Rustantia, Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017, 35-40

<sup>200</sup> Abdul Mughni Yasin, “Pengaruh Penggunaan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit (Studi Kasus Kelompok Simpan Pinjam Program Simpan Pinjam Untuk Perempuan Mandiri Perdesaan di Unit Pelaksana Kegiatan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang)”, *Jurnal Ilmiah Universitas Jember*, 2014, 1-19

*Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw, bersabda: pengunduran-pengunduran waktu (terhadap pembayaran utang) bagi orang yang kaya adalahh salah satu kejahatan dan jika kamu mau memindahkannya pada orang yang sanggup maka laksanakanlah (Hamidy dan Zaenuddin, 1992).*

Selain itu dalam surat Al-Baqoroh ayat 280 Allah berfirman yang artinya :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: *“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 280).*

Dalam hal ini terkandung pengertian sesungguhnya orang kesulitan membayar utang didalam islam tidak perlu dikejar oleh pemberi utang, undang-undang atau lembaga peradilan. Tetapi ia ditunggu hingga mendapatkan kemudahan. Kemudian, masyarakat muslim tidak boleh membiarkan orgn yang kesulitan dan mennggung utang ini.

Islam sendiri tidak menghendaki adanya kesukaran, akan tetapi kemudahan bagi umatnya. Karena kemudahan dan keringanan dari Allah tiada lain merupakan rahmat Allah sebagaimana dalam firman Allah yang rtinya :

..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ..... ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “.....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (Q.S. Al-Baqarah: 185).

Pinjaman dana bergulir di bank PNPM Mandiri Kecamatan Rambipuji tidak berjalan dengan lancar. Dana yang dipinjamkan kepala kelompok-kelompok masyarakat pun tidak dikembalikan dengan tertib bahkan macet. Disini telah terjadi wanprestasi yang dilakukan oleh pihak debitur, dengan cara tidak memberikan angsuran dengan tepat waktu bahkan macet total.

Dengan adanya kejadian wanprestasi agar adanya tanggung jawab penuh dari pihak debitur maka dibutuhkan jaminan, namun ada beberapa lembaga keuangan dalam memberikan kredit atau pinjaman tidak harus menyertakan jaminan. Termasuk pada program SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Cara yang digunakan dalam penyelesaian pinjaman atau kredit dengan tanggung renteng, ada pihak lain yang menjamin atas pinjaman itu.

Pinjaman yang diterapkan oleh PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji tanpa jaminan melaikan menggunakan sistem tanggung renteng, tidak adanya jaminan ini nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji mengentengkan untuk mengangsur pinjamannya. Banyak dari nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji yang tidak menerapkan sistem tanggung renteng, sudah terikat perjanjian, tetapi setelah berada dipertengahan pengembalian pinjaman nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji ingkar janji. Salah satu anggota kelompok yang memiliki masalah dalam keuangan sehingga tidak dapat mengangsur pinjamannya, dan rekan anggota kelompok tidak menerapkan sistem tanggung renteng yang telah disepakati

di awal perjanjian, dan pada akhirnya kelompok tersebut terjadi kredit bermasalah bahkan kredit macet

Sistem tanggung renteng dalam program SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji merupakan perwujudan rasa solidaritas dan kesetiakawanan yang merupakan nilai-nilai bangsa yang patut dipertahankan keberlangsungannya. *Joint responsibility (Tanggung renteng)* merupakan sikap saling tolong menolong diantara sesama anggota kelompok yang mengikatkan diri dalam satu ikatan. Dalam sistem *tanggung renteng* dalam program SPP di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji terdapat nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Kekeluargaan dan kegotong royongan.
- b. Tolong menolong ketika mendapat kesulitan.
- c. Keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat.
- d. Menanam disiplin, tanggung jawab dan harga diri serta rasa percaya diri kepada anggota.

Nilai-nilai tersebut merupakan nilai luhur dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Bahkan lebih jauh lagi, nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diamanatkan sang khalik epada hambanya melalui Rasul-nya. Nilai-nilai tersebut selaras dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 dan surat Al-Baqarah ayat 280 yang artinya :

﴿...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:“.... *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya*” (Q.S Al-Maidah: 2).

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*”(Q.S. Al-Baqarah: 280).

Karenanya, terlepas dari sistem pengembalian kredit yang ditetapkan dalam bentuk prosentase bunga, sistem tanggung renteng merupakan sebuah sistem yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, karena sistem ini mengandung nilai luhur dan sejalan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

### 3. Pengaruh Karakter Nasabah terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap non performing loan. Hal ini berarti semakin baik karakter nasabah maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi non

performing loan. Pendapat ini didukung oleh teori kasmir yang mengatakan karakter nasabah berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah.<sup>201</sup>

Veithzal Rivai dalam bukunya *Bank and Financial Institution Management* menjelaskan bahwa dengan menganalisis kredit untuk memperoleh meyakinkan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan guna untuk mencegah kredit bermasalah maupun kredit macet.<sup>202</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 2:284 yang artinya:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفٰوْهُ  
 يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ  
 شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Milik Allah lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhatikannya (tentang pembuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang dia kehendaki dan mengadzab siapa yang dikehendaki. Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah 2:284).

Faktor yang paling dominan penyebab kredit macet yakni faktor yang berkaitan dengan kepribadian atau karakter nasabah, perilaku nasabah yang kurang baik dalam menyelesaikan angsuran pembiayaan sehingga menyebabkan pembiayaan menjadi bermasalah.

<sup>201</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.), 71

<sup>202</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 457



Adanya Kredit bermasalah sering kali disebabkan karena nasabah dalam membayar angsuran yang tidak tepat waktu. Pendapat yang sama yakni Kiswati dan Anita Rahmawati (2016), mengatakan bahwa permasalahan kredit bermasalah yang sering timbul yaitu adanya kasus keterlambatan pengembalian atau pelunasan angsuran yang di pengaruhi oleh faktor-faktor dari sisi nasabah.<sup>203</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh Shobirin (2016) dalam penelitiannya faktor yang mengakibatkan kredit bermasalah yakni dari faktor dalam diri nasabah yang tercermin pada karakter nasabah dan faktordari luar nasabah seperti keadaan financial, faktor ekonomi, bencana alam, situasi politik, legal dan deregulasi sektor rill.<sup>204</sup>

Pihak lembaga keuangan harus memahami karakter calon kreditur menyangkut apakah kreditur seorang yang dapat dipercaya. Apabila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi kredit macet. Masvika Riski Novitasari (2010) hasil pene;itian menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.<sup>205</sup>

Penelitian yang juga dilakukan oleh Ulfa (2017) dengan salah satu variabel independennya adalah karakter nasabah di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, menghasilkan bahwa variabel (*Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), Condition*

---

<sup>203</sup> Kiswati dan Anita Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah", *Kudus: EQUILIBRIUM*, Vol 3, No. 1, 2015

<sup>204</sup> Shobirin, "Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)", *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 9 No 2, 2016

<sup>205</sup> Masvika Riski Novitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Ummah Surabaya", *Tesis: Veteran Jawa Timur*, 2010

(X5) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap (kredit macet) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan secara parsial dapat diketahui capacity, capital, collateral, condition berpengaruh secara parsial dan signifikan (bermakna) terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu, variabel character berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (bermakna) terhadap kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Palu.<sup>206</sup>

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Penta Widyartati (2016) dengan salah satu variabel bebasnya yaitu karakter nasabah pada pinjaman macet dana bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan hasil uji hipotesis Uji T (parsial), secara parsial atau individu karakter nasabah berpengaruh negatif terhadap kredit macet dan signifikan. Nilai koefisien regresi ini yaitu negatif yang artinya semakin tinggi nilai karakter nasabah maka nilai pinjaman macet akan semakin rendah.<sup>207</sup>

Salah satu keberhasilan dalam pemberian pembiayaan sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari debitur. Penilaian waktu ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak debitur akan berusaha untuk selalu terkesan baik. Oleh karena itu, dalam melakukan

---

<sup>206</sup>Ulfa, Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu, *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September 2017, 45-54

<sup>207</sup> Penta Widyartati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, *Jurnal STIE SEMARANG*, Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016

Karakter berkaitan dengan watak calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya seperti memegang teguh janji dan bersedia melunasi utangnya tepat waktu. Nasabah yang memiliki karakter yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas perbankan.

Masvika Riski Novitasari (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakter nasabah, keadaan ekonomi nasabah, pendapatan ekonomi nasabah terhadap kredit macet. Banyak nasabah yang nunggak pembayaran dengan alasan faktor-faktor tersebut.”<sup>208</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Arwinta Nur Desiany (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal, Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal.<sup>209</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas faktor karakter atau pribadi berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan.

---

<sup>208</sup> Masvika Riski Novitasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit Macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Ummuh Surabaya”, *Tesis Veteran Jawa Timur*, 2010

<sup>209</sup> Arwinta Nur Desiany, “Analisis Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BMT NU Sejahtera Cabang Kendal”, Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013

Hubungan karakter nasabah terhadap kredit macet sangat erat kaitannya karena karakter nasabah pembiayaan bisa saja berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Nilam Mentari (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo antara lain: Watak buruk nasabah seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya moralitas nasabah, masalah ekonomi seperti kegagalan usaha dan salah urus usaha, masalah keluarga seperti perceraian, kematian dan sakit yang berkepanjangan.<sup>210</sup>

Karakter menjadi faktor yang paling dinilai oleh PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji karena menyangkut kualitas moral nasabah yang meliputi kejujurannya, kepribadiannya, pekerja keras ataukah pemalas, dan lain sebagainya. Nasabah yang dinilai memiliki karakter baik akan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan pembiayaan. Agar seseorang dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter pengusaha yang sukses,

Penilaian karakter yang di lakukan oleh pihak PNPM-MP kecamatan rambipuji di lakukan di awal pengajuan pinjaman, syarat untuk mengajukan pinjaman di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji , salah satunya telah memiliki usaha berjalan minimal 2 bulan, akan tetapi banyak dari calon nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji yang tidak beritikad baik, mengaku memiliki usaha tetapi usaha tersebut bukan milik pribadi melainkan

---

<sup>210</sup> Nilam Mentari, “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo”, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

milik sanat keluarga. Selain itu, banyak dari nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji hasil dari usaha atau berdagang tidak disisihkan untuk mengangsur pinjaman melainkan untuk keperluan lain.

Penilaian terkait karakter harus benar-benar di lakukan secara efektif, penilaian karakter ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak nasabah akan berusaha untuk selalu terkesan baik, sehingga di kemudian hari angsuran pinjaman berjalan dengan lancar dan tepat waktu, dan tidak terjadi kredit bermasalah bahkan kredit macet.

Faktor lain yang diperhitungkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji dalam pemberian Kredit adalah pendapatan yang didapatkan oleh nasabah secara rutin. Pendapatan ini digunakan sebagai salah satu penilaian kepada nasabah terhadap ketertiban nasabah membayarkan kembali pinjamannya.

Adanya pendapatan dan karakter ternyata beriringan, meskipun pendapatan nasabah tinggi akan tetapi jika nasabah memiliki karakter yang kurang baik maka dapat menyebabkan kemungkinan terjadi kredit bermasalah. Pada prakteknya, pada program SPP PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji yang mengalami kredit bermasalah bermula pada proses sebelum kredit diberikan karakter nasabah dipoles dengan baik. Setelah kredit diberikan kepada nasabah, pada bulan-bulan awal pengembalian kredit dilakukan secara disiplin atau tepat waktu. Namun setelah berada dipertengahan jangka waktu pengembalian, sudah mulai bermasalah karena pendapatan nasabah tidak lagi di alokasikan untuk

mengembalikan kredit. Ada pula nasabah yang sengaja melakukan pengembalian kredit tidak tepat waktu.

#### **4. Karakter Nasabah Memoderasi Hubungan *Customer Income* dan *Joint Responsibility* Terhadap *Non Performing Loan* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji**

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah memoderasi (memperkuat) interaksi variabel *customer income* terhadap *non performing loan* di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori Fishbein dan Ajzen yang menjelaskan bahwa dengan sikap atau karakter yang positif dapat mengarahkan kepada sebuah perilaku atau tindakan yang positif juga, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang yang memiliki usaha/berdagang dapat mempengaruhi perkembangan pendapatan usahanya.

Seorang pengusaha harus mempunyai sikap mental yang positif, sikap mental positif yang dimiliki seorang pengusaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya dengan suatu motif yang mendasarinya kemudian akan membentuk suatu perilaku yang mendorong seorang pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi pengusaha yang sukses dan berhasil sesuai dengan keinginannya,

Selain itu hubungan karakter nasabah terhadap *customer income* juga dijelaskan oleh Schumpeter, bahwa untuk memperoleh keuntungan yang maksimal seorang pengusaha harus memiliki karakter menjadi yang terdepan di antara pesaingnya, karena dengan begitu mereka akan lebih

unggul dari pesaingnya sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang melebihi pesaingnya.<sup>211</sup> Suryana menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh tindakan yang positif dalam menjalankan usahanya, tindakan atau perilaku tersebut di pengaruhi oleh karakter yang ada di diri seorang wirausaha.<sup>212</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ni Luh Anggita Dewi (2016), bahwa sikap kewirausaha berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola usaha sehingga dapat dikatakan bahwa, jika sikap kewirausahaan yang di miliki seseorang semakin baik maka kemampuan mengelola usaha akan menjadi lebih baik dan akan meningkatkan hasil pendapatan pula.<sup>213</sup>

Hubungan karakter nasabah dengan pendapatan di cerminkan dengan sikap kewirausahaan atau berbisnis atau berdagang, ketika seseorang pengusaha/pedagang mempunyai sikap/karakter yang positif, maka keuntungan atau laba yang di peroleh tersebut akan bertambah dan berkembang usahanya akan meningkat. Sebaliknya, ketika seseorang tidak mempunyai sikap/karakter baik maka keuntungan atau laba yang diperoleh pengusaha/pedagang tersebut tetap bahkan berkurang dan tidak ada perkembangan pada usahanya.

---

<sup>211</sup> Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: CV Rosdakarya, 2011)

<sup>212</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 32

<sup>213</sup> Ni Luh Anggita Dewi, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 2016

Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Octavia (2015), bahwa sikap karakter seseorang dalam berbisnis/berdagang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha, keberhasilan usaha ini dapat berwujud peningkatan pendapatan maupun keberhasilan dalam mengelola usahanya.<sup>214</sup>

Selanjutnya penelitian oleh Mira Nurfitriyah (2018), bahwa karakter seorang pedagang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha dan pendapatan usahanya, dengan hasil R Square (R<sup>2</sup>) 0,74. Artinya bahwa 74,1% perubahan laba pengusaha batik di sentra kerajinan batik kota tasikmalaya dapat ditentukan atau dijelaskan oleh variabel karakter seorang pengusaha, sedangkan sisahnya 25,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain, hal tersebut juga berarti semakin tinggi karakter seorang pengusaha/pedagang dalam melakukan usaha atau bisnis yang dimiliki oleh pengusaha maka dapat meningkatkan laba atau pendapatan yang diperoleh pengusaha tersebut sehingga perkembangan usahanya juga meningkat.<sup>215</sup>

Hasil penelitian karakter nasabah memoderasi (memperlemah) interaksi sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan*, hasil penelitian ini di dukung oleh Soemantri, yaitu tanggung renteng sebagai tanggung jawab bersama di antara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban

---

<sup>214</sup> Jayanti Octavia. "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)." *Jurnal Riset Akuntansi* VII(1), 2015, 41-59

<sup>215</sup> Mira Nurfitriyah, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pengusaha Batik di Sentra Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No 1, 2018, 1-8



terhadap suatu lembaga keuangan dengan dasar keterbukaan dan saling percaya.<sup>216</sup> Tanggung renteng akan jadi efektif diterapkan apabila anggota kelompok memiliki ikatan pemersatu yang sangat kuat dan memiliki solidaritas, kelompok memiliki pemimpin dengan karakter yang cukup baik dan tegas untuk menegakkan aturan kelompok yang telah di sepakati berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman.<sup>217</sup>

Dalam perjanjian tanggung renteng pengambilan segala kebijakan dan penyelesaian masalah di lakukan dengan cara kekeluargaan dan musyawarah, hal ini sejalan dengan apa yang dianjurkan dalam Islam, sebagaimana dalam firman Allah, Q.S Ali-Imran 3:159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>٢</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>٣</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>٤</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>٥</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>٦</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>٧</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.*” (Q.S. Ali Imran: 159).

Dalam hal hutang piutang, seseorang dianjurkan untuk segera membayarnya apabila dia sudah mampu membayarnya, akan tetapi jika dia belum bisa membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau

<sup>216</sup> Andriani S. Soemantri, dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Malang: Puskowajanti LIMPAD, 2001), 37

<sup>217</sup> Udin Saripudin, “Sistem Tanggung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas bandung)”, *Jurnal Iqtishadia*, 2013, 379-403

menanggungkan utang tersebut kepada orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah 2:280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: *“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*(Q.S. Al-Baqarah: 280).

Islam sendiri tidak menghendaki adanya kesukaran, akan tetapi kemudahan bagi umatnya, karena kemudahan dan keringanan dari Allah tidak lain merupakan rahmat Allah.

Sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya kredit macet dalam mengelolan pinjaman dana bergulir, tanggung renteng tidak dapat berjalan tanpa adanya etika yang baik dan partisipasi anggota kelompok, karakter yang baik akan menentukan baik tidaknya penerapan sistem tanggung renteng di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji.

Sistem tanggung renteng di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji dianggap tidak memberatkan bagi nasabah untuk melunasi pinjamannya, dana yang dipinjam oleh nasabah kelompok wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan

kesepakatan yang telah di sepakati oleh masing-masing pihak, setelah adanya pinjaman timbullah tanggung jawab yang mengikat di antara masing-masing pihak dan diwajibkan untuk saling memberikan kontribusi yang telah di sepakati.

Berjalannya waktu ada beberapa diantara anggota kelompok simpan pinjam perempuan di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji yang tidak menerapkan sistem tanggung renteng yang telah disepakati, dan mengakibatkan anggota kelompok simpan pinjam perempuan tidak mengangsur tepat waktu, bahkan terjadi kredit bermasalah/kredit macet, penjelasan tersebut di dapatkan oleh peneliti dari salah satu kelompok simpan pinjam yang memiliki tunggakan yang menceritakan bahwa salah satu anggota dari kelompok tersebut tidak mau ikut andil dalam membantu teman anggota lainnya yang memiliki masalah keuangan dan pada akhirnya tidak bisa membayar angsuran tepat waktu dan terjadi kredit bermasalah bahkan kredit macet.

Hal tersebut di dukung oleh peneliti Cempaka Widowati (2018)<sup>218</sup> dan Mukherjee Bhattacharya (2014)<sup>219</sup> yang menghasilkan bahwa salah satu hambatan pelaksanaan perjanjian dengan sistem tanggung renteng sehingga mengakibatkan kredit bermasalah yaitu kurangnya itikad baik dari para anggota untuk melaksanakan kewajibannya.

---

<sup>218</sup> Cempaka Widowati dan Ambar Budhisulistyawati, "Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmalaya)", *Jurnal Privat Law*, 2018, 82-91

<sup>219</sup> Shirsendu Mukherjee dan Sukanta Bhattacharya, "Optimal Group Size With Joint Liability Group Lending Strategy", *Indian Growth and Development Review*, Vol 8, No 1, 2015, 2-18

Dalam hasil penelitian ini karakter nasabah terbukti memoderasi (memperlemah) interaksi antara sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan*, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widowati dan Budhisulistiyawati (2018) bahwa ada kalanya penerapan tanggung renteng tidak berbanding lurus dengan keberhasilan lembaga keuangan dalam pengelolaan dana, sistem tanggung renteng yang di terapkan lebih dimaknai sebagai administrative untuk memenuhi pernyataan permohonan pinjaman, kelompok yang terbentuk lebih didominasi karena keinginan untuk mendapatkan pinjaman.<sup>220</sup> Sejalan dengan peelitian Putra (2015) bahwa sistem tanggung rentang di terapkan tanpa adanya karakter atau itikad yang baik, menyebabkan tingkat pengembalian pinjaman tidak efektif, mengakibatkan kredit bermasalah bahkan kredit macet.<sup>221</sup>

---

<sup>220</sup> Widowati, C, & A, Budhisulistiyawati, “Efektifitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmalaya)”, *PRIVAT LAW*. 82-91

<sup>221</sup> Putra, I.M, “Partisipasi Semu Perempuan Miskin Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat”, *Kafa'ah* 2015, 41-59

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. *Customer income* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Dimana pendapatan nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji yang diperoleh dari usaha atau berdagang sebagian tidak di sisihkan untuk membayar angsuran di PNPM-MP, sehingga mengakibatkan kredit bermasalah bahkan kredit macet. Hal ini mengindikasikan bahwa *customer income* yang semakin tinggi dengan kapasitas yang baik dalam mengelola akan menurunkan angka *non performing loan*. Selain itu pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan* ini berdampak positif, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pada variabel ini memiliki dampak yang searah.
2. Sistem *joint responsibility* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Dimana penerapan sistem *joint responsibility* di PNPM-NP Kecamatan Rambipuji tidak berjalan dengan efektif, karena tidak semua nasabah kelompok mau ikut andil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh rekan kelompok tersebut, sehingga terjadi kredit bermasalah bahkan kredit macet. Hal ini

mengindikasikan bahwa penerapan sistem *joint responsibility* dengan efektif pada kelompok-kelompok simpan pinjam perempuan di PNPM-MP, maka dapat menurunkan angka *non performing laon*. Selain itu pengaruh sistem *joint responsibility* terhadap *non performing laon* ini berdampak positif, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel ini memiliki dampak yang searah.

3. Karakter nasabah terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik karakter yang dimiliki seorang nasabah dapat menurunkan angka *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Selain itu pengaruh karakter nasabah terhadap *non performing loan* ini berdampak positif, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel ini memiliki dampak yang searah.
4. Karakter nasabah terbukti sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat dalam interaksi hubungan antara *Customer income* terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji sedangkan karakter nasabah tidak mampu memoderasi Sistem *joint responsibility* terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji mengingat setiap anggota pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji memiliki karakter yang berbeda-beda terlebih lagi setiap kelompok terdiri dari banyak anggota

sehingga akan mengalami kendala dalam mengatasi masalah *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji.

5. Islam mengkomodir kegiatan transaksi secara tidak tunai atau hutang, dengan syarat semua transaksi tersebut dicatat sesuai prosedur yang berlaku. Ajaran Islam mengajarkan beberapa etika ketika melakukan hutang piutang yaitu menepati janji, menyetujui pembayaran hutang, melarang menunda nunda pembayaran, lapang dada ketika membayar hutang. Rasulullah SAW. menjelaskan bahwa menunda-nunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu adalah kedoliman (HR. Jama'ah).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran bagi perusahaan alangkah lebih baiknya meningkatkan sikap kehati-hatian dalam menyalurkan dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sesuai karakter dan usaha yang dimiliki calon debitur. Sebab hal itu akan memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri. Terhindar dari kredit macet misalnya sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000)
- Al Albani, Muhammad Nasruddin, *Terjemahan Sunan Trirmidzi Jilid 2 Hadits Nomor 1352* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010)
- Alam, Susanto, *Perekonomian Masyarakat* (Yogyakarta: Ari Offse)
- Al-Gazali, Abu Hamid, *Ihya Ulumuddin* (Mesir: Daar al-Taqwa, Jilid 2)
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Alminsyah dan Padji, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan* (Bandung: Yrama Widya, 2003)
- Amelia, Vivi, “Penyelesaian Kredit Macet Tanpa Agunan Pada Perjanjian Pemberian Bantuan Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kabupaten Dhamasraya, *JOM Fakultas Hukum*, 2018, 1-14
- Anwar, Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Barbara, A. Lewis, *Character Building Untuk Anak-anak* (Batang: Karisma Publishing Group, 2004)
- BPS, 2018, <https://jemberkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2018&Publikasi%5BkataKunci%5=kecamatan+rambipuji&yt0=Ta mpilkan, dikses pada tanggal 29 Juli 2019>.
- Budi, Luh Ade Dyah Pradnya dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 24, no 2, 2018, 1077-1104



- Desiany, Arwinta Nur “Analisis Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BMT NU Sejahtera Cabang Kendal”, Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Dewi, Ni Luh Anggita, “Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi(JPPE)*, 7(2), 2016.
- Dharma, Kusuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- DSN-MUI, *Fatwa Dews n Syari’ah Nasional Nomor 17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu Yang Menunda-Nunda Pembayaran* (Jakarta: MUI Pusat, 2010) 4
- Fadiati, Ari dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: CV Rosdakarya, 2011)
- Fahmi, Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015),
- Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum* (Bandung: ALFABETA, 2008)
- Fishbein, M dan Ajzen I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (New York: Taylor & Francis)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM.SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015)
- Gina, Widya dan Jaelani Effendi, “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi),” *Jurnal Al-Muzara’ah*, 2017, Vol 3, No 1, 33-43
- Golrida K. *Akuntansi Usaha Kecil: Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008)

- Harapan, Syofian Syafri, *Akutansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hariyani, Iswi, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010)
- HM, Jogyanto, dan Willy abdillah. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equatin Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2015)
- Jatman D. Dkk. *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Semarang: Puskowajanti dan LIMPAD, 2003)
- Juwita, Ratna, “Analisis Pengaruh Undereducation Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektoral di Kota Palembang,” *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2011, 24-2
- Kasmir, Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002 Cet 6)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Kiswati dan Anita Rahmawaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah”, *Kudus: EQUILIBRIUM*, Vol 3, No. 1, 2015
- Kotler, Phillip, *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993)
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 2011)
- Kusuma, Darma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11
- Lubis, Rachmina, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat, *Forum Agribisnis*, Vol. 1, No. 2, 2011
- Manna, M. Abdul, *Teori dan praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1997)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004)

- Meleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2007),
- Mentari, Nilam, “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo”, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Mindra, I Gede Nyoman dan I Made Sumertajaya. 2008. *Permodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008.
- Muhibah, Siti, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-Manidir Perdesaan Kecamatan Depok kabupaten Sleman, *Jurnal Ilmiah*, 2015, 1-53
- Mukherjee Shirsendu dan Sukanta Bhattacharya, “Optimal Group Size With Joint Liability Group Lending Strategy”, *Indian Growth and Development Review*, Vol 8, No 1, 2015, 2-18
- Mustofa, Muhammad Abdul Karim, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Asnalitera, 2012)
- Novitasari, Masvika Riski, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Ummah Surabaya”, *Tesis: Veteran Jawa Timur*, 2010
- Nurfitriyah, Mira, “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pengusaha Batik di Sentra Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No 1, 2018, 1-8
- Nuryana, Fatati, *Statistik Bisnis Jilid I* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Octavia, Jayanti, “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung).” *Jurnal Riset Akuntansi VII*(1), 2015, 41-59
- Pasaribu dan Suhrawardi, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tahun 1994, tentang Pendapatan.

- Pradita, D. W. B. “analisis karakteristik debitur yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Knator Cabang Pembantu Sukun Malang)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya Malang.
- Putra, I.M, “Partisipasi Semu Perempuan Miskin Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat”, *Kafa'ah* 2015, 41-59
- Putri, Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar Setiawina, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2015, 173-180
- Qardhawi, Yusuf, *Darul Qiyam Akhlaq fil Iqtishodil Islam (Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam) Terjemah Didin Hafidhuddin et.al* (Jakarta: Robbani Press, 2001)
- Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid 1 cet I Penerjemah: As'ad Yasia, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Rahayu, Tri Andina, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabaha Pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid*. Vol 7, No. 1
- Reksopryayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004)
- Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin, *Islamic Banking ; Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Rivai, Veithzal, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Rusyd, I, *Bidayatul Mujtahid jilid 3: Analisis Fiqih Para Mujahid*. Penerjemah imam Ghazali Said dan Ahmad Zaidun (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Sabiq, S. *Fiqih Sunnah, Jilid 4, Penerjemah: Nor.Hasanuddin* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006)
- Santiago, Faisal, *Pengantar Hukum Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

- Saripudin, Udin, “Sistem Tangung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)”, *Jurnal Iqtishadia*, 2013
- Satrio, J. *Hukum Perikatan, Perikatan yang Lahir dari Perjanjian* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1995)
- Shobirin, “Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)”, *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 9 No 2, 2016
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit, 2010)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013)
- Soemantri, Andriani S. dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng* (Malang: Puskowajanti LIMPAD, 2001)
- Sofwan, Sri Soedewi Masjcoen, *Hukum Jaminan di Indonesia Pokok-Pokok Hukum Jaminan dan Jaminan Perorangan* (Yogyakarta : Liberty, 2003)
- Subagyo, Pangestu, *Statistika Terapan Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Subekti, *Hukum Perjanjian* (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1983)
- Subekti, R. dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2001)
- Sudarsono, *Kamus Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sujana, Anas, *Memahami Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002)

- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Sukmayani, Ratna, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), 117
- Suprayitno, Achmad Sani dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2013)
- Supriyanto, Gatot, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng* (Jawa Timur: Kopma Setia Bhakti Wanita, 2011)
- Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Suryani dan Hendryani, *Metodologi Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Syaleh, Hariman, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT.BPRS Dharma Pejuang Empat Lima di Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2018, 2597-5234
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Ulfa, “Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu,” *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September, Vol 5 Nomor 9, 2017, 45-54
- Wahyudi, Ari dan Fepna Rustantia, “Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016-Agustus 2017), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2017, 35-40
- Widowati, Cempaka dan Ambar Budhisulistiyawati, “Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmalaya)”, *Jurnal Privat Law*, 2018, 82-91

Widyartati, Penta, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang,” *Jurnal STIE SEMARANG*, Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016

Winardi, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2001)

Yasin, Abdul Mughni “Pengaruh Penggunaan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit (Studi Kasus Kelompok Simpan Pinjam Program Simpan Pinjam Untuk Perempuan Mandiri Perdesaan di Unit Pelaksana Kegiatan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang)”, *Jurnal Ilmiah Universitas Jember*, 2014

Yuliana, Diah *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPML Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 8 No 3 Edisi Oktober 2016

Yunus, Muh, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang PRESS, 2008)

Lampiran 1: Form Kuesioner

Kepada Yth.

Nasabah SPP PNPM Kecamatan Rambipuji

di

Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Ekonomi Syariah, maka saya sebagai mahasiswi sangat memerlukan bantuan saudara untuk memberikan sejumlah informasi/data yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni, Kontribusi *customer income* dan sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan akhlak nasabah sebagai variabel moderasi (studi pada program nasional pemberdayaan masyarakat-mandiri perdesaan (PNPM-MP) kecamatan rambipuji jember). Sehubungan dengan keperluan tersebut, besar harapan saya agar saudara berkenan memberikan pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia dalam kuesioner.

Demikian kuesioner ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Malang, 1 Desember 2019

Peneliti,

Haqiqotus Sa'adah

NIM. 17801004



### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada kolom jawaban
2. Penilaian atau pilihan pada kuesioner ini jawaban terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu:
  - a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
  - b. Setuju (S) dengan skor 4
  - c. Netral (N) dengan skor 3
  - d. Tidak Setuju (ST) dengan skor 2
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
3. Pernyataan terkait yakni berkenaan pendapat saudara selama menjadi nasabah

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Desa :
4. Jenis Usaha :
5. Lama menjadi nasabah :
6. Pendidikan terakhir :

### Pernyataan Kuesioner

#### *Customer income (X1)*

1.	Pendapatan saudara perbulan dari hasil usaha/berdagang	Rp .....
----	--	----------

#### *Sistem Joint Responsibility (X2)*

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (ST)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Jumlah
2.	Saya membantu dalam menyelesaikan masalah rekan kelompok saya						
3.	Saya selalu mengingatkan rekan kelompok saya untuk segera melunasi pengembalian pinjaman						
4.	Saya membantu memberikan solusi ketika rekan kelompok mendapatkan masalah kredit						
5.	Saya selalu terbuka dalam kondisi apapun semisal kondisi usaha yang dilakukan saya						

6.	Saya selalu mengikuti pertemuan kelompok						
7.	Saya bertanggung jawab atas kesepakatan yang diperjanjikan						
8.	Saya melakukan tindakan dalam menyikapi anggota kelompok yang tidak ikut partisipasi dalam sistem tanggung renteng						
9.	Saya mempertimbangkan pendapat dari anggota dalam menyelesaikan masalah						

**Akhlah Nasabah (X3)**

No	Pernyataan	(STS)	(ST)	(N)	(S)	(SS)	Jumlah
10.	Saya melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun pihak PNPM tidak menegur atau menagih						
11.	Saya selalu menghindari pihak PNPM dalam menagih pinjaman						
12.	Saya bertempramen tinggi ketika petugas datang menagih kredit						
13.	Saya tidak pernah menghindar dari tanggung jawab						
14.	Saya mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya						
15.	Selalu menjelaskan kondisi saya sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran						
16.	Saya menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga)						

**Non performing loan (Y)**

No	Pernyataan	(STS)	(ST)	(N)	(S)	(SS)	Jumlah
17.	Saya selalu tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman						
18.	Saya pernah melanggar kontrak yang ditetapkan oleh PNPM						
19.	Saya selalu berusaha agar bisa membayar angsuran tepat waktu						
20.	Saya selalu mencari solusi supaya pinjaman tidak sampai menunggak/macet						
21.	Saya tidak membayar angsuran pinjaman padahal mampu untuk melunasinya						
22.	Saya lebih mementingkan keperluan lainnya daripada melunasi pinjaman						

23.	Saya sengaja tidak membayar kewajiban untuk melunasi pinjaman						
24.	Saya ikhlas dalam membayar angsuran pinjaman						
25.	Saya menerima segala resiko mengenai pinjaman						

Lampiran 2: Data Responden Berdasarkan Beberapa Kriteria

No	Nama Responden	Usia	Desa	Jenis Usaha	Lama Menjadi Nasabah	Pendidikan Terakhir	Pendapatan (Rp)/Bulan
1	Bunati	50	Pecoro	Anyaman	2thn	SD	1000000
2	Rohima murtini	49	Pecoro	Dagang Gorengan + sayur	1thn	SD	1000000
3	Sulastri	42	Pecoro	Dagang nasi pecel	2thn	SD	4500000
4	Suko Harnanik	46	Rambipuji	Catring	9thn	SMP	700000
5	Siti nur lailiah	38	curahmalang	Penjahit	8thn	SMA	4000000
6	Partini	50	rambipuji	Dagang nasi pecel	3thn	SD	9000000
7	Novia fitriani	22	Rowotamtu	Dagang ayam	9thn	SMP	1500000
8	Suhartini	52	Rowotamtu	Dagang sayur	9thn	SD	750000
9	Mu'idah	56	Curahmalang	Dagang elpiji	9thn	SD	9000000
10	Kristia purwati	22	Curah malang	Dagang nasi	9thn	SD	2000000
11	Siti faridah	49	Curah malang	Dagang Telur asin	9thn	SMP	4000000
12	SitiNur Faidah	30	Pecoro	Dagang Nasi Pecel	2thn	SMP	2500000
13	Erni	35	Pecoro	Anyaman	2thn	SD	1000000
14	Ririn Purnawati	43	Pecoro	Tempeh	2thn	SD	1000000
15	Siti Nafisah	33	Pecoro	Anyaman	2thn	Tidak sekolah	1000000

16	Siti Rohimah	28	Curah Malang	Dagang Telur Asin	2thn	SMP	3000000
17	Sudartik	46	Nogosari	Anyaman	2thn	SD	1000000
18	Nining S	24	Nogosari	Dagang Sosis	3thn	SMP	2500000
19	Jumanti	55	Nogosari	Dagang Kaset	2thn	Tidak Sekolah	1500000
20	Supparmi	39	Pecoro	Dagang Baju	2thn	SD	7500000
21	Istatifais kotim	30	Pecoro	Perancangan	2thn	SD	1500000
22	Ngati	29	Rowotamtu	Dagang cilok	5thn	SD	1000000
23	Juma'ati	49	Nogosari	Batu Bata	8thn	SD	7500000
24	Nur Hidayah	44	Nogosari	Batu Bata	8thn	SD	8000000
25	Riyami	42	Pecoro	Salon	11thn	SMA	5000000
26	Suningsih	30	Rowotamtu	Dagang Tahu	4thn	SMA	2500000
27	Suryati	42	Rowotamtu	Anyaman	9thn	SD	2500000
28	Reni Era Puspita	35	Curah Malang	Salon	2thn	SMA	4000000
29	Dewi Fatmawati	47	Rambipuji	Dagang Nasi	9thn	SD	1500000
30	Siti Nur Roufah	33	Rambipuji	Dagang Ayam	9thn	SMP	5000000
31	Sumi	50	Rambipuji	Dagang Kue	6thn	SMP	2500000
32	Burami	50	Rambipuji	Dagang Kue	2thn	SD	3000000
33	Yustroweni	49	Rambipuji	Dagang Buah	9thn	SD	2500000
34	Hofi	28	Rambipuji	Dagang jamu	2thn	SMP	2000000
35	Siti Aminah	47	Rambipuji	Dagang Cilok	2thn	SMP	1500000
36	Nganti	58	Nogosari	Dagang Kayu Bakar	9thn	SD	2000000
37	Alimah	45	Nogosari	Bengkel	8thn	SD	4500000
38	Aputin	47	Nogosari	Dagang Tahu	8thn	SD	3000000
39	Endang Sri	45	Rambipuji	Mebel	3thn	SMP	9000000
40	Tri Muji Rahayu	43	Rambipuji	Dagang Bakso	3thn	SD	5000000
41	Poniti	42	Rambipuji	Perancangan	3thn	SD	1500000
42	Musripah	48	Curah Malang	Mebel	9thn	SD	9000000

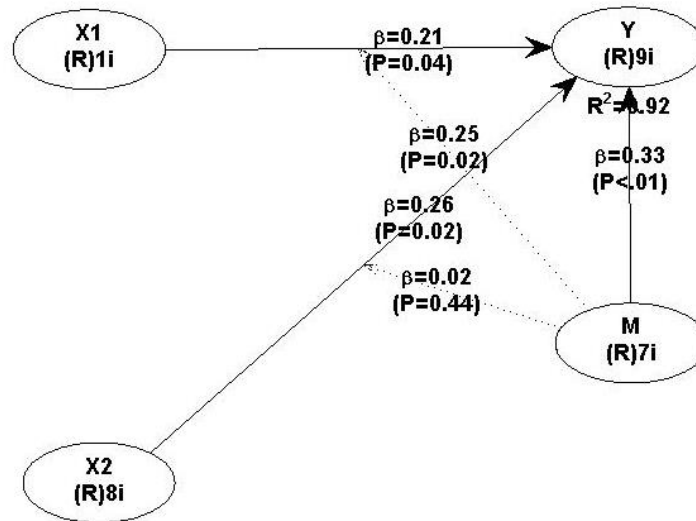
43	Yaumi	50	Curah Malang	Dagang Bakso	9thn	SMP	4000000
44	Suhairu	42	Curah Malang	Dagang Sosis	9thn	SD	2000000
45	Suhaina	45	Curah Malang	Toko Sembako	9thn	SD	9000000
46	Endang Nur Wahyuni	34	Rambipuji	Dagang Bakso	5thn	SMP	4000000
47	Supiyatin	45	Rowotantu	Dagang Bakso	9thn	SMP	4000000
48	Riska windya Putri	25	Rowotantu	Dagang Ayam	9thn	Smp	2500000
49	Agus Vera Sugianti	29	Rowotantu	Sales	9thn	SMP	3000000
50	Lilik Satyorini	44	Rowotantu	Dagang Ikan	9thn	SD	2000000
51	Windayati	56	Rowotantu	Dagang Sayur	9thn	SD	900000
52	Tria Desi S	27	Rowotantu	Perancangan	9thn	SMP	3000000
53	Evi Kristina	27	Rambipuji	Dagang Baju	5thn	SMA	5000000
54	Arwanda Meldian	27	Rambipuji	Dagang Baju	5thn	SMA	8000000
55	Mei Jetiyowati	50	Rambipuji	Toko Sembako	5thn	SMK	8000000
56	Satina	32	Curah Malang	Dagang makanan ringan	9thn	SD	2000000
57	Endang Supiyati	58	Curah Malang	Dagang Rujak	9thn	SD	1000000
58	Jubaidah	47	Curah Malang	Dagang Tas	9thn	SD	2000000









Lampiran 4: Model Pengukuran dan Struktural *Partial Least Square* (PLS)

## Lampiran 5: Analisis Deskriptif

**Variabel *Customer Income*****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	58	850000	9000000	3187931,03	2296742,742
Valid N (listwise)	58				

**Variabel *Sistem Joint Responsibility*****Statistics**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
N	Valid	58	58	58	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,28	4,16	4,41	4,40	4,50	4,38	4,40	4,38

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	6,9	6,9	6,9
	S	34	58,6	58,6	65,5
	SS	20	34,5	34,5	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	8,6	8,6	8,6
	S	39	67,2	67,2	75,9
	SS	14	24,1	24,1	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	N	1	1,7	1,7	1,7
	S	32	55,2	55,2	56,9
	SS	25	43,1	43,1	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1,7	1,7	1,7
	S	33	56,9	56,9	58,6
	SS	24	41,4	41,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1,7	1,7	1,7
	S	27	46,6	46,6	48,3
	SS	30	51,7	51,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1,7	1,7	1,7
	S	34	58,6	58,6	60,3
	SS	23	39,7	39,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	10,3	10,3	10,3
	S	23	39,7	39,7	50,0
	SS	29	50,0	50,0	100,0

Total	58	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

### Variabel Karakter Nasabah

#### Statistics

		M1.1	M1.2	M1.3	M1.4	M1.5	M1.6	M1.7
N	Valid	58	58	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,98	2,00	2,03	3,97	3,95	3,97	1,95

#### M1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	22,4	22,4	22,4
	S	33	56,9	56,9	79,3
	SS	12	20,7	20,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

#### M1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	10	17,2	17,2	17,2
	TS	38	65,5	65,5	82,8
	N	10	17,2	17,2	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

#### M1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	12	20,7	20,7	20,7
	TS	32	55,2	55,2	75,9
	N	14	24,1	24,1	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**M1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	25,9	25,9	25,9
	S	30	51,7	51,7	77,6
	SS	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**M1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	24,1	24,1	24,1
	S	33	56,9	56,9	81,0
	SS	11	19,0	19,0	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**M1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	22,4	22,4	22,4
	S	34	58,6	58,6	81,0
	SS	11	19,0	19,0	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**M1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	14	24,1	24,1	24,1
	TS	33	56,9	56,9	81,0
	N	11	19,0	19,0	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**X2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1,7	1,7	1,7
	S	34	58,6	58,6	60,3
	SS	23	39,7	39,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**Variabel Non Performing Loan****Statistics**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9
N	Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,91	2,12	3,71	3,78	2,17	2,26	2,12	3,83	3,88

**Y1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	17,2	17,2	17,2
	S	43	74,1	74,1	91,4
	SS	5	8,6	8,6	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**Y1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	8,6	8,6	8,6
	TS	41	70,7	70,7	79,3
	N	12	20,7	20,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

**Y1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,7	1,7	1,7

	N	18	31,0	31,0	32,8
	S	36	62,1	62,1	94,8
	SS	3	5,2	5,2	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

## Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	16	27,6	27,6	27,6
	S	39	67,2	67,2	94,8
	SS	3	5,2	5,2	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

## Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5,2	5,2	5,2
	TS	42	72,4	72,4	77,6
	N	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

## Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	6,9	6,9	6,9
	TS	36	62,1	62,1	69,0
	N	17	29,3	29,3	98,3
	S	1	1,7	1,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

## Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	8,6	8,6	8,6
	TS	41	70,7	70,7	79,3

N	12	20,7	20,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	

**Y1.8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1,7	1,7	1,7
N	13	22,4	22,4	24,1
S	39	67,2	67,2	91,4
SS	5	8,6	8,6	100,0
Total	58	100,0	100,0	

**Y1.9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1,7	1,7	1,7
N	10	17,2	17,2	19,0
S	42	72,4	72,4	91,4
SS	5	8,6	8,6	100,0
Total	58	100,0	100,0	



## Lampiran 6: Hasil Uji PLS

\*\*\*\*\*

\*\*\*

\* Combined loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

\*\*\*

	X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2	Type (a)	SE	P value
X1	1.000	0.000	-0.000	-0.000	-0.000	-0.000	Reflect	0.092	<0.001
X2.1	1.012	0.701	0.301	-0.223	-0.221	-0.307	Reflect	0.102	<0.001
X2.2	0.429	0.689	0.557	-0.097	0.104	-0.383	Reflect	0.103	<0.001
X2.3	-0.611	0.768	-0.772	0.475	0.342	0.069	Reflect	0.100	<0.001
X2.4	0.839	0.721	0.005	-0.784	-0.247	0.022	Reflect	0.102	<0.001
X2.5	-0.282	0.888	-0.428	0.203	0.097	0.108	Reflect	0.096	<0.001
X2.6	0.462	0.710	-0.054	-0.251	-0.067	-0.072	Reflect	0.102	<0.001
X2.7	-0.292	0.855	0.347	0.187	-0.414	0.300	Reflect	0.097	<0.001
X2.8	-1.352	0.716	0.161	0.364	0.438	0.152	Reflect	0.102	<0.001
Y1.1	0.402	-0.291	0.777	-0.055	0.108	-0.224	Reflect	0.100	<0.001
Y1.2	0.756	-0.646	0.706	-0.226	-0.797	0.437	Reflect	0.102	<0.001
Y1.3	0.129	0.240	0.776	0.223	0.053	-0.127	Reflect	0.100	<0.001
Y1.4	-0.485	0.621	0.792	-0.034	0.110	0.200	Reflect	0.099	<0.001
Y1.5	-0.176	0.130	0.835	-0.162	-0.215	0.212	Reflect	0.097	<0.001
Y1.6	-0.274	0.757	0.649	0.133	0.333	-0.164	Reflect	0.104	<0.001
Y1.7	0.195	-0.126	0.854	-0.281	0.093	-0.137	Reflect	0.097	<0.001
Y1.8	-0.029	-0.331	0.777	0.197	0.031	-0.037	Reflect	0.100	<0.001
Y1.9	-0.476	-0.288	0.800	0.240	0.264	-0.150	Reflect	0.099	<0.001
M1.1	0.144	-0.369	0.059	0.901	-0.154	-0.016	Reflect	0.095	<0.001
M1.2	-0.444	-0.081	0.297	0.850	0.436	-0.260	Reflect	0.097	<0.001
M1.3	-0.449	0.198	0.021	0.890	0.040	0.164	Reflect	0.096	<0.001
M1.4	0.318	-0.333	-0.206	0.850	-0.113	-0.062	Reflect	0.097	<0.001
M1.5	0.271	-0.020	-0.255	0.842	0.129	-0.208	Reflect	0.097	<0.001
M1.6	0.076	0.383	0.304	0.807	-0.267	0.297	Reflect	0.098	<0.001
M1.7	0.118	0.288	-0.238	0.752	-0.086	0.104	Reflect	0.100	<0.001
M1.1*X1	-0.167	0.027	-0.219	0.173	0.966	-0.199	Reflect	0.093	<0.001
M1.2*X1	0.003	0.044	-0.450	0.305	0.966	-0.148	Reflect	0.093	<0.001
M1.3*X1	-0.440	0.077	-0.324	0.459	0.958	-0.194	Reflect	0.093	<0.001
M1.4*X1	0.168	-0.073	-0.077	-0.035	0.953	-0.140	Reflect	0.093	<0.001
M1.5*X1	-0.019	-0.043	0.047	-0.079	0.954	-0.159	Reflect	0.093	<0.001
M1.6*X1	0.071	0.070	0.268	-0.190	0.912	0.334	Reflect	0.095	<0.001
M1.7*X1	0.430	-0.110	0.856	-0.716	0.865	0.580	Reflect	0.096	<0.001
M1.1*X2	1.414	-0.209	-0.756	-0.733	0.500	0.790	Reflect	0.099	<0.001
M1.1*X2	1.149	-0.120	-0.491	-0.800	0.518	0.792	Reflect	0.099	<0.001

M1.1*X2	-1.390	0.326	-0.321	1.112	0.498	0.777	Reflect	0.100	<0.001
M1.1*X2	0.582	-0.397	1.040	-0.970	-0.473	0.700	Reflect	0.102	<0.001
M1.1*X2	-1.456	0.110	0.006	1.022	0.517	0.835	Reflect	0.097	<0.001
M1.1*X2	-0.797	-0.276	0.277	0.799	0.116	0.738	Reflect	0.101	<0.001
M1.1*X2	-0.611	0.471	-1.251	0.853	0.608	0.750	Reflect	0.100	<0.001
M1.1*X2	-2.103	0.118	0.726	1.111	0.223	0.717	Reflect	0.102	<0.001
M1.2*X2	1.104	-0.012	-0.900	-0.425	0.468	0.861	Reflect	0.097	<0.001
M1.2*X2	1.121	-0.023	-0.594	-0.703	0.444	0.837	Reflect	0.097	<0.001
M1.2*X2	-1.226	0.469	-0.475	1.186	0.204	0.772	Reflect	0.100	<0.001
M1.2*X2	0.916	-0.487	0.624	-0.894	-0.309	0.770	Reflect	0.100	<0.001
M1.2*X2	-0.771	0.155	-0.443	0.738	0.579	0.844	Reflect	0.097	<0.001
M1.2*X2	-0.672	0.040	-0.104	0.576	0.462	0.743	Reflect	0.101	<0.001
M1.2*X2	-0.473	0.676	-1.528	0.677	0.831	0.737	Reflect	0.101	<0.001
M1.2*X2	-1.533	0.234	0.367	0.722	0.377	0.693	Reflect	0.103	<0.001
M1.3*X2	0.494	0.257	-1.010	-0.121	0.807	0.800	Reflect	0.099	<0.001
M1.3*X2	0.999	0.073	-0.629	-0.694	0.594	0.798	Reflect	0.099	<0.001
M1.3*X2	-0.906	0.382	-0.555	1.033	0.188	0.724	Reflect	0.101	<0.001
M1.3*X2	-0.139	-0.137	0.698	-0.288	-0.180	0.683	Reflect	0.103	<0.001
M1.3*X2	-1.584	0.202	-0.251	1.312	0.589	0.809	Reflect	0.098	<0.001
M1.3*X2	-1.275	-0.240	0.330	0.952	0.483	0.712	Reflect	0.102	<0.001
M1.3*X2	-1.058	0.757	-1.449	1.147	0.791	0.739	Reflect	0.101	<0.001
M1.3*X2	-1.515	-0.032	0.746	0.887	-0.169	0.663	Reflect	0.104	<0.001
M1.4*X2	1.648	-0.131	-0.666	-0.970	0.289	0.772	Reflect	0.100	<0.001
M1.4*X2	1.214	-0.070	-0.499	-0.859	0.509	0.782	Reflect	0.099	<0.001
M1.4*X2	-1.161	0.083	-0.073	0.995	0.272	0.737	Reflect	0.101	<0.001
M1.4*X2	0.670	-0.343	1.279	-1.202	-0.709	0.652	Reflect	0.104	<0.001
M1.4*X2	-0.302	-0.418	0.287	0.501	-0.179	0.765	Reflect	0.100	<0.001
M1.4*X2	-0.332	-0.472	0.544	0.490	-0.309	0.702	Reflect	0.102	<0.001
M1.4*X2	0.128	0.211	-0.876	0.371	-0.002	0.750	Reflect	0.100	<0.001
M1.4*X2	-1.835	-0.120	0.919	0.992	0.016	0.681	Reflect	0.103	<0.001
M1.5*X2	0.730	0.127	-0.776	-0.349	0.642	0.837	Reflect	0.097	<0.001
M1.5*X2	0.830	0.125	-0.549	-0.612	0.578	0.805	Reflect	0.099	<0.001
M1.5*X2	-0.371	0.130	0.083	0.182	-0.007	0.716	Reflect	0.102	<0.001
M1.5*X2	0.093	-0.242	1.014	-0.670	-0.256	0.723	Reflect	0.101	<0.001
M1.5*X2	-0.245	-0.176	0.369	-0.064	0.163	0.793	Reflect	0.099	<0.001
M1.5*X2	0.237	-0.542	0.736	-0.351	-0.091	0.721	Reflect	0.102	<0.001
M1.5*X2	0.175	0.459	-0.857	-0.101	0.281	0.768	Reflect	0.100	<0.001
M1.5*X2	-0.750	-0.296	1.206	-0.155	-0.129	0.670	Reflect	0.103	<0.001
M1.6*X2	1.141	0.270	-0.613	-0.610	-0.194	0.797	Reflect	0.099	<0.001
M1.6*X2	1.131	0.229	-0.213	-0.988	-0.157	0.767	Reflect	0.100	<0.001
M1.6*X2	-0.249	0.438	0.160	0.151	-0.819	0.691	Reflect	0.103	<0.001
M1.6*X2	0.740	-0.085	0.588	-0.727	-0.718	0.734	Reflect	0.101	<0.001

M1.6*X2	0.143	0.008	0.147	0.038	-0.634	0.790	Reflect	0.099	<0.001
M1.6*X2	-0.221	-0.279	0.877	-0.208	-0.306	0.684	Reflect	0.103	<0.001
M1.6*X2	0.189	0.651	-1.138	0.156	-0.079	0.721	Reflect	0.102	<0.001
M1.6*X2	-0.595	0.007	0.284	0.476	-0.240	0.667	Reflect	0.103	<0.001
M1.7*X2	1.616	0.036	0.061	-1.152	-0.887	0.718	Reflect	0.102	<0.001
M1.7*X2	1.106	0.057	0.391	-1.265	-0.439	0.757	Reflect	0.100	<0.001
M1.7*X2	0.208	-0.121	0.587	-0.122	-1.080	0.667	Reflect	0.103	<0.001
M1.7*X2	1.305	-0.622	1.093	-0.963	-1.380	0.695	Reflect	0.102	<0.001
M1.7*X2	0.824	-0.596	1.018	-0.496	-1.499	0.713	Reflect	0.102	<0.001
M1.7*X2	0.282	-0.674	1.457	-0.593	-0.951	0.651	Reflect	0.104	<0.001
M1.7*X2	0.986	0.102	0.114	-0.651	-1.235	0.633	Reflect	0.105	<0.001
M1.7*X2	-0.444	-0.493	0.957	0.307	-0.636	0.669	Reflect	0.103	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

\*\*\*\*\*

\* Latent variable coefficients \*

\*\*\*\*\*

R-squared coefficients

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
		0.924			

Adjusted R-squared coefficients

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
		0.917			

Composite reliability coefficients

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
1.000	0.915	0.931	0.945	0.981	0.986

Cronbach's alpha coefficients

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2

1.000 0.893 0.916 0.931 0.978 0.985

Average variances extracted

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
1.000	0.577	0.603	0.710	0.883	0.553

Full collinearity VIFs

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
9.752	4.977	7.025	6.466	6.061	4.727

Q-squared coefficients

-----

X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
		0.932			

\*\*\*\*\*

\* Path coefficients and P values \*

\*\*\*\*\*

Path coefficients

-----

	X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
Y	0.215	0.257		0.326	0.252	0.021

P values

-----

	X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
Y	0.041	0.018		0.004	0.020	0.438

\*\*\*\*\*

\* Standard errors for path coefficients \*

\*\*\*\*\*

	X1	X2	Y	M	M*X1	M*X2
Y	0.122	0.120		0.117	0.120	0.130

## Lampiran 7 : Surat Keterangan Ijin Penelitian

**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA**

ex-ROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

MANDIRI PERDESAAN (PNPM - MPd)

KECAMATAN RAMBIPUJI

JL. Airlangga No. 27 Rt 01 Rw 07 Kaliputih Rambipuji Jember

No : 02/S.Ket/BKAD-PNPM-MPd/II/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Keterangan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Malang  
 Di  
MALANG

Dengan hormat,  
 Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Saiful Ansori  
 Jabatan : Pimpinan BKAD Kecamatan Rambipuji

Menerangkanbahwa :

Nama : HAQIQOTUS SA' ADAH  
 NIM : 17801004  
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan tesis dengan judul:

*Kontribusi Customer Income dan Sistem Joint Responsibility Terhadap Non Performing Loan Dengan Akhlak Nasabah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 25 Desember 2019

Pimpinan

Saiful Ansori

Lampiran 8: Gambar Penelitian



## KONTRIBUSI CUSTOMER INCOME DAN SISTEM JOINT RESPONSIBILITY TERHADAP NON PERFORMING LOAN DENGAN KARAKTER NASABAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

### ORIGINALITY REPORT

**24%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://hepeng50.blogspot.com">hepeng50.blogspot.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://blog.iain-tulungagung.ac.id">blog.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://mymuslimblogaddress.blogspot.com">mymuslimblogaddress.blogspot.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://karyailmiah.unisba.ac.id">karyailmiah.unisba.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.iaida.ac.id">ejournal.iaida.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1%

Ahmad Tarmizi, Riski Adha. "Pengaruh

MASYARAKAT(PNPM) MANDIRI PERDESAAN  
KABUPATEN BINTAN (Studi Kampung Jeropet,  
Desa Teluk Bakau, dan Desa Malang Rapat)",  
JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu  
Pemerintahan dan Politik Daerah, 2016

Publication

**191** Zawawi Zawawi. "Fatwa klausul sanksi dalam akad: studi komparatif fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Majma Fiqh Organisasi Konferensi Islam (OKI)", IJTihad Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 2017

Publication

**192** doku.pub <1%

Internet Source

**193** rindaa16.blogspot.com <1%

Internet Source

**194** Sriyoto MS, Ella Anggraini, Basuki Sigit Priyono. "Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas)", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2020

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On